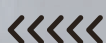


LAKIP INTERIM TRIWULAN II TAHUN 2025



LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR POM DI SAMARINDA



KALIMANTAN TIMUR

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM. Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025.

Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Samarinda dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda pada triwulan selanjutnya.



Samarinda, 18 Juli 2025
Kepala Balai Besar POM di Samarinda

Drs. Sam Lapik, Apt., M.Sc.
NIP. 19660913 199603 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR/SAMBUTAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
HIGHLIGHT KINERJA	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	3
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Isu Strategis	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA	19
2.1 Uraian Singkat Renstra	19
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	30
2.3 Perjanjian Kinerja	32
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	34
2.5 Metode Pengukuran	40
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	45
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	45
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	181
3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja	188
3.4 Realisasi Anggaran	197
BAB IV PENUTUP	209

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Rincian Sumber Daya Manusia Berdasarkan Tingkat Pendidikan	13
1.2 Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda	15
1.3 Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan	16
1.4 Area Cakupan Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda	17
2.1 Rencana Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025	31
2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025	33
2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025	36
2.4 Kategori Capaian IKU	41
2.5 Kategori Capaian IKU Terhadap Target Tahunan	41
2.6 Predikat NKO	43
3.1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan TW II Tahun 2025	45
3.2 Matriks NKO TW II Tahun 2025	46
3.3 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	52
3.4 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	58
3.5 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	59
3.6 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	61
3.7 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	66
3.8 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	67

DAFTAR TABEL

3.9	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70
3.10	Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	71
3.11	Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Terhadap Target Tahun 2025	72
3.12	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	73
3.13	Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	76
3.14	Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	76
3.15	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	79
3.16	Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	80
3.17	Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Terhadap Target Tahun 2025	81
3.18	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti	83
3.19	Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	86
3.20	Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	87
3.21	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88
3.22	Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	90
3.23	Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	91
3.24	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang	93

DAFTAR TABEL

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
3.25 Capaian Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	96
3.26 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	97
3.27 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99
3.28 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	101
3.29 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	102
3.30 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104
3.31 Capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	107
3.32 Capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	108
3.33 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	109
3.34 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	111
3.35 Capaian Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	113
3.36 Capaian Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	114
3.37 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	115
3.38 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025	116
3.39 Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	119



DAFTAR TABEL

3.40	Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Terhadap Target Tahun 2025	120
3.41	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	121
3.42	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	122
3.43	Interpretasi Efektifitas KIE	123
3.44	Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II Terhadap Target Tahun 2025	124
3.45	Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Terhadap Target Tahun 2025	125
3.46	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	127
3.47	Capaian Indikator Kinerja dan Target Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II Tahun 2025	129
3.48	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	116
3.49	Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	134
3.50	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman	138
3.51	Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	139
3.52	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	142
3.53	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	143
3.54	Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	145
3.55	Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Terhadap Target Tahun 2025	146
3.56	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan	148

DAFTAR TABEL

memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	
3.57 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	150
3.58 Capaian Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	151
3.59 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Terhadap Target Tahun 2025	153
3.60 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda	156
3.61 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	157
3.62 Capaian Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	159
3.63 Hasil Survei Kegiatan Penggalangan Pemangku Kepentingan Goes To Masyarakat Kota Bontang Triwulan II Tahun 2025	159
3.64 Hasil Survei Kegiatan Penggalangan Pemangku Kepentingan Aksi MOHAK SAKA POM Bontang Triwulan II Tahun 2025	160
3.65 Capaian Pemetaan Kerawanan Kejahatan Triwulan II Tahun 2025	160
3.66 Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	161
3.67 Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Terhadap Target Tahun 2025	162
3.68 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	164
3.69 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	165
3.70 Kategori Indeks Pelayanan Publik	166
3.71 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	167
3.72 Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran	175
3.73 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	181
3.74 Alokasi Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Samarinda Tahun 2025	197

DAFTAR TABEL

3.75	Alokasi Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Samarinda Tahun 2025	198
3.76	Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Tahun 2025	198
3.77	Mapping Program/Kegiatan RO terhadap Capaian Indikator Kinerja	199
3.78	Range Tingkat Efisiensi	203
3.79	Tingkat efisiensi anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2025	203
3.80	Tingkat Efisiensi Anggaran per Indikator Kinerja Tahun 2025	204

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur	3
1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda	4
1.3 Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan	14
1.4 Profil Pola Transportasi Tahun 2025	17
3.1 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	49
3.2 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025	57
3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	58
3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025	66
3.5 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	67
3.6 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II Tahun 2025	71
3.7 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan Triwulan Sebelumnya	72
3.8 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025	75
3.9 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	76
3.10 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil	80

DAFTAR GAMBAR

pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
Triwulan II Tahun 2025

3.11	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan Triwulan Sebelumnya	81
3.12	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025	85
3.13	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	86
3.14	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025	90
3.15	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	91
3.16	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025	96
3.17	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	97
3.18	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025	101
3.19	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	102
3.20	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025	106
3.21	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	107



DAFTAR GAMBAR

3.22	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025	112
3.23	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	113
3.24	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II Tahun 2025	118
3.25	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan Bulan Sebelumnya	119
3.26	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II Tahun 2025	124
3.27	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan Triwulan Sebelumnya	125
3.28	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II Tahun 2025	129
3.29	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan Triwulan Sebelumnya 2025	129
3.30	Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah desa pangan aman Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	134
3.31	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Jumlah desa pangan aman dengan Triwulan Sebelumnya	135
3.32	Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025	139
3.33	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan Triwulan Sebelumnya	140

DAFTAR GAMBAR

3.34	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II Tahun 2025	145
3.35	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan Triwulan Sebelumnya	146
3.36	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Triwulan II Tahun 2025	152
3.37	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda dengan Bulan Sebelumnya	153
3.38	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II Tahun 2025	161
3.39	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan Bulan Sebelumnya	162

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran kegiatan pada tahun 2025 mengacu pada Renstra BBPOM di Samarinda tahun 2025 - 2029 yang terdiri dari 9 sasaran kegiatan dengan 25 indikator kinerja utama. Dari 9 sasaran kegiatan yang dievaluasi, hanya 7 sasaran kegiatan yang bisa dievaluasi, karena realisasi indikator dari 2 sasaran kegiatan lainnya baru dapat diperoleh di akhir tahun 2025.

Dari 7 sasaran kegiatan yang dievaluasi, diperoleh bahwa 5 (lima) sasaran kegiatan memperoleh capaian kategori **"Sangat Baik"**, 2 (dua) sasaran kegiatan memperoleh capaian kategori **"Tidak dapat disimpulkan"**.

Hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Capaian pada sasaran kegiatan pertama sebesar 111,64% dengan kriteria **"Tidak dapat disimpulkan"**, menunjukkan BBPOM di Samarinda dalam meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah BBPOM di Samarinda pada triwulan II tahun 2025 telah jauh melampaui target yg ditetapkan;
- 2) Capaian pada sasaran kegiatan kedua sebesar 100% dengan kriteria **"Sangat Baik"**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi pada triwulan II tahun 2025;
- 3) Pada Triwulan II tahun 2025 capaian pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 123.19% dengan kriteria **"Tidak dapat disimpulkan"**, menunjukkan BBPOM di Samarinda dalam Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah BBPOM di Samarinda telah jauh melampaui target yg ditetapkan;
- 4) Pada Triwulan II tahun 2025 capaian pada sasaran kegiatan keempat sebesar 100,75% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam Meningkatkan efektivitas KIE di wilayah BBPOM di Samarinda;
- 5) Capaian pada sasaran kegiatan kelima sebesar 104,11% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu pada triwulan II tahun 2025;
- 6) Capaian pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 100% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah BBPOM di Samarinda pada triwulan II tahun 2025;

BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

RINGKASAN EKSEKUTIF

- 7) Capaian pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 100% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah BBPOM di Samarinda pada triwulan II tahun 2025;
- 8) Belum ada capaian sasaran kegiatan kedelapan pada triwulan II tahun 2025, hasil akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025, namun BBPOM di Samarinda tetap melakukan upaya dalam mewujudkan Layanan Publik yang Prima di wilayah BBPOM di Samarinda;
- 9) Belum ada capaian sasaran kegiatan kesembilan pada triwulan II tahun 2025, hasil akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025, namun BBPOM di Samarinda tetap melakukan upaya dalam mewujudkan Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal di wilayah BBPOM di Samarinda.

Untuk 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja dengan realisasinya, adalah sebagai berikut :

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 97.83%
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 0.
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 90.36%
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT 100%
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 94.29%
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 59.33%
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100.00%
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 95.24%
9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 97.03%
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 99.62%
11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 99.17%
12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100%
13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 69.60
14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 91.08
15. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 70%
16. Jumlah desa pangan aman 50%
17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 70%
18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 56.22%

RINGKASAN EKSEKUTIF

19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 53%
20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 50.00%
21. Indeks Pelayanan Publik UPT 0
22. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 0
23. Nilai AKIP UPT BPOM 0
24. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 0
25. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 0

Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Samarinda (NKO) Triwulan II Tahun 2025 sebesar 104,79 % dengan predikat **ISTIMEWA**. Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Samarinda pada Triwulan II tahun 2025 antara 100% sampai dengan 124,53%. Capaian indikator kinerja terendah ada 7 indikator, sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator "Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan".

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai Sasaran Kegiatan serta membiayai kegiatan lainnya, pada DIPA awal TA. 2025, Balai Besar POM di Samarinda memperoleh anggaran sebesar Rp 32.324.748.000,-.. pada triwulan II menjadi Rp 31.276.628.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran Triwulan II tahun 2025 sebesar Rp 7.396.161.109,- sehingga pencapaian pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 23.65%. BBPOM di Samarinda berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran kegiatan pada akhir tahun 2025.

HIGHLIGHT

TW II TAHUN 2025

INISIASI PEMBERANTASAN KORUPSI



Pada TW II Tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah gencar menyampaikan komitmen penolakan gratifikasi dalam bentuk apapun kepada masyarakat. Pelaksanakan pengendalian dan pencegahan gratifikasi serta benturan kepentingan dilakukan terhadap beberapa lapisan masyarakat, diantaranya Mahasiswa, Instansi Terkait, Pelaku Usaha di bidang kosmetik dan salon, serta Pedagang Besar Farmasi (PBF).



HIGHLIGHT

TW II TAHUN 2025

INISIASI PEMBERANTASAN KORUPSI



Pada TW II Tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah gencar menyampaikan komitmen penolakan gratifikasi dalam bentuk apapun kepada masyarakat melalui media sosial.

HIGHLIGHT

TW II TAHUN 2025

Inovasi Aksi Agent of Change



NCARANG HABER
(Ngumpul Bicara Harmonis Bersama)



RB DAYS
(Rabu is The RB Days)



MINIAKSI
(Mini Aksi Obat dan Makanan)



GTM
(Goes To Masyarakat Kota Bontang)

HIGHLIGHT

TW II TAHUN 2025

Inovasi Aksi Agent of Change



JALAN BARU
(Apresiasi Purnabakti)



WADAH BEKESAH
Dialog Informatif



KATA-KATA HARI INI
(Kata-Kata Motivasi)



POM-CAST
(Dialog Interaktif)

HIGHLIGHT

TW II TAHUN 2025

Inovasi Manajemen Kinerja



TAG AKU
(Tagging Anggaran IKU)



MANJAKU
(Site Evaluasi Kinerja)



BERISIK IN WONDERLAB
(Berbagi Tips dan Trik Laboratorium)



PAK RT
(Pake Alat Realtime)

HIGHLIGHT

TW II TAHUN 2025

Inovasi Manajemen Kinerja



LAPOR SYS
(Laboratory Reporting Integrated System)



MANTAU
(Manajemen Data Administrasi dan Mutu Laboratorium)



MENU BARU
(Media Monitoring Suhu dan Kelembaban Ruangan)



CAFE MANIS
(Wadah Mahasiswa Pitis)

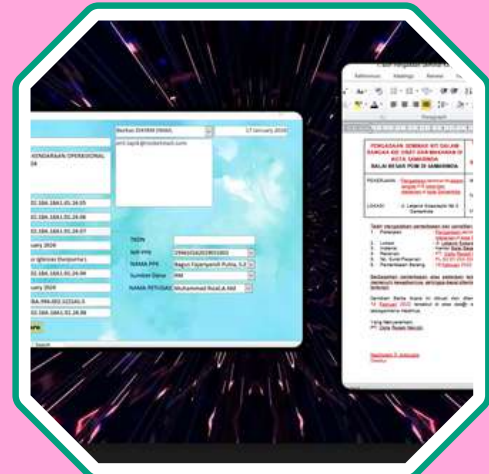
HIGHLIGHT

TW II TAHUN 2025

Inovasi Manajemen Kinerja



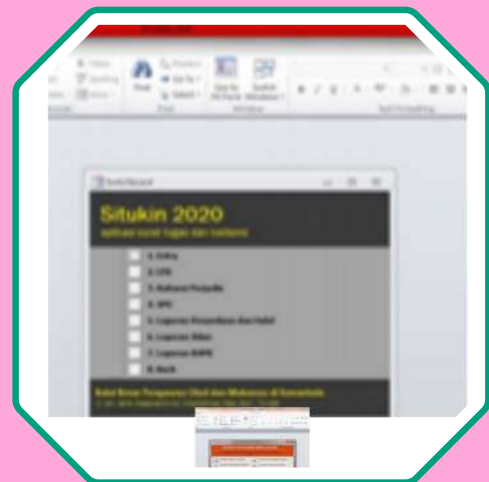
SIDAK MAHAKAM
(Situs Penindakan)



LAKAS BAYAR
(Pengelolaan Berkas Pembayaran
Pengadaan Barang dan Jasa)



SI-ACIL
(Sistem Aplikasi Cek In Lembur)



SI-TUKIN
(Aplikasi Surat Tugas dan Kwitansi)

HIGHLIGHT

TW II TAHUN 2025

Inovasi Manajemen Kinerja



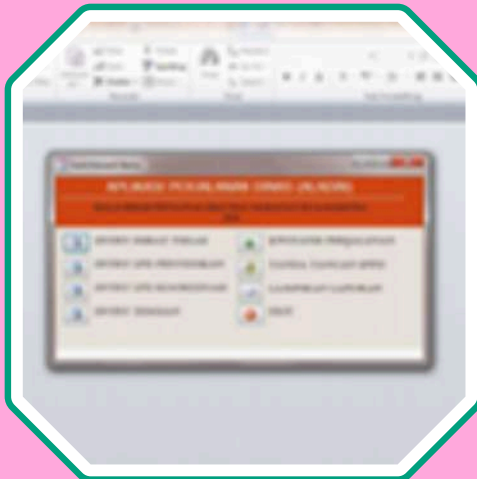
NGOPI CANTIK

(Ngobrol Heki Capaian Terupdate Indikator Kinerja)



PIN MPH

(PIN Barcode MPH Carang Maha Scan Ha)



ALADIN

(Aplikasi Perjalanan Dinas)



SI MAPAN

(Subsite Manajemen Perubahan)

HIGHLIGHT

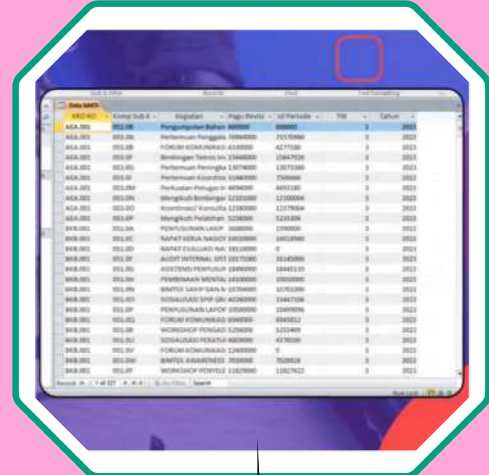
TW II TAHUN 2025

Inovasi Pelayanan Publik



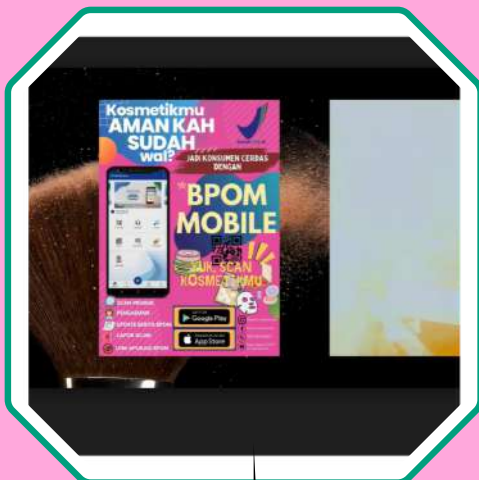
HARTA

(Harmonis dengan Tetangga
BBPOM di Samarinda)



SI-PAMAN

Kampus Gerbang SiPaman



AKSI KOMUTER

(Aksi Edukasi Kosmetik melalui
Media Poster)



SI JEBOL

(Sertifikasi Jemput Bola)

HIGHLIGHT

TW II TAHUN 2025

Inovasi Pelayanan Publik



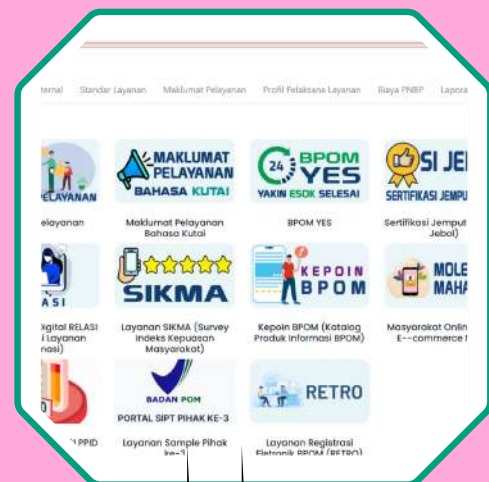
MOLEN MAHAKAM
(Masyarakat Online Laporkan
E-Commerce Nakal)



BPOM YES
(Yakin Esok Selesai)



B-SHARE
(BBPOM Samarinda Share)



BPOM MOBILE

HIGHLIGHT

TW II TAHUN 2025

Inovasi Pelayanan Publik



KEPOIN BPOM
(Katalog Elektronik Produk Informasi BPOM)



RELASI
(Registrasi Layanan Informasi)



RETRO
(Registrasi Elektronik/Online BPOM)



BTS
(Boleh Tanya si Jebol)

HIGHLIGHT

TW II TAHUN 2025

Inovasi Pelayanan Publik



LAYANAN SIKMA
(Survey Indeks Kepuasan Masyarakat)



JJS
(Jumat Jumpa Si Jebol)



JAS EMAS
(Jajanan Anak Sekolah Edukasi Massive)



MINIAKSI
(Mini Aksi Obat dan Makanan)

HIGHLIGHT

TW II TAHUN 2025

Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda



Bersama Lintas Sektor Jalin Sinergitas
BBPOM di Samarinda Dukung Kejari dalam Pemusnahan
Barang Bukti

Pelaksanaan Pemusnahan Barang Bukti
menggunakan Mobil Incenerator
BBPOM di Samarinda



UMKM Naik Kelas Ekonomi Tancap Gas
Pendampingan Pelaku Usaha



KIE Farmakovigilans pada
Sarana Pelayanan Kefarmasian



Melaksanakan Bimbingan Teknis
Petugas dan Pengelola Pasar

HIGHLIGHT

TW II TAHUN 2025

Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda



BBPOM di Samarinda melaksanakan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa di Kelurahan Sambutan, Lempake, dan Sempaja Utara Tahun 2025

Pelatihan Kader Keamanan Pangan



Pembukaan Kegiatan Konsumen Cerdas Mahakam Ulu 2025

Kegiatan Edukasi Konsumen Cerdas di Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu dilaksanakan oleh Disperindag Provinsi Kalimantan Timur bekerja sama dengan lintas sektor terkait sebagai narasumber, di antaranya Balai Besar POM di Samarinda, BPJPH Prov. Kaltim, Lembaga Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Samarinda, dan Pemerintah Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu Prov. Kaltim. Kegiatan Konsumen Cerdas Kecamatan Long Hubung dibuka oleh Sekretaris Camat Long Hubung.

Kegiatan Konsumen Cerdas di Kabupaten Mahakam Ulu



Goes To Masyarakat Kota Bontang~

KORMPITE AMANI

Kegiatan Cegah Tangkal di Kota Bontang



Perkuat Koordinasi dan Kerja Sama dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi BBPOM di Samarinda melaksanakan Audiensi dan Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan POLDA Kaltim

Mol kerjasama dengan Polda Kaltim untuk memperkuat pelaksanaan tupoksi

HIGHLIGHT

TW II TAHUN 2025

Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda



Dukung Program Makan Bergizi Gratis (MBG)
BBPOM di Samarinda menjadi
Instruktur/Pengajar pada Diklat Manajerial
SPPI (Sarjana Penggerak Pembangunan
Indonesia) Batch 3 2025

Dukung Program MBG menjadi instruktur
Diklat Manajerial SPPI



Bersama Wujudkan Pengawasan yang Berintegritas
BBPOM di Samarinda menerima
kunjungan silaturahmi dari GP Farmasi
dalam suasana hangat dan penuh
mangat kolaborasi

Menerima Kunjungan dan Kolaborasi
dengan GP Farmasi



Sosialisasi Sistem Pengendalian Internal
kepada Masyarakat



Melaksanakan Penindakan Obat
dan Makanan Ilegal

The background features a complex network of thin, light purple lines connecting small dots, creating a web-like pattern. Overlaid on this are several large, solid-colored circles in shades of yellow, green, and dark blue. Some of these circles have concentric outlines. The overall design is modern and abstract, typical of a corporate or academic presentation.

BAB I

PENDAHULUAN

- *Latar Belakang;*
- *Gambaran Umum Organisasi;*
- *Struktur Organisasi, Tugas Pokok, dan Fungsi;*
- *Isu Strategis; dan*
- *Analisis Lingkungan Strategis.*

I.1 LATAR BELAKANG

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, peran Balai Besar POM di Samarinda dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dan menjamin bahwa obat dan makanan yang beredar di wilayah Kalimantan Timur aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat menjadi sangat penting dan mempunyai posisi strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Letak geografis mengakibatkan terdapat banyak pintu masuk bagi berbagai Obat dan Makanan ke Provinsi Kalimantan Timur. Namun hal ini, tidak menjadi hambatan dan justru menjadi tantangan tersendiri bagi Balai Besar POM di Samarinda untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal pengawasan Obat dan Makanan produksi dalam negeri maupun impor yang beredar di masyarakat. Di sisi lain, perkembangan modernisasi berpengaruh pada pola hidup masyarakat, sehingga pengawasan menjadi semakin kompleks. Balai Besar POM di Samarinda melakukan berbagai upaya strategis untuk melindungi masyarakat dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat, substandard, ilegal atau palsu. Dengan adanya perdagangan bebas di era globalisasi, pengawasan harus dilakukan secara teliti, baik sebelum maupun setelah produk beredar di pasaran.

Dicanangkannya perdagangan bebas di era globalisasi ini, pengawasan diarahkan untuk dapat melindungi masyarakat melalui pengawasan *pre market* dan *post market* dengan mekanisme penyaringan produk yang beredar di wilayah Indonesia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menjawab ekspektasi masyarakat yang tinggi, Balai Besar POM di Samarinda mengawal peraturan untuk membina pelaku usaha memproduksi produk Obat dan Makanan yang bermutu serta melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) untuk pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan.

Dengan adanya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM), Balai Besar POM di Samarinda berperan dalam melaksanakan fungsi pengawasan guna menciptakan pelaku usaha yang bertanggung jawab dan masyarakat yang cerdas dalam memilih produk obat dan makanan. Kegiatan-kegiatan ini didukung oleh pengembangan *e-government*, reformasi birokrasi, dan penerapan *Quality Management System* (QMS) untuk menciptakan tata kelola yang baik.

Tahun 2025 ini merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025-2029 (RPJMN 2025-2029). Balai Besar POM di Samarinda sebagai bagian integral dari pembangunan bidang kesehatan telah menyusun upaya yang harus dilakukan dalam rangka melaksanakan pengawasan obat dan makanan yang diamanatkan oleh pemerintah. Upaya yang telah disusun Balai Besar POM di Samarinda secara konsisten mengacu pada kebijakan prioritas pembangunan nasional bidang kesehatan dan sesuai dengan arahan Presiden RI. Arah kebijakan dan strategi pengawasan obat dan makanan yang telah disusun diharapkan mampu mendukung upaya pembangunan kesehatan secara optimal utamanya dalam mencapai beberapa target Millenium Development Goals (MDGs) serta menghadapi pemberlakuan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

Dalam menjawab tantangan tersebut Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai upaya meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan dalam rangka perlindungan kepada masyarakat dan peningkatan daya saing, seperti kegiatan Germas SAPA; pengawasan pangan jajanan anak sekolah melalui kantin sehat sebagai implementasi Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.

Disamping itu perkuatan pengawasan *pre market* dan *post market* dan pengamanan pasar dalam negeri dan peningkatan daya saing industri farmasi nasional untuk meng-antisipasi Obat dan Makanan Ilegal yang masuk ke wilayah Indonesia sebagai implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan diperkuat dengan terbitnya Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya dalam obat dan makanan melalui peningkatan koordinasi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di daerah oleh Menteri dan Kepala Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Kegiatan-kegiatan ini untuk meningkatkan efisiensi *business process* sehingga tercipta tata kelola pemerintahan yang baik dan mewujudkan SDM aparatur yang responsif; profesional; transparan dan akuntabel. Beberapa program Badan POM yang menunjang Kinerja pengembangan e-government yang meliputi *e-performance*, *e-recruitment*; *e-procurement*; *e-archive*; *e-registration*; pengembangan dan penerapan Reformasi Birokrasi serta pengembangan dan penerapan *Quality Management System* (QMS). Sesuai Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM), Balai Besar POM di Samarinda mampu melaksanakan fungsi pengawasan, guna terwujudnya pelaku usaha yang sadar untuk menerapkan cara produksi yang baik, menerapkan cara distribusi yang baik. Sedangkan melalui fungsi pemberdayaan masyarakat, konsumen diharapkan mampu menjadi konsumen yang cerdas sehingga mampu memilih dan memilah produk obat dan makanan yang aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat.

Melalui komitmen, sinergi lintas sektor, dan pengawasan yang kontinyu, diharapkan bahwa produk obat dan makanan yang beredar dapat dipertanggungjawabkan dari segi mutu, keamanan, khasiat, dan kemanfaatannya. Dengan meningkatnya beban, tantangan, dan tanggung jawab dalam pengawasan obat dan makanan, perlu adanya peningkatan efektivitas Sistem Pengawasan Obat dan Makanan untuk melaksanakan tugas pengawasan secara menyeluruh.

Seiring dengan prioritas pembangunan jangka menengah, pengawasan obat dan makanan dirasakan semakin berat mengingat beban, tantangan dan tanggung-jawab yang melekat. Oleh karena itu penerapan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) perlu ditingkatkan efektifitasnya dalam melaksanakan tugas pengawasan yang komprehensif dan menyeluruh.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan pembangunan nasional disusun secara periodik meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang

Nasional (RPJPN) untuk jangka waktu 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga untuk jangka waktu 5 tahun, serta Rencana Pembangunan Tahunan yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja Kementerian/ Lembaga (Renja K/L).

Sebagaimana amanat tersebut dan dalam rangka mendukung program-program pemerintah, sesuai tugas pokok dan fungsi, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda telah mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu Rencana Strategis 2025-2029.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis Badan POM RI tahun 2025-2029 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi di Balai Besar POM di Samarinda.

I.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Samarinda merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda meliputi :



Gambar 1.1 Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur

I.3 STRUKTUR ORGANISASI, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda selaku Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif

dibina oleh Sekretaris Utama. Susunan organisasi Balai Besar POM di Samarinda terdiri atas: a. Kepala; b. Bagian Tata Usaha; dan c. Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem kerja pada Instansi Pemerintah Untuk Penyederhanaan Birokrasi, dilakukan penyederhanaan birokrasi, setiap unit organisasi terdiri dari 2 level struktur dan tim kerja yang terdiri dari kelompok Jabatan Fungsional dan pelaksana. Tim kerja terdiri dari 1 (satu) jenis atau lebih Jabatan Fungsional atau pelaksana yang dapat berasal dari lintas unit organisasi atau jika dibutuhkan dapat berasal dari lintas Instansi Pemerintah. Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan dalam bentuk tim kerja dapat dipimpin oleh Ketua Tim. Dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan tugas :

1. Pejabat Fungsional dan pelaksana yang berperan sebagai anggota tim melaporkan pelaksanaan tugas kepada ketua tim.
2. Pejabat Fungsional dan pelaksana yang berperan sebagai ketua tim melaporkan pelaksanaan tugas tim kerja kepada Pimpinan Unit Organisasi secara berkala.
3. Pimpinan Unit Organisasi secara sewaktu-waktu berwenang untuk meminta laporan kepada ketua tim dan/atau anggota tim kerja.

Berdasarkan pasal 3 pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM mempunyai fungsi:

1. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - b. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - c. Penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;

- d. Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
 - e. Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
 - f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - g. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - h. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
 - i. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM;
 - j. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
 - k. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.
2. Pengawasan Sebelum Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan.
 3. Pengawasan Selama Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

Sedangkan Balai Besar POM di Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dalam pasal 3 dan 4 Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, yaitu sebagai berikut :

- Tugas : Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.
- Fungsi :
1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
 3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
 4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
 5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
 6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
 7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
 8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.

9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber.
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Disamping tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda, Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut:

Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumah tanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan.

I.4 ISU STRATEGIS

1. Kalimantan Timur adalah calon Ibu Kota Negara (IKN)

Penetapan pemindahan ibu kota negara ke Ibu Kota Nusantara (IKN) di Provinsi Kalimantan Timur sesuai UU Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 merupakan isu strategis yang dapat memberi dampak

signifikan terhadap pengawasan obat dan makanan.

Lokasi IKN berada di kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), dengan ditunjuknya kabupaten PPU sebagai lokasi IKN akan mendorong munculnya



industri obat dan makanan dan peningkatan ragam obat dan makanan yang beredar di wilayah IKN dan tentunya bisa menyebar ke wilayah provinsi Kalimantan Timur yang menjadi ranah pengawasan BBPOM Di Samarinda.

Peningkatan ragam obat dan makanan yang beredar di IKN dan provinsi Kalimantan Timur membuat BBPOM di Samarinda harus meningkatkan kapasitas dan kualitas pengawasannya untuk memastikan bahwa obat dan makanan yang beredar di wilayah tersebut aman, bermutu, dan efektif sesuai dengan standar yang ditetapkan

Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang kedepannya bagi Balai Besar POM di Samarinda. Peran Balai Besar POM di Samarinda dalam pengawasan Obat dan Makanan harus ditingkatkan baik dari kompetensi dan kuantitas SDM, sarana dan prasarana, maupun koordinasi dengan lintas sektor.

2. Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Implementasi RB oleh Balai Besar POM di Samarinda menuju *good government and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada Road Map-RB BPOM tahun 2025-2029. BPOM Juga telah mengimplementasikan dan berkontribusi pada lima RB Tematik, meliputi:

1. Peningkatan penggunaan produk dalam negeri (PDN)

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan PDN ini yaitu melalui monitoring dan evaluasi realisasi pengadaan barang/jasa yang menggunakan PDN dan akselerasi peningkatan penggunaan PND. Selaitu itu, mendorong penyedia impor untuk mempunyai sertifikat tingkat komponen dalam negeri (TKDN) dan penyedia PDN untuk memiliki TKDN minimal 40%, sehingga bisa memperoleh sertifikat TKDN.

2. Digitalisasi administrasi pemerintahan (penanganan stunting)

BPOM mendapatkan mandat untuk melakukan intervensi digitalisasi tata kelola percepatan perbaikan gizi masyarakat berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. BPOM berkomitmen terhadap penanganan stunting yang merupakan tagging Prioritas Nasional BPOM dan Proyek Prioritas Nasional Penurunan Stunting.

3. Peningkatan investasi

RB tematik peningkatan investasi dengan sasaran meningkatnya kemudahan berusaha dan daya saing pelaku usaha sektor obat dan makanan. BPOM mendapatkan kategori tertinggi "Sangat Baik" berdasarkan penilaian Kinerja Percepatan Pelaksanaan Berusaha oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) terkait penyederhanaan perizinan berusaha, serta peningkatan iklim investasi.

4. Pengentasan kemiskinan

RB tematik pengentasan kemiskinan dengan sasaran meningkatnya pendapatan masyarakat. BPOM berperan melakukan pendampingan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah obat tradisional, kosmetik, dan pangan olahan dalam pemenuhan standar produksi yang baik guna meningkatkan daya saing nasional dan internasional. Dengan teratasinya akar masalah dalam tata kelola tersebut maka diharapkan dapat mempercepat tercapainya tujuan dan sasaran kebijakan pembangunan serta terwujudnya kondisi yang diharapkan masyarakat.

5. Pengendalian inflasi.

RB tematik pengendalian inflasi dengan sasaran meningkatnya kelancaran distribusi obat dan makanan. BPOM melakukan pengawasan fasilitas distribusi obat dan makanan dalam pemenuhan ketentuan cara distribusi yang baik.

3. Revolusi Industri 4.0

Saat ini dunia memasuki era revolusi Industri 4.0 atau yang sering disebut dengan cyber physical system yaitu era yang menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan lain sebagainya. Revolusi industri 4.0 menjadi lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Sehingga diperlukan adanya pembenahan terutama dalam penguasaan aspek teknologi yang menjadi kunci dalam penentu daya saing di era industri 4.0 dalam meningkatkan efektivitas pengawasan melalui intensifikasi penggunaan teknologi informasi dengan melibatkan pelaku usaha dan masyarakat, salah satunya melalui pemanfaatan situs dan media sosial resmi BBPOM di Samarinda, aplikasi BPOM Mobile, aplikasi Cek BPOM, serta saluran komunikasi Whatsapp.

4. Trend Transaksi Perdagangan secara Online dan Jasa Titip

Di era digital saat ini, transaksi perdagangan masyarakat berubah dengan lebih banyak memanfaatkan internet untuk transaksi jual beli. Kebiasaan berbelanja *online* saat ini semakin terbentuk ketika masyarakat memiliki keterbatasan untuk beraktifitas di luar rumah sejak pandemi Covid-19 melanda hampir tiga tahun lamanya yang membuat



kenyaman dalam melakukan transaksi perdagangan secara online hingga kini, sehingga diperlukan peningkatan perlindungan masyarakat terhadap obat dan makanan ilegal pada media tersebut. Makin maraknya peredaran obat dan makanan ilegal melalui *Online* disebabkan karena masih adanya unsur pasokan dan permintaan (*supply-demand*). Dari sisi pasokan (*supply*) dipengaruhi oleh sanksi hukum yang dijatuhkan kepada pelaku belum memberikan efek jera dan rendahnya putusan pengadilan yang dijatuhkan kepada para pelanggar hukum tindak pidana bidang obat dan makanan yang mengakibatkan tidak efektifnya upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh Badan POM. Sedangkan dari sisi permintaan (*demand*) dipengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan, serta maraknya iklan dan testimoni yang menyesatkan melalui *online*, dan kurangnya kewaspadaan masyarakat terhadap risiko yang ditimbulkan. Untuk itu, Badan POM memerlukan sinergisasi dan gerak bersama baik dengan pelaku usaha perdagangan *online* maupun jasa ekspedisi untuk berperan aktif dalam mencegah peredaran obat dan makanan ilegal.

Fenomena Jastip berfokus pada pengawasan Obat Impor dan Modus Jastip, dimana tanggung jawab BPOM berada pada pengawasan obat dan makanan di Indonesia dan Obat impor harus sesuai regulasi. Fenomena jastip obat trennya meningkat untuk mengurangi biaya pengobatan, risiko hukum dan kesehatan dari pembelian ilegal, promosi melalui media sosial dan *e-commerce* dan barang kiriman dan bawaan penumpang. Regulasi BPOM terkait jastip ada pada Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pengawasan Pemasukan Obat dan Makanan ke dalam Wilayah Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 28 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Pengawasan Pemasukan Obat Dan Makanan Ke Dalam Wilayah Indonesia. Langkah yang akan diambil oleh BPOM untuk menanggulangi fenomena jastip yaitu dengan melakukan operasi gabungan dan sinergi pengawasan, penelusuran dan koordinasi dengan Bea dan Cukai, intensifikasi pengawasan oleh UPT BPOM dan pemantauan isu jastip pada bulan Juli 2024.

5. Pengawasan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini merupakan tantangan kedepan yang akan dihadapi oleh Balai Besar POM di Samarinda dalam penjaminan mutu dari obat-obatan. Implementasi JKN memberikan dampak terjadi peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Untuk itu kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai Besar POM di Samarinda harus terus diperkuat serta pengembangan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, inspektur, maupun penyidik) serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

6. Regionalisasi Laboratorium

Berdasar Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 193 Tahun 2023 tentang Regionalisasi Laboratorium, Laboratorium BBPOM di Samarinda ditunjuk sebagai salah satu laboratorium regional dengan laboratorium anggota BB/Balai POM di Palangkaraya, Pontianak, Banjarmasin, Tarakan, serta Loka POM di Kota Balikpapan, Sanggau, Tanah Bumbu, Kotawaringin Barat, dan Hulu Sungai Utara. Ditunjuknya BBPOM Samarinda sebagai salah satu laboratorium regional, mewajibkan BBPOM di Samarinda harus mampu melakukan pengujian unggul dengan ruang lingkup pengujian lebih banyak dibandingkan dengan laboratorium anggota.

Perubahan konsep regionalisasi laboratorium dimulai pada pertengahan tahun 2023, antara lain dengan pemindahan peralatan canggih ke laboratorium regional. Pada tahun 2023 dilakukan pemindahan 1 unit alat DUSA dari BBPOM di Banjarmasin dan 2 unit alat LC MS-MS dari BBPOM di Banjarmasin dan BBPOM di Palangkaraya, kemudian di tahun 2024 dilakukan pemindahan alat spektrofourometer dan isolator dari BBPOM di Banjarmasin, serta dilakukan peningkatan kompetensi penguji.

Dengan adanya konsep regionalisasi laboratorium diharapkan lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengujian dalam rangka pengawasan obat dan makanan di seluruh pelosok negeri.

7. Kemandirian Pelaku Usaha (UMKM)

Kemandirian UMKM mengacu pada kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk berdiri sendiri secara ekonomi dan operasional. Secara umum, kemandirian UMKM mencakup beberapa aspek utama:

- Kemandirian Ekonomi: UMKM mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan memperoleh keuntungan secara mandiri tanpa bergantung secara signifikan pada

bantuan atau subsidi pemerintah.

- Kemandirian Operasional: UMKM memiliki sistem manajemen dan operasional yang efisien dan mandiri. Mereka mampu mengelola rantai pasok, produksi, distribusi, dan pemasaran produk atau jasa mereka dengan baik tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pihak lain.
- Kemandirian Sumber Daya: UMKM dapat mengelola sumber daya manusia, bahan baku, teknologi, dan keuangan mereka sendiri tanpa bergantung terlalu banyak pada pihak luar.

Berdasarkan slogan UMKM yaitu UMKM Naik Kelas Berjaya di Negeri Sendiri maka peningkatan dan keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah di suatu negara atau wilayah tertentu perlu dilakukan. Jika hal ini terjadi maka produk UMKM dapat dipastikan bisa mendunia. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja yang memberikan prioritas terhadap pengembangan UMKM di Indonesia, pemerintah membangun konsep perizinan berusaha yang ramah terhadap UMKM, dan memberikan berbagai kemudahan kepada UMKM untuk berkembang. BPOM telah menginisiasi berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan UMKM obat dan makanan melalui simplifikasi regulasi, bimbingan teknis dan pendampingan industri, serta inisiasi berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan.

8. Penurunan Stunting

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan tercantum bahwa pembangunan keamanan pangan dimulai dari tingkat individu, keluarga, hingga masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan keamanan pangan harus dilakukan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keamanan pangan juga berkontribusi dalam pembangunan Indonesia salah satunya untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan Indonesia Emas adalah *Zero Stunting*, dimana stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

9. Penerapan Pengarusutamaan Gender (PUG) menuju Keadilan dan Kesenjangan.

Penerapan Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan salah satu strategi pembangunan yang penting untuk memastikan terciptanya keadilan dan kesetaraan bagi seluruh lapisan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Namun, pemahaman yang keliru di masyarakat masih sering terjadi, seperti menyamakan gender dengan jenis kelamin, atau menganggap bahwa isu gender hanya berkaitan dengan perempuan. Padahal, gender bukanlah perbedaan biologis, melainkan perbedaan peran, tanggung jawab,

serta hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial dan budaya serta dapat berubah seiring waktu.

Berbagai stereotipe yang berkembang di masyarakat seperti anggapan bahwa laki-laki lebih rasional dan kuat sementara perempuan lebih emosional dan lemah merupakan bentuk konstruksi sosial yang bisa menimbulkan ketimpangan. Ketimpangan gender ini dapat berujung pada diskriminasi dalam akses terhadap sumber daya, partisipasi dalam pembangunan, serta pengambilan keputusan, yang semuanya dapat menghambat tercapainya pembangunan yang adil dan inklusif.

Balai Besar POM di Samarinda berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan gender dalam seluruh aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program dan kegiatan. Hal ini dilakukan melalui penguatan kelembagaan PUG dan pelaksanaan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG), yang bertujuan untuk meningkatkan sensitivitas gender dalam kebijakan dan program kerja.

Sebagai langkah strategis, BBPOM di Samarinda mendorong tersedianya data terpilah berdasarkan jenis kelamin dan variabel gender lainnya seperti usia, pendidikan, jabatan, status perkawinan, dan kondisi khusus (misalnya kehamilan, menyusui, penyandang disabilitas, atau dalam masa pemulihan). Data ini dikumpulkan melalui berbagai kegiatan seperti rapat, sosialisasi, pelatihan, bimbingan teknis, serta kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), baik yang melibatkan pegawai internal maupun mitra eksternal.

Dengan adanya data terpilah yang akurat dan mutakhir, BBPOM di Samarinda dapat merancang kebijakan dan kegiatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan, serta memastikan bahwa seluruh pihak dapat berpartisipasi secara adil dalam proses pembangunan. Upaya ini merupakan bagian dari komitmen Balai Besar POM di Samarinda untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

10. Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan inisiatif strategis pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak sekolah. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu mendorong pemberdayaan pelaku UMKM, memperkuat ekonomi kerakyatan, serta memberikan stimulus terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Melalui Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024, pemerintah menetapkan pembentukan Badan Gizi Nasional (BGN) sebagai lembaga pelaksana utama yang bertanggung jawab atas pemenuhan gizi nasional. BGN mengemban tugas untuk memastikan pemenuhan gizi bagi setidaknya empat kelompok utama, dengan fokus utama pada peserta didik di berbagai jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Ini mencakup satuan pendidikan umum, kejuruan,

keagamaan, pendidikan khusus, layanan khusus, hingga pesantren.

Pelaksanaan program MBG dilakukan secara terpadu dengan pendekatan lintas sektor. Dalam hal ini, kolaborasi yang erat dibangun antara BGN, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan, Kementerian Sosial, pemerintah daerah, serta Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sebagai pengawal mutu dan keamanan pangan dalam program ini.

Balai Besar POM di Samarinda siap mendukung penuh implementasi Program MBG di wilayah Kalimantan Timur dan sekitarnya. Komitmen ini diwujudkan melalui pengawalan mutu dan keamanan pangan, mulai dari proses produksi, distribusi, hingga konsumsi oleh peserta didik. BBPOM di Samarinda akan memastikan bahwa makanan yang diberikan memenuhi standar keamanan, mutu, dan gizi yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan pengawasan yang ketat, edukasi kepada masyarakat, serta dukungan terhadap pelaku usaha pangan lokal, Balai Besar POM di Samarinda turut berperan aktif dalam menjamin keberhasilan dan keberlanjutan Program MBG. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah untuk membentuk generasi muda yang sehat, cerdas, dan produktif sebagai fondasi pembangunan bangsa yang berkelanjutan.

I.5. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

I.5.1 INTERNAL

I.5.1.1 SUMBER DAYA MANUSIA

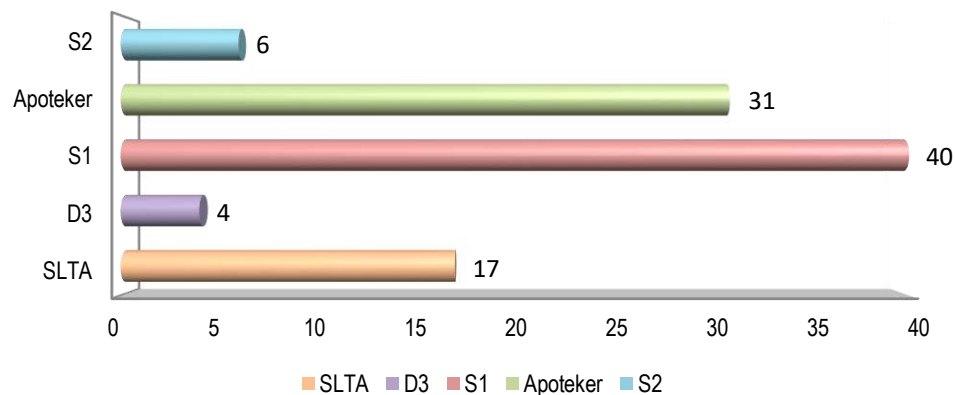
Untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Balai Besar POM di Samarinda memerlukan sumber daya manusia (SDM)/ modal insani yang memadai. SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda triwulan II tahun 2025 adalah sebanyak 98 (Sembilan puluh delapan) orang.

Tabel 1.1 Rincian Sumber Daya Manusia Berdasarkan Tingkat Pendidikan

SDM Balai Besar POM di Samarinda	S2	Apoteker	D-IV / S-1 lain	D-III	SLTA
PNS	6	25	29	4	5
PPPK	-	3	6	-	-
PPNPN	-	1	2	-	-
Outsourcing	-	2	3	-	12
Total	6	31	40	4	17

Adapun SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 1.3

Gambar 1.3 Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Kedepannya kualitas dan kuantitas SDM akan terus ditingkatkan melalui proses rekrutmen maupun pendidikan berkelanjutan sesuai kebutuhan organisasi.

I.5.1.2 SARANA DAN PRASARANA

Balai Besar POM di Samarinda terletak di Jl. Letjen Soeprapto No.3 Samarinda. Balai Besar POM di Samarinda berdiri di atas tanah seluas 1.875 m², tanah tersebut merupakan hibah dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Berita Acara Hibah tanggal 11 Juli 2017.

I. LUAS GEDUNG

- Luas gedung Balai Besar POM di Samarinda adalah 3.372 m² dan belum memiliki rumah dinas jabatan pimpinan.

II. LISTRIK, AIR DAN TELEPON

- Sumber Energi Listrik :

Balai Besar POM di Samarinda memiliki fasilitas penerangan dari PLN dengan daya 345 KVA, dan dibantu dengan 3 (tiga) buah generator dengan daya 522.5 KVA, terbagi atas 400 KVA, 100 KVA dan 22,5 KVA.

- Sumber Air Bersih :

Sumber air yang digunakan sebagai penunjang sarana lingkungan dan untuk menunjang penyelenggaraan laboratorium serta keperluan air bersih berasal dari PDAM. Sarana Komunikasi :

- 1) No.Telepon : 0541-741630; 747743; 747742; 739079
- 2) Nomor Faksimili : 0541-741630; 739079
- 3) Alamat e-mail : bpom_samarinda@pom.go.id; bbpom_smd@yahoo.com

4) No HP/Whatsapp : 081348402867

Pada Balai Besar POM di Samarinda juga tersedia *Local Area Network* (LAN) yang terhubung dengan internet Indihome berkapasitas 100 Mbps. Untuk meningkatkan perluasan pemanfaatan fasilitas jaringan komputer Balai Besar POM di Samarinda memiliki sistem Topologi kombinasi Star dengan menggunakan 2 (dua) buah server yaitu Intel Xeon CPU C3 Memory 8 GB, Hard Disk 2 TB dan mycloud WD 16TB

III. KENDARAAN DINAS

Untuk menunjang aktivitas pelaksanaan kegiatan operasional perkantoran, difasilitasi 9 (sembilan) unit kendaraan roda empat dan 2 (dua) unit kendaraan roda dua, sesuai tabel 1.1 :

Tabel 1.2 Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda

No	Nama	Tahun Pengadaan	Jenis
1	Kijang LGX Hitam	2004	RODA 4
2	Kijang Innova G Hitam	2006	
3	Suzuki APV	2008	
4	Isuzu NHR (Mobling)	2013	
5	Kijang Innova Luxury V Hitam	2015	
6	Toyota All New Hilux Double Cabin	2016	
7	Isuzu NLR 71TL (mobil penyidikan)	2018	
8	Isuzu Elf NMR 71TSD (Insenerator)	2019	
9	Toyota Innova	2022	
10	Motor Honda Beat	2020	RODA 2
11	Motor Honda Beat	2020	

IV. PERALATAN LABORATORIUM

Menjadi tulang punggung pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Timur, mengharuskan laboratorium pengujian BBPOM di Samarinda untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, terutama di bidang pengujian obat dan makanan.

BBPOM di Samarinda telah mendapatkan sertifikat reakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 pada tanggal 23 Juli 2019 sebagai laboratorium penguji dari Komite Akreditasi Nasional dengan nomor sertifikat LP-268-IDN. Dengan akreditasi, berarti laboratorium telah menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17025:2017, memiliki kompetensi dan mampu menghasilkan hasil uji yang akurat dan teliti sesuai ruang lingkupnya, sehingga hasil pengujian yang dilakukan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan. Kemudian dilakukan kembali assessment reakreditasi pada tanggal 12-13 Februari 2024 dan sertifikatnya berlaku pada tanggal 23 Juli 2024 hingga 22 Juli 2029.

Setiap tahun selalu terjadi perkembangan parameter uji pada pengujian sesuai standar. Oleh karena itu laboratorium pun harus selalu meningkatkan kemampuan ujinya agar pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk melakukan kegiatan pengujian, laboratorium harus dilengkapi dengan peralatan yang memadai agar sesuai dengan standar minimum laboratorium. Sehingga masih diperlukan pengadaan peralatan laboratorium untuk dapat meningkatkan pemenuhan standar tersebut dan meningkatkan kemampuan uji laboratorium.

I.5.1.3 ANGGARAN

Jumlah anggaran DIPA yang ditetapkan untuk Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda triwulan II tahun 2025 seperti tertera pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.3 Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2.323.219.000,00	403.511.838,00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	680.000,00	-
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12.900.552.000,00	1.791.845.742,00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1.710.396.000,00	77.381.924,00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	63.804.000,00	3.444.000,00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	806.925.000,00	152.819.438,00
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	145.778.000,00	2.873.604,00
8	Layanan Publik UPT yang Prima	61.596.000,00	12.640.000,00
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	13.263.678.000,00	4.951.644.563,00
TOTAL		31.276.628.000,00	7.396.161.109,00

I.5.2 EKSTERNAL

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, area cakupan pengawasan Balai Besar

POM di Samarinda adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Area Cakupan Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda

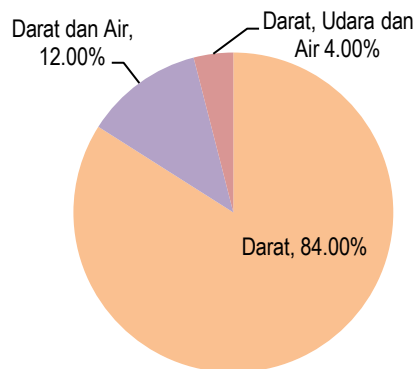
Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas wilayah	
			km²	%
Provinsi Kalimantan Timur				
Kutai Barat	16	194	13.829,69	12,15
Kutai Kartanegara	18	237	26.867,51	23,60
Kutai Timur	18	141	31.585,67	27.74
Berau	13	110	21.917,59	19,25
Samarinda	10	59	716,78	0,63
Bontang	3	15	509,93	0.45
Mahakam Ulu	5	50	18.427,81	16.18
Jumlah	83	806	113.854,98	100,00

Mulai tahun 2024, Kabupaten Paser dan Penajam Paser Utara bukan merupakan area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda lagi, kini menjadi area cakupan pengawasan Balai POM di Kota Balikpapan.

Dalam pelaksanaan pengawasan, pola transportasi Balai Besar POM di Samarinda ke wilayah kerja dapat ditempuh dengan tiga pola, yaitu:

- Transportasi melalui darat sebanyak (84.00%)
- Transportasi melalui darat dan air sebanyak (12.00%)
- Transportasi melalui darat, udara dan air sebanyak (4.00%)

Gambar 1.4 Profil Pola Transportasi Tahun 2025



Dengan area cakupan pengawasan yang luas, yang sampai saat ini belum sepenuhnya didukung oleh sarana infrastruktur yang memadai. Kondisi jalan-jalan poros yang menghubungkan antara kabupaten/kota masih banyak yang rusak bahkan terputus, inilah yang menyebabkan pola transportasi harus ditempuh juga melalui

darat, udara dan air. Sebaran penduduk Kalimantan Timur terpusat di kota-kota besar. Pola penyebaran penduduk yang terpusat di kota besar memudahkan fungsi pengawasan obat dan makanan, namun demikian pengawasan tetap dilaksanakan di wilayah area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda.

The background features a complex network of thin purple lines connecting small dots, creating a web-like pattern. Overlaid on this are various geometric shapes: large yellow circles, green circles, and dark blue circles in the top-left and bottom-right corners. There are also abstract shapes resembling stylized hands or fingers in yellow and green at the corners. The title is centered in a bold, dark blue font, with horizontal lines on either side.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

- *Rencana Strategis;*
- *Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025;*
- *Perjanjian Kinerja Tahun 2025;*
- *Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025; dan*
- *Metode Pengukuran.*



RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Kinerja memberikan gambaran tentang Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh pemberi amanah yang dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada penerima amanah yaitu Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menunjang tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Samarinda.

Sebelum Perjanjian Kinerja ditetapkan, dokumen Rancangan Rencana Strategis (Renstra) telah disusun sebagai Rancangan Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda berdasarkan Rancangan Renstra yang telah disusun oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dari tahun 2025 – 2029.



VISI BADAN POM

**"TERWUJUDNYA SEDIAAN FARMASI
DAN PANGAN OLAHAN YANG AMAN,
BERMUTU, DAN BERDAYA SAING
DALAM Mendukung MASYARAKAT
SEHAT BERSAMA INDONESIA MAJU
MENUJU INDONESIA EMAS 2045"**

MISI BADAN POM

1

Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa

2

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing

3

Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat

4

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

TUJUAN BADAN POM



- 1 Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.** Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
- 2 Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.** Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
- 3 Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM.** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.



TUJUAN BADAN POM

**4**

Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5

Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima. Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.



SK 1

**MENINGKATNYA
EFEKTIFITAS
PENGAWAS
SEDIAAN
FARMASI DAN
PANGAN OLAHAN
DI WILAYAH
KERJA
BALAI BESAR POM
DI SAMARINDA**

1 PRESENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

(Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan + Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan + Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan + Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan)/ 4

2 PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN YANG TELAH MELAPORKAN KTD/ESO

(Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan/ jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM) x 100%

3 PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

(20% Kesesuaian Target Sampel + 20% Kesesuaian Parameter Uji + 20% Ketepatan Pengambilan Kesimpulan + 10% Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel + 10% Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian + 20% Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

4 PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN YANG DIUJI SESUAI STANDAR

Sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan yang diuji sesuai parameter pengujian

5 PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

(20% Kesesuaian target sampel PIRT + 20% Kesesuaian Parameter Uji + 20% Ketepatan Pengambilan Kesimpulan + 10% Ketepatan waktu pengambilan sampel + 10% Ketepatan waktu pelaporan + 20% Tindak lanjut Sampel PIRT

6 PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DITINDAKLANJUTI OLEH STAKEHOLDER

((Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%) + (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%))/ 2

SK 1

**MENINGKATNYA
EFEKTIFITAS
PENGAWAS
SEDIAAN
FARMASI DAN
PANGAN OLAHAN
DI WILAYAH
KERJA
BALAI BESAR POM
DI SAMARINDA**

7

PERSENTASE SARANA PRODUKSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI

(20% Kesesuaian target sampel PIRT + 20% Kesesuaian Parameter Uji + 20% Ketepatan Pengambilan Kesimpulan + 10% Ketepatan waktu pengambilan sampel + 10% Ketepatan waktu pelaporan + 20% Tindak lanjut Sampel PIRT

8

PERSENTASE SARANA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTIP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan

9

PERSENTASE FASILITAS DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku

10

PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

$(20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)) + (70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)) + (10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%))$

11

PERSENTASE IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DIAWASI SESUAI KETENTUAN

$(\text{Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan} + \text{Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan} + \text{Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan} + \text{Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan} + \text{Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan}) / 5$

SK 2

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

SK 3

MENGUATNYA LAB PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat $(46\% \times \text{Rata-rata Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4}) + (31\% \times \text{Rata-rata Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3}) + (15\% \times \text{Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2}) + (8\% \times \text{Rata-rata Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat})$
→ (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

SK 4

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

1.Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Dihitung secara otomatis melalui rumus $(0.25 \times \text{narasumber}) + (0.25 \times \text{konten}) + (0.25 \times \text{pemanfaatan informasi}) + (0.25 \times \text{manfaat})$ dan dapat dipantau melalui dashboard utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT

2.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan dengan kriteria sebagai berikut:

- Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
- Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah;
- Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

3. Jumlah desa pangan aman

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Kader keamanan pangan desa yang aktif;
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa;
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Dihitung dari jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

SK 5
**MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM
DALAM PEMENUHAN STANDAR
KEAMANAN DAN MUTU**
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB. Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

SK 6
**TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN
SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN
YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA**
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut: $((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%$)

SK 7

TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

SK 8

LAYANAN PUBLIK BALAI BESAR POM DI SAMARINDA YANG PRIMA

Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda

Indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- Profesionalitas SDM (25%);
- Sarana Prasarana (18%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- Inovasi (12%).

SK 9

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL



NILAI PEMBANGUNAN ZI BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan self-assessment dan revidi oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I. Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:

Komponen Pengungkit

- Manajemen Perubahan (8%)
- Penataan Tatalaksana (7%)
- Penataan Sistem Manajemen SDM (10%)
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja (10%)
- Penguatan Pengawasan (15%)
- Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (10%)

Komponen Hasil

- Birokrasi yang bersih dan akuntabel (22,5%)
- Pelayanan Publik yang prima (17,5%)



NILAI AKIP BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Dihitung dengan penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu: Perencanaan Kinerja (bobot 24), Pengukuran Kinerja (bobot 24), Pelaporan Kinerja (bobot 12), Evaluasi Kinerja Internal (bobot 20) dan Capaian Kinerja (bobot 20)



NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari hasil penjumlahan (50% Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)) dan (50% Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA))



INDEKS MANAJEMEN RISIKO BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko

Pada tahun 2025, telah dilakukan penyusunan Rancangan Renstra BBPOM di Samarinda Tahun 2025-2029. Secara umum terdapat beberapa perubahan jika dibandingkan dengan Renstra sebelumnya rincian sebagai berikut:

1. Terdiri dari 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja pada Renstra BBPOM di Samarinda Tahun 2025-2029.
2. Indikator kinerja yang masih ada di Renstra 2025-2029 dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Jumlah desa pangan aman;
 - b. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas;
 - c. Indeks Pelayanan Publik UPT;
 - d. Nilai AKIP UPT BPOM;
 - e. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM.
3. Terdapat perubahan nomenklatur pada indikator kinerja berikut:

Semula	Menjadi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
Indeks RB UPT	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

4. Terdapat Indikator kinerja baru yaitu:
 - a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 - b. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO;
 - c. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- d. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar;
- e. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
- f. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- g. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- h. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- i. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- j. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- k. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan;
- l. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar;
- m. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Sasaran kegiatan dengan indikator kinerja sasaran kegiatan serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan dan Dukungan Manajemen. Hal ini sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja/ Penetapan Kinerja dari tahun 2025 – 2029.

Penjabaran dari Rencana Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029 dalam bentuk Rencana Kinerja Tahunan yang disusun setiap tahun dan memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, target tahunan yang **ingin/ akan** dicapai dalam bentuk dokumen Rencana Kinerja Tahunan.

Rencana Kinerja Tahunan yang diusulkan dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan tahun 2025 telah memperoleh persetujuan anggaran dalam bentuk dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Kertas Kerja Tahun 2025 yang telah disahkan oleh yang berwenang.

II.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2025

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2025-2029 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025. RKT Tahun 2025 memuat 11 (sebelas) sasaran kegiatan dan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26.00
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	90.00
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100.00
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
5	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Besar POM di Samarinda sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58.90
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	97.15

		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	10.00
		Jumlah desa pangan aman	4.00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam Kosmetik yang baik dan/atau Izin Penerapan CPPOB Pangan Olahan	81.50
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda	95.71
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai Besar POM di Samarinda	14.00
10	Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	4.70
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda	90.25
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	83.51
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	90.58
		Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda	3.70

II.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2025

Perjanjian kinerja dalam bentuk Penetapan Kinerja Tahun 2025 merupakan **pernyataan komitmen** yang mempresentasikan tekad dan janji untuk **mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel**. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 ini merupakan komitmen antara Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai pengemban mandat/ tugas/ penerima amanah dengan Kepala Badan POM sebagai pemberi mandat/ tugas/ pemberi amanah.

Dalam Perjanjian Kinerja berisi ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan sumberdaya yang ada, memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target tahunan

yang **harus** dicapai selama tahun anggaran 2025.

Sasaran strategis dengan indikator kinerja sasaran serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan dan Dukungan Manajemen di Balai Besar POM di Samarinda.

Pengukuran persentase capaian indikator sasaran pada masing-masing indikator sasaran diukur dengan cara membandingkan realisasi tahun 2025 dengan target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 merupakan tahun pertama pada periode Renstra 2025-2029, memuat 9 (sembilan) sasaran kegiatan dan 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja. Secara rinci target masing-masing indikator kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut

:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.60
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00

3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58.90
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00
		Jumlah desa pangan aman	4.00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92.50
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.69
		Nilai AKIP UPT BPOM	83.60
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.50

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 merupakan tahun pertama pada periode Renstra 2025-2029 dimana Renstra 2025-2029 baru akan disahkan pada bulan Agustus tahun 2025, seiring berjalannya waktu dilakukan beberapa kali pembahasan sejak pertengahan tahun 2024 sampai awal tahun 2025, sehingga terdapat perubahan-perubahan yang mengakibatkan ada perbedaan antara RKT dan PK Tahun 2025.

II.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2025

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi Simetris untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun (RAPK) 2025. Hingga triwulan II tahun 2025 telah dilakukan 2 (dua) kali revisi target RAPK dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada bulan Maret dilakukan revisi target RAPK berdasarkan hasil monev capaian kinerja sampai

dengan bulan Februari 2025 pada indikator kinerja berikut:

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder;
 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan;
 - Jumlah desa pangan aman;
 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas;
 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.
2. Pada bulan Mei dilakukan revisi target RAPK berdasarkan hasil moneyv capaian kinerja sampai dengan bulan April 2025 pada indikator kinerja berikut:
- Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan;
 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas;
 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Dengan demikian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target												Anggaran (Rupiah)
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	591,238,800.00
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26.00	43,000,000.00
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	159,046,600.00
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	157,942,600.00
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	157,942,600.00
		6	Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		30.00	38.00	40.00	45.00	50.00	55.00	65.00	70.00	75.00	80.60	80.60	343,642,000.00
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	30,759,000.00

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	30,759,000.00
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	356,563,400.00
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	356,563,400.00
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	95,761,600.00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	680,000.00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			55.30	55.30	55.30	56.50	56.50	56.50	57.70	57.70	57.70	12,900,552,000.00

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target												Anggaran (Rupiah)
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	278,922,000.00
		15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		10.00	10.00	25.00	60.00	70.00	95.00	95.00	95.00	100.00	100.00	10.00	510,043,000.00
		16	Jumlah desa pangan aman			5.00	25.00	40.00	50.00	55.00	60.00	70.00	85.00	100.00	4.00	761,608,000.00
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			5.00	25.00	60.00	70.00	70.00	90.00	90.00	90.00	90.00	1.00	159,823,000.00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3.25	11.25	31.00	45.25	49.50	54.00	58.25	64.25	70.25	76.25	78.00	80.00	63,804,000.00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		7.50	7.50	27.50	29.00	53.00	59.00	68.00	74.00	80.00	91.00	92.50	806,925,000.00

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target												Anggaran (Rupiah)
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	90.00	145,778,000.00
8	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT												4.70	61,596,000.00
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												88.69	4,705,532,300.00
		23	Nilai AKIP UPT BPOM												83.60	2,014,597,900.00
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5.00	4,650,689,700.00
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3.50	1,892,858,100.00

II.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Untuk indikator positif/polarisasi *maximize* (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Capaian = \frac{realisasi}{target} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi *minimize* (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Capaian = \frac{1 + (1 - realisasi)}{target} \times 100\%$$

Disamping itu untuk mendukung pencapaian kinerja sasaran diperlukan pengukuran kinerja kegiatan yang juga menjadi dasar evaluasi dan analisis karena berkaitan dengan indikator input, indikator output/ outcome untuk menghitung efisiensi kegiatan dengan rincian pengukuran pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang akan dibahas pada evaluasi dan analisis.

1. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan.
2. Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Terdapat perubahan kategori capaian IKU yang semula berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan kemudian direvisi melalui Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kategori Capaian IKU

Semula

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>120\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 120\%$	
Baik	$= 100\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 100\%$	
Kurang	$< 70\%$	

Menjadi

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$\leq 60\%$	

3. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Tabel 2.5 Kategori Capaian IKU Terhadap Target Tahunan

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tercapai/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	

Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% ($x < 70$).	

Setelah itu dilakukan pengukuran Nilai Kinerja Organisasi (NKO). NKO di lingkungan BPOM terdiri dari:

a. NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b. NKO Tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1. Capaian Perjanjian Kinerja
2. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Pada Laporan Kinerja ini akan dilakukan perhitungan NKO Periodik. Hasil NKO dikelompokkan dengan rincian sesuai tabel berikut dimana terdapat perubahan kategori predikat kinerja NKO yang semula berdasarkan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan kemudian direvisi melalui Nota Dinas Sekretaris Utama Badan POM Nomor PR.08.02.2.07.25.360 tanggal 4 Juli 2025 perihal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan II Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 2.6 Predikat NKO

Semula

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$>110\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Menjadi

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$>100\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja Balai Besar POM di Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Kepala Balai Besar POM di Samarinda menunjuk 1 (satu) orang pejabat fungsional sebagai penanggung jawab data. Penunjukan tersebut disahkan dalam Keputusan Kepala BPOM No 225 Tahun 2025 tentang Tim Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun Anggaran 2025.
2. Masing-masing Ketua Tim melakukan pengisian data capaian kinerja secara rutin setiap bulan pada link <https://sites.google.com/view/manjakubbpomsmd/home> sub menu Pengukuran Kinerja dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai.

3. Data kinerja yang telah terverifikasi kemudian di input setiap bulan pada SAKTI web, monev Bappenas, dan SIMETRIS.
4. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi pemanfaatan aplikasi SIMETRIS. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi SIMAKIN pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
5. Evaluasi kinerja dilakukan secara rutin setiap bulan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi serta merumuskan rekomendasi tindak lanjut dalam rangka upaya pencapaian target kinerja.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

- *Capaian Kinerja Organisasi;*
- *Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya;*
- *Pemanfaatan Informasi Kinerja; dan*
- *Realisasi Anggaran*

III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah menetapkan 9 (sembilan) sasaran kegiatan dan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja sasaran. Pencapaian kesembilan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan TW II Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)	Kategori	Notifikasi Warna
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	111.64	Tidak Dapat Disimpulkan	
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100.00	Sangat Baik	
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	123.19	Tidak Dapat Disimpulkan	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	100.75	Sangat Baik	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	104.11	Sangat Baik	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.00	Sangat Baik	
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.00	Sangat Baik	
8	Layanan Publik UPT yang Prima	-	-	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	-	-	-

Tabel 3.2
Matriks NKO TW II Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW II Tahun 2025	Realisasi TW II Tahun 2025	Capaian	Normalisasi Capaian PK
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	97.83	113.43	110.00
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	90.36	106.31	106.31
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	100.00	100.00	100.00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	94.29	110.93	110.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50.00	59.33	118.66	110.00
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	100.00	107.53	107.53
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	95.24	119.05	110.00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00	97.03	100.03	100.03
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	99.62	124.53	110.00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53	99.17	115.95	110.00
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	100.00

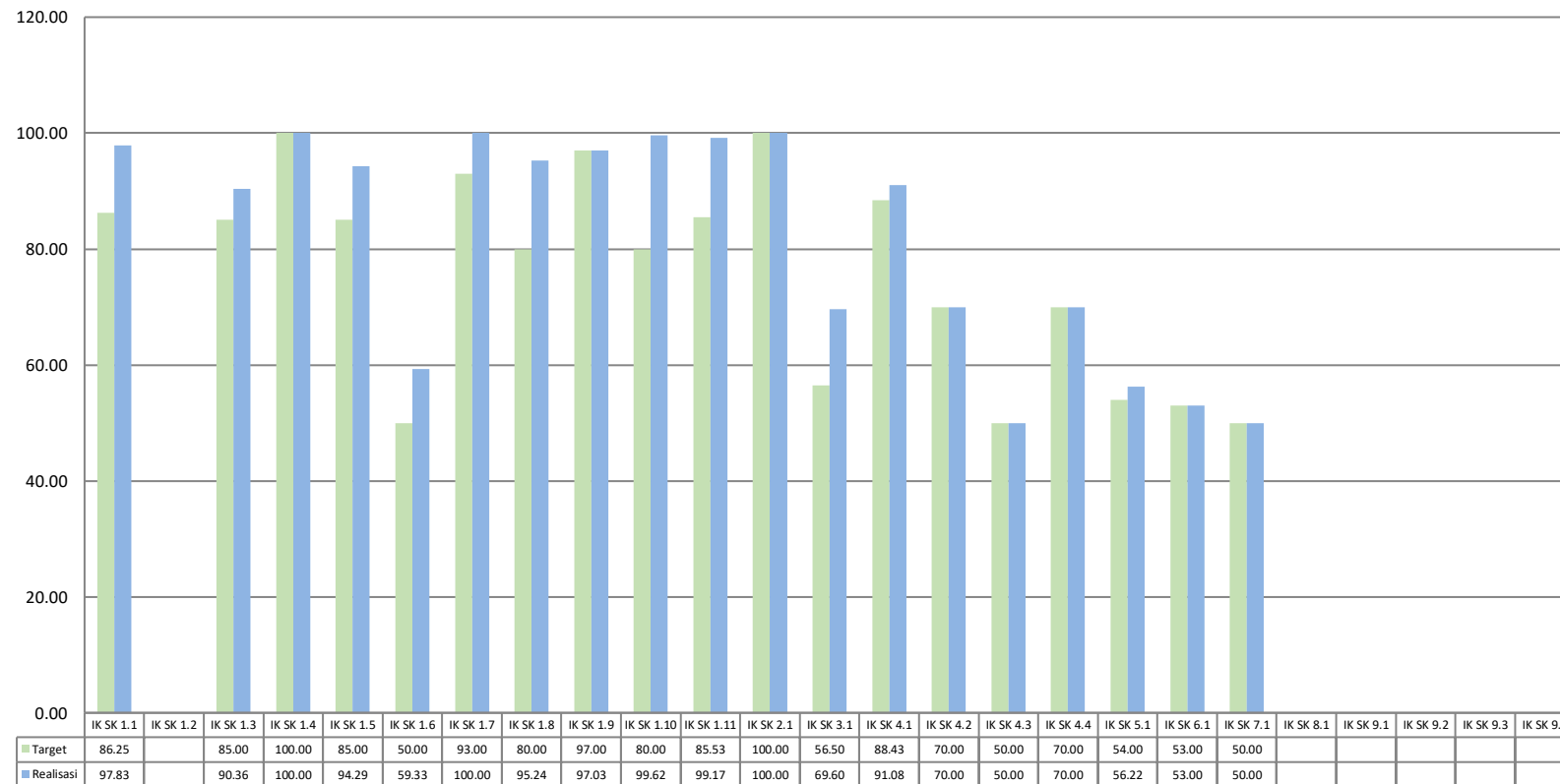
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	56.50	69.60	123.19	110.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43	91.08	103.00	103.00
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70.00	70.00	100.00	100.00
		Jumlah desa pangan aman	50.00	50.00	100.00	100.00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70.00	70.00	100.00	100.00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	54.00	56.22	104.11	104.11
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	53.00	53.00	100.00	100.00
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	100.00
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-
		Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-
Total Capaian PK						1990.97
Nilai Kinerja Organisasi, NKO Periodik (Rata-Rata Capaian PK)						104.79
Predikat NKO Periodik						Istimewa

2025 User - Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Panduan			
NKO Data Tahun 2025 104.79%	Pagu Data Tahun 2025 Rp 119,246,390,000	Realisasi Anggaran Data Tahun 2025 Rp 33,788,216,588	Capaian Data Tahun 2025 28.33%

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja. Pada Triwulan II 2025 ini dilakukan perhitungan NKO periodik yang dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan NKO BBPOM di Samarinda pada Triwulan II tahun 2025 diperoleh **NKO sebesar 104.79** dengan predikat kinerja organisasi “Istimewa”.

Dari hasil evaluasi dan analisis terhadap 9 (sembilan) sasaran kegiatan di atas, 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kategori capaian **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**, 5 (lima) sasaran kegiatan dengan kategori capaian **SANGAT BAIK** dan 2 (dua) sasaran kegiatan yang belum dapat dilakukan penilaian karena realisasi perhitungan akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

Gambar 3.3 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

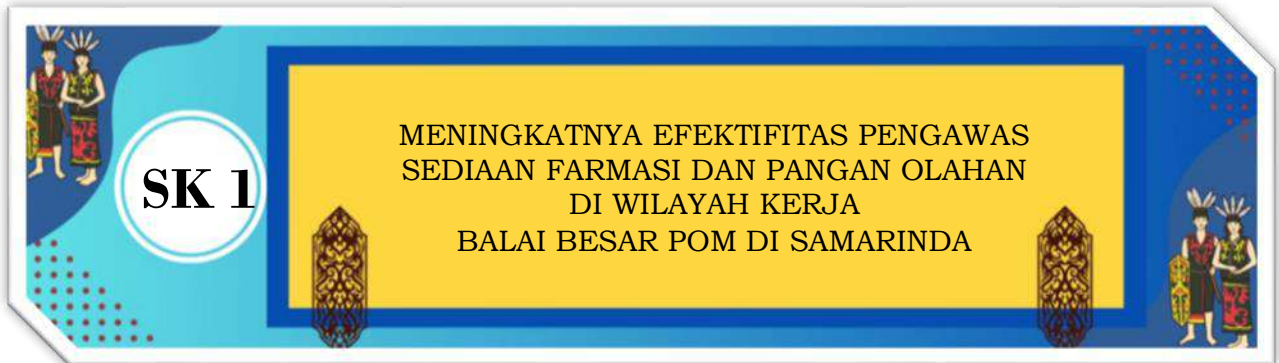


Berikut realisasi sasaran kegiatan diukur menggunakan 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja sebagai berikut

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 97.83%
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 0
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 90.36%
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT 100.00%
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 94.29%
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 59.33%
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100.00%
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 95.24%
9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 97.03%
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 99.62%
11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 99.17%
12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100.00%
13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 69.60
14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 91.08
15. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 70%
16. Jumlah desa pangan aman 50%
17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 70%
18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 56.22%
19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 53.00%
20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 50.00%
21. Indeks Pelayanan Publik UPT 0

22. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 0
23. Nilai AKIP UPT BPOM 0
24. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 0
25. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 0

Penjelasan Capaian Sasaran Kegiatan dan indikator-indikator kinerja Balai Besar POM di Samarinda secara rinci akan dijelaskan pada bagian berikut :



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 1 pada tahun 2025 diukur dengan 11 (sebelas) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.3

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	97.83	113.43	Tidak dapat disimpulkan	
	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-		
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	90.36	106.31	Sangat baik	
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	Sangat baik	
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	94.29	110.93	Tidak dapat disimpulkan	
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50.00	59.33	118.66	Tidak dapat disimpulkan	

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	100	107.53	Sangat baik	
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	95,24	119.05	Tidak dapat disimpulkan	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00	97.03	100.03	Sangat baik	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	99.62	124.53	Tidak dapat disimpulkan	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53	99.17	115.95	Tidak dapat disimpulkan	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				Tidak dapat disimpulkan	111.64

Tabel di atas menggambarkan target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran kegiatan pertama tahun 2025. Pada tabel tersebut, capaian realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 113.43 % (**Tidak dapat disimpulkan**), Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 106.31 % (**sangat baik**), Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 100 % (**sangat baik**), Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 110.93% (**Tidak dapat disimpulkan**), Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 118.66% (**tidak dapat disimpulkan**), Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 107.53% (**sangat baik**), Persentase sarana produksi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 119.05% (**Tidak dapat disimpulkan**), Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100.03% (**sangat baik**), Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 124.53% (**tidak dapat disimpulkan**), dan Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai

ketentuan 115.95% (**tidak dapat disimpulkan**). Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO akan dilakukan pengukuran di akhir tahun 2025. Nilai Sasaran Strategis (NSS) sasaran kegiatan pertama sebesar 111.64 % .

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda telah tercapai melampaui yang ditargetkan.

Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku yaitu sesuai ketentuan dengan mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Cara perhitungan Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah sebagai berikut :

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(A + B + C + D) / 4$

Adapun rincian kriteria perhitungan masing-masing komoditi adalah sebagai berikut :

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $a+b+c+d+e$

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,
2. Ketentuan Evaluasi Penandaan

- c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).
Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.
 - d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)
Mencakup kesesuaian:
 - 1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
 - 2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)
 - e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)
- B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$
Keterangan:
 $a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$
 $a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$
 - b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
 - c. Kesesuaian parameter uji
 - d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan
Mencakup penentuan kesimpulan:
 - 1. Penandaan
 - 2. Pengujian
 - 3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)
 - e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
- C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$
Keterangan:
 $a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$
 $a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$
 - b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA

- sampling, pengujian dan pelaporan)
- c. Kesesuaian parameter uji
 - d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan
 - e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
- D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$
- a. Pemenuhan target pengawasan
 $(a1 + a2) / 2$
 $a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$
 $a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$
 - b. Kesesuaian pelaksanaan sampling
 Mencakup kesesuaian dengan:
 1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
 2. Pemilihan parameter uji
 - c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
 Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:
 1. SLA Sampling
 2. SLA Pengujian
 3. SLA Pelaporan
 - d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan
 Mencakup penentuan kesimpulan:
 1. Penandaan
 2. Pengujian
 3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)
 - e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
 Mencakup surat:
 1. Edaran pembersihan pasar
 2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Capaian realisasi Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- Persentase sampel obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Kesesuaian Perencanaan Sampling 81 sampel dari target 84 sampel, Kesesuaian Pelaksanaan Sampling 83 sampel dari target 84 sampel, Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian telah sesuai target yaitu 133 sampel, Kesesuaian

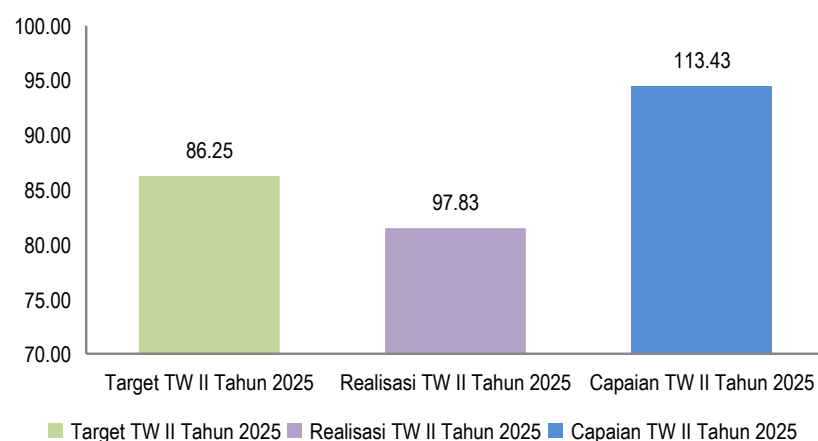
Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian telah sesuai target yaitu 49 sampel, Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan telah sesuai target yaitu 6 laporan.

- Persentase sampel obat bahan alam berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Pemenuhan target pengawasan 110 sampel dari target 108 sampel, Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan telah sesuai target yaitu 74 sampel, Kesesuaian parameter uji telah sesuai target yaitu 74 sampel, akurasi dalam penentuan Kesimpulan telah sesuai target yaitu 74 sampel, tanggapan atas surat tindak lanjut sudah sesuai target yaitu 14 sampel.
- Persentase sampel suplemen kesehatan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, pemenuhan target pengawasan telah sesuai target yaitu 29 sampel, Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan 26 sampel dari target 27 sampel, kesesuaian parameter uji pelaporan telah sesuai target yaitu 27 sampel, akurasi dalam penentuan Kesimpulan 26 sampel dari target 27 sampel, Tanggapan atas surat tindak lanjut telah sesuai target yaitu 6 surat.
- Persentase sampel kosmetik berisiko yang ditindaklanjuti, pemenuhan target pengawasan 197 sampel dari target 194 sampel, kesesuaian pelaksanaan sampling 197 sampel dari target 194 sampel, kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan telah sesuai target yaitu 140 sampel, ketepatan dalam penentuan kesimpulan telah sesuai target yaitu 140 sampel, tanggapan atas surat tindak lanjut telah sesuai target yaitu 20 surat

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.2

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.4

Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

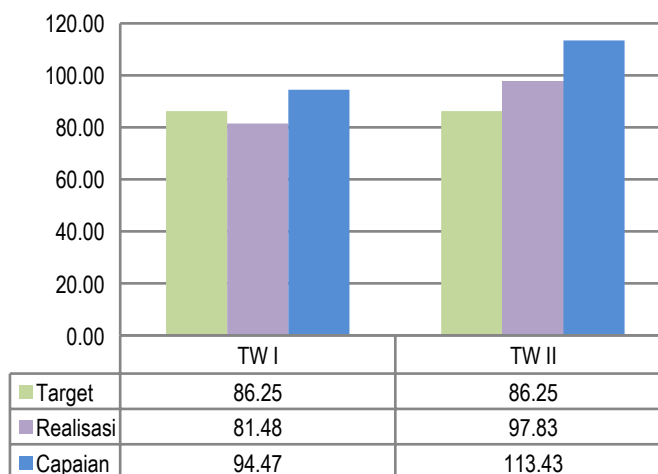
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
86.25	97.83	113.43	Tidak dapat disimpulkan	

Sesuai gambar di atas, target persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sebesar 86.25% dengan realisasi sebesar 97.83% sehingga capaian sebesar 113.43%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi melebihi target dan masuk dalam kriteria **tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.3

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



Berdasarkan tabel di atas capaian kinerja pada triwulan II menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan I. Capaian triwulan I sebesar 94.47 % sedangkan capaian triwulan II sebesar 113.43 %, sehingga capaian triwulan II masuk kategori **tidak dapat disimpulkan**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Tabel 3.5
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
86.25	97.83	113.43	Tercapai/ melampaui	

Sesuai gambar di atas, target persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 86.25 % dengan realisasi di triwulan II tahun 2025 sebesar 97.83 % sehingga capaian terhadap target tahunan sebesar 113.43% masuk dalam kriteria **tercapai/melampaui**. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa target akhir tahun 2025 akan tercapai, namun tetap harus dilakukan monitoring agar target di tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor-faktor yang menunjang capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan melampaui jauh dari target yang ditetapkan adalah :

- Pembukaan blokir anggaran yang berdampak pada peningkatan jumlah sampel produk sediaan farmasi yang disampling.
- Peningkatan efektivitas pengawasan terhadap peredaran produk sediaan farmasi, termasuk Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan, baik melalui jalur distribusi *offline* maupun *online*.
- Komitmen petugas sampling dan pengujian dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Meskipun realisasi telah melampaui jauh dari target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan triwulan II tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu :

- Persentase sampel obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dimana Kesesuaian Perencanaan Sampling 81 sampel dari target 84 sampel, Kesesuaian Pelaksanaan Sampling 83 sampel dari target 84 sampel.
- Persentase sampel obat bahan alam berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dimana Pemenuhan target pengawasan 110 sampel dari target 108 sampel.

- Persentase sampel suplemen kesehatan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dimana Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan 26 sampel dari target 27 sampel, akurasi dalam penentuan Kesimpulan 26 sampel dari target 27 sampel.
- Persentase sampel kosmetik berisiko yang ditindaklanjuti, pemenuhan target pengawasan 197 sampel dari target 194 sampel, kesesuaian pelaksanaan sampling 197 sampel dari target 194 sampel.

Dalam pelaksanaan kegiatan di triwulan II untuk pencapaian indikator persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti ditemukan beberapa kendala sebagai berikut :

- HPLC merek shimadzu LC 20 AD PDA dan tipe nexera laboratorium kosmetik, serta HPLC laboratorium Obat mengalami kerusakan sehingga menghambat pengerjaan sampel
- AAS Laboratorium kosmetik mengalami kerusakan
- Reagen asam tartrat yang digunakan untuk melakukan pengujian parameter metilergometrin habis
- Pada bulan April 2025, terdapat proses pembukaan blokir anggaran yang sebelumnya mengalami efisiensi, hal ini berdampak pada proses pengambilan sampel sediaan farmasi melebihi jumlah target bulanan. Hal ini dilakukan untuk mengejar keteringgalan dari akumulasi target selama tiga bulan pada triwulan I.
- Keterbatasan bentuk sediaan sampling produk obat bahan alam dimana bentuk sediaan seperti serbuk yang diseduh dengan air panas dan rajangan belum bisa dilakukan proses sampling karena kedua sediaan tersebut harus melakukan pengujian parameter aflatoxin dimana untuk parameter tersebut belum bisa dilakukan di lab. OBA SK BBPOM Samarinda karena belum tersedianya reagen dan baku pembanding.
- Keterbatasan sampling untuk produk OBA yang dilakukan secara online karena untuk kategori tersebut hanya dibolehkan untuk klaim seperti pegal linu, stamina pria dan pelangsing.

Dengan demikian perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja di triwulan selanjutnya diantaranya sebagai berikut :

- Permohonan perbaikan HPLC Laboratorium kosmetik dan HPLC laboratorium Obat
- Permohonan perbaikan AAS Laboratorium kosmetik
- Melakukan peminjaman reagen asam tartrat ke BBPOM di Banjarbaru dan melakukan pembelian reagen asam tartrat
- Melakukan revisi target sampling dan pengujian pada triwulan selanjutnya berdasarkan kemampuan laboratorium
- Melakukan pengadaan reagen dan baku pembanding yang diperlukan untuk pengujian aflatoxin sehingga parameter tersebut dapat dilakukan pengujian yang akan berdampak pada proses sampling dimana petugas sampling bisa melakukan proses sampling untuk produk OBA sediaan serbuk yang

diseduh dengan air panas dan rajangan.

- Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator kinerja ini pada Penetapan Renstra 2025-2029 yang akan dilakukan di triwulan III tahun 2025 mengingat target yang ada sekarang belum sejalan dengan perhitungan manual IKU final.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.6
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QIA.002.053	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengadaan sampel				
			- Biaya pengiriman sampel	5	KL	5	KL
			- Sampel	394	SPL	419	SPL
			- Perjalanan Dinas Biasa	1	KL	1	KL
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	2	KL	2	KL
QIA.002.055	Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan				
			- Media Mikro Sampel Balai	1	PKT	1	PKT

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain kegiatan Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan, obat kuasi serta kegiatan Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, obat kuasi, kosmetika, dan suplemen kesehatan. Hingga triwulan II tahun 2025 telah dilakukan sampling Sediaan Farmasi sebanyak 419 sampel, dengan rincian 84 sampel obat, 101 sampel obat bahan alam, 8 sampel obat kuasi, 29 sampel suplemen kesehatan, dan 197 sampel kosmetik. Untuk laboratorium obat dilakukan pengujian sampel dengan parameter sesuai ketentuan sebanyak 133 sampel, 83 sampel merupakan sampel BBPOM di Samarinda dan 50 sampel merupakan sampel regional. Laboratorium OBASK melakukan pengujian sampel sesuai dengan Pedoman Sampling sebanyak 87 sampel obat bahan alam, 74 sampel merupakan sampel BBPOM di Samarinda dengan perincian 66 sampel Obat bahan alam dan 8 sampel kuasi, 13 sampel merupakan sampel BPOM di Balikpapan dengan perincian 12 sampel Obat bahan alam 1 sampel kuasi, 31 sampel suplemen kesehatan dimana 27 sampel merupakan sampel BBPOM di Samarinda, 4 sampel merupakan sampel BPOM di Balikpapan. Laboratorium Kosmetik melakukan pengujian sampel sesuai dengan Pedoman Sampling sebanyak 163 sampel, 140 sampel merupakan sampel BBPOM di Samarinda, 21 sampel merupakan sampel BPOM di Balikpapan, 2

sampel merupakan sampel regional

2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut, sedangkan Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

Target fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh BBPOM di Samarinda pada tahun 2025 adalah sebanyak 45 sarana.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja**

e. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan yang menunjang IKU persentase pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO antara lain :

- Terlaksananya KIE Farmakovigilans untuk tenaga kesehatan yang diikuti oleh 45 fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah Kalimantan Timur secara daring pada 30 April 2025. Kegiatan ini semula direncanakan dilaksanakan secara luring, namun karena adanya efisiensi anggaran, dialihkan menjadi daring.
- Terdapat 6 fasilitas pelayanan kesehatan peserta KIE yang telah melaporkan KTD/ESO melalui e-meso.pom.go.id hingga bulan Juni 2025.

3. **Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Pangan olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sedangkan yang dimaksud dengan Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

- Kesesuaian target sampel UPT
- Kesesuaian parameter uji
- Ketepatan pengambilan kesimpulan
- Ketepatan waktu pengambilan sampel
- Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ ketentuan lainnya antara lain:

- Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
- Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
- Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
- Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS

- Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan:

A = Kesesuaian Target Sampel

Cara perhitungan = $(A1 + A2) / 2$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**)/ jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji.

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1.

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara perhitungan = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai Pedoman Sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling.

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara perhitungan = (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai Pedoman Sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D = Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak} / \text{jumlah sampel yang diperiksa}) \times 100\%$

E = Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara perhitungan = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai Pedoman Sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F = Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ ketentuan lainnya

Cara perhitungan = $(\text{Jumlah sampel yang ditindaklanjuti} / \text{total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat}) \times 100\%$

Tidak Memenuhi Syarat = TIE, Rusak, Kedaluwarsa atau TMS Pengujian

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$\%B3 = (\text{Total pembilang (B1 + B2 + B3)} / \text{Total penyebut (B1 + B2 + B3)}) \times 100\%$

Capaian realisasi sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Kesesuaian target sampel yaitu 197 sampel dari target 195 sampel
- Kesesuaian parameter uji: sesuai target yaitu 108 sampel
- Ketepatan pengambilan kesimpulan: sesuai target yaitu 108 sampel
- Ketepatan waktu pengambilan sampel: 195 sampel dari 197 sampel, 2 sampel tidak sesuai renlak (kelebihan sampling)
- Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian: 5 sampel dari target 108 sampel
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya: sesuai target yaitu 8 sampel

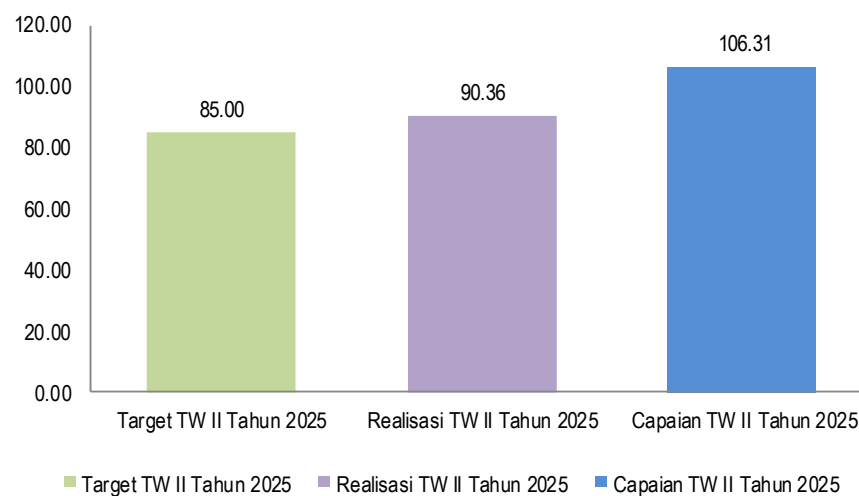
Pada triwulan II ini, 129 sampel pangan olahan berasal dari BBPOM di Samarinda, 84 sampel telah diuji dengan hasil 77 sampel memenuhi syarat dan 7 sampel tidak memenuhi syarat. Sedangkan 15 sampel dari Balai POM di Balikpapan telah diuji seluruhnya dengan hasil memenuhi syarat dan 5 sampel regional telah diuji sebagai kajian parameter uji Okratoksin A dengan hasil memenuhi syarat. Rincian sampel yang tidak memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

- TMS AKK: 1 sampel pangan olahan bulan Mei
- TMS AKK ALT: 1 sampel pangan olahan bulan Mei, 2 sampel pangan olahan bulan Juni
- TMS Siklamat: 1 sampel pangan olahan bulan Mei
- TMS Salmonella: 1 sampel pangan olahan bulan Juni
- TMS Sulfit: 1 sampel pangan olahan bulan Juni

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.4

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.7

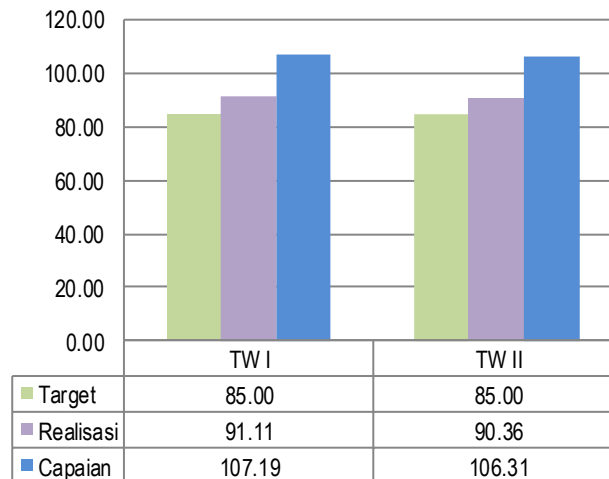
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.00%	90.36%	106.31	Sangat Baik	

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II sebesar 90.36%, sudah mencapai target yang telah ditetapkan dengan capaian 106.31% dan kategori **sangat baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.5
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



Perbandingan realisasi kinerja untuk persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I dan II dapat dilihat sesuai gambar di atas. Sesuai gambar tersebut, realisasi pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 0.75% dan capaian mengalami penurunan sebesar 0.88%. Penurunan capaian salah satunya disebabkan karena rusaknya UPS pada instrumen AAS laboratorium Pangan pada bulan Mei sehingga menghambat pelaksanaan pengujian PK cemaran logam berat. Walaupun kendala tersebut dapat diatasi dengan menggunakan AAS dari laboratorium lain, tetapi tetap memperlambat pengujian logam berat yang merupakan parameter uji wajib pada setiap kategori pangan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Tabel 3.8
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.00%	90.36%	106.31%	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II sebesar 90.36%, **sudah mencapai target** tahun 2025 dengan capaian 106.31% dan kategori **tercapai/melampaui**. Walaupun sudah memenuhi target tahun 2025, tetapi perlu dilakukan monitoring agar triwulan

berikutnya dan akhir tahun 2025 dapat mencapai target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Terdapat enam (6) parameter penilaian dengan bobot berbeda yang mempengaruhi tercapainya realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

- Kesesuaian target sampel: 20%
- Kesesuaian parameter uji: 20%
- Ketepatan pengambilan kesimpulan: 20%
- Ketepatan waktu pengambilan sampel: 10%
- Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian: 10%
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya: 20%

Berikut adalah rincian penilaian setiap parameter tersebut.

No.	Parameter Penilaian	Bobot	Data sampai bulan Juni 2025			
			Target (Jumlah sampel)	Realisasi (Jumlah sampel)	Capaian (%)	Capaian x Bobot (%)
A	Kesesuaian target sampel	20%				20
A.1	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan pedoman		195	197	100	
A.2	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan pedoman		108	108	100	
B	Kesesuaian parameter uji	20%	108	108	100	20
C	Ketepatan pengambilan kesimpulan	20%	108	108	100	20
D	Ketepatan waktu pengambilan sampel	10%	195	197	98.98	9.90
E	Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian	10%	108	5	4.63	0.46
F	Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya	20%	8	8	100	20
Total Realisasi Indikator Kinerja						90.36

Capaian indikator ini merupakan gabungan dari kinerja fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian. Sesuai data pada tabel di atas, seluruh parameter memperoleh capaian 100% kecuali D dan E yaitu ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian.

Faktor-faktor yang menunjang capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai

ketentuan mencapai target adalah :

- Perencanaan sampling yang baik dan komitmen petugas sampling dalam pelaksanaan sampling sesuai renlak yang telah disepakati bersama antara pemeriksaan dan pengujian pada triwulan II
- Proses evaluasi dilakukan secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, dan ketepatan waktu pelaksanaan sampling,
- Ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan sampel pangan olahan
- Pengawasan yang intensif terhadap pangan olahan yang mengandung Bahan Berbahaya, kedaluwarsa dan Tanpa Izin Edar.
- Pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi Pangan olahan ilegal secara *offline* maupun *online*.
- Penguatan kerjasama dan koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut terhadap peredaran pangan yang mengandung bahan berbahaya dan ilegal.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk pangan yang aman dan bermutu.
- Terpenuhinya jumlah sampel yang diuji sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT
- Terpenuhinya kesesuaian parameter uji wajib pada setiap kategori pangan seperti yang ditetapkan pada Pedoman Sampling

Meskipun realisasi telah melampaui dari target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan triwulan II tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu :

- Ketepatan waktu pengambilan sampel
- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian dimana Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling sejumlah 5 sampel dari 108 jumlah sampel yang diperiksa dan diuji

Walaupun realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II telah mencapai target, tetapi masih terdapat kendala –kendala dalam upaya mencapainya, antara lain:

- Pada bulan Mei 2025, laboratorium mengalami kendala teknis pada pengujian logam berat. UPS pada instrumen AAS mengalami kerusakan sehingga AAS tidak dapat digunakan sama sekali. Walaupun pengujian logam berat tetap dapat dilakukan dengan menggunakan AAS dari laboratorium lain, namun pengujian tetap mengalami hambatan karena terdapat antrian pemakaian AAS.
- Perubahan perhitungan timeline pengujian sampel di tahun 2025 yang semula 40 hari kerja menjadi tanggal 15 setiap bulan setelah bulan sampling berpeluang menyebabkan keterlambatan pelaporan terutama untuk sampel dengan jumlah parameter uji lebih dari 5 dan sampel yang tidak memenuhi syarat karena harus dilakukan pengujian ulang.

- Pada bulan April 2025, terdapat proses pembukaan blokir anggaran yang sebelumnya mengalami efisiensi, hal ini berdampak pada proses pengambilan sampel sediaan farmasi melebihi jumlah target bulanan. Hal ini dilakukan untuk mengejar keteringgalan dari akumulasi target selama tiga bulan pada triwulan I.

Dengan demikian perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan sebagai berikut :

- Pengujian cemaran logam berat dilakukan dengan instrumen AAS laboratorium kosmetik sehingga pengujian sampel pangan olahan dapat dilakukan dengan parameter uji sesuai pedoman sampling.
- Melakukan perbaikan UPS instrumen AAS laboratorium pangan
- Melakukan revisi target sampling dan pengujian pada triwulan selanjutnya berdasarkan kemampuan laboratorium
- Terjalannya koordinasi yang baik antara pemeriksaan dan pengujian untuk mempercepat sampling di awal bulan, sehingga sampling dan masuknya sampel ke laboratorium bisa dilakukan pertengahan bulan yang sama

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.9
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan				
			- Reagen Sampel balai	0	KL	Rp	10,800,000
			- Media Sampel Balai	0	KL	Rp	76,897,470
QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel - Sampel	225	SPL	232	SPL

Kegiatan yang menunjang IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain kegiatan pengadaan sampel pangan olahan. Pada triwulan II tahun 2025 telah dilakukan sampling sampel Pangan Olahan sebanyak 232 sampel, dimana melebihi target sampling pangan olahan di triwulan II (225 sampel)

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari

internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

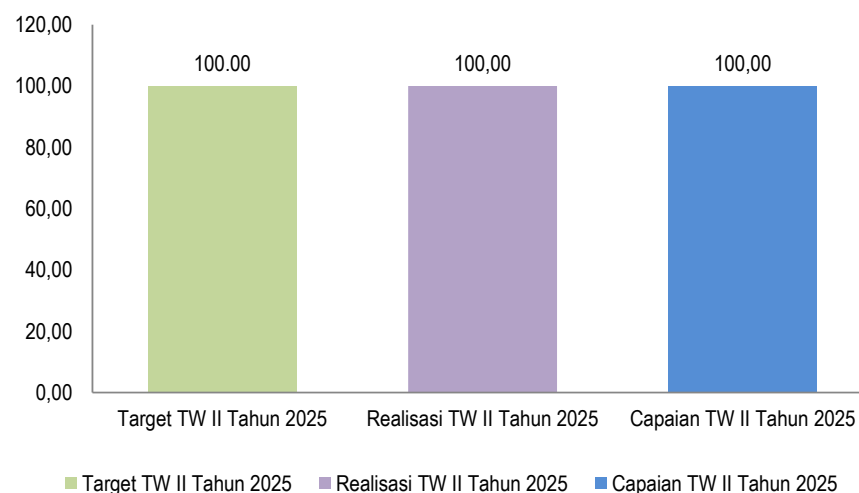
Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.6

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.10

Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100.00 %	100.00 %	100.00	Sangat Baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar sebesar 100.00% dengan realisasi sebesar 100.00 % sehingga capaian sebesar 100.00 % Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah mencapai target yang ditetapkan dan masuk dalam kriteria **sangat baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.7

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan Triwulan Sebelumnya



Pada triwulan I persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum dilakukan perhitungan karena definisi operasional masih dalam pembahasan. Akan tetapi pada bulan April tahun 2025 sudah dilakukan perhitungan persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. Sehingga dapat dilihat dari tabel di atas capaian kinerja pada triwulan II sama dengan capaian triwulan I yaitu sebesar 100.00 %, sehingga masuk kategori **sangat baik**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Tabel 3.11
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100.00	100.00	100.00	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada triwulan II sebesar 100.00%, **sudah mencapai target** tahun 2025 dengan capaian 100.00% dan kategori **tercapai/ melampaui**.

Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa target akhir tahun 2025 akan tercapai, namun tetap harus dilakukan monitoring agar target di tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Dalam pelaksanaan kegiatan di triwulan II untuk pencapaian indikator persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar ditemukan beberapa kendala sebagai berikut :

- Hasil investigasi awal sampel yang diduga penyebab KLB belum, akurat sehingga parameter yang diuji bukan penyebab KLB dan berpengaruh pada perhitungan persentase KLB
- Sampel yang dikirimkan untuk di uji tidak tepat

Dengan demikian perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja di triwulan selanjutnya yaitu dengan menolak sampel KLB yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Upaya yang dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator selanjutnya adalah melakukan perhitungan capaian sesuai dengan definisi operasional yang telah ditetapkan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.12
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan				
			- Reagen Sampel Balai	0	KL	Rp	10,800,000
			- Media Sampel Balai	0	KL	Rp	76,897,470

Kegiatan yang menunjang kinerja indikator ini adalah pada triwulan II tahun 2025 telah dilakukan pengujian sebanyak 3 sampel KLB yaitu Nasi, mie goreng, telur rebus telah dilakukan pengujian sesuai standard serta dilakukan pengadaan reagen dan media mikrobiologi untuk kebutuhan pengujian laboratorium.

5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Yang dimaksud dengan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian

target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/ atau Rusak dan/ atau Kedaluwarsa dan/ atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = 20\%A + 20\%B + 20\% C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan:

A = Kesesuaian Target Sampel PIRT

Cara perhitungan = $(A1 + A2) / 2$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**)/ jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji.

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1.

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara perhitungan = (Jumlah sampel sesuai/ jumlah sampel PIRT) x 100%

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara perhitungan = (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai Pedoman Sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan = (Jumlah sampel diambil di TW1/ total sampel PIRT) x 100%

E = Ketepatan Waktu Pelaporan (sebelum tanggal 15 di bulan berikutnya)

Cara perhitungan = (Jumlah sampel tepat waktu/ total sampel PIRT) x 100%

F = Tindak Lanjut sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/ atau Rusak dan/ atau Kedaluwarsa dan/ atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara perhitungan = (Jumlah sampel PIRT yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang TMS) x 100%

Capaian realisasi sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II tahun 2025 adalah sebagai berikut:

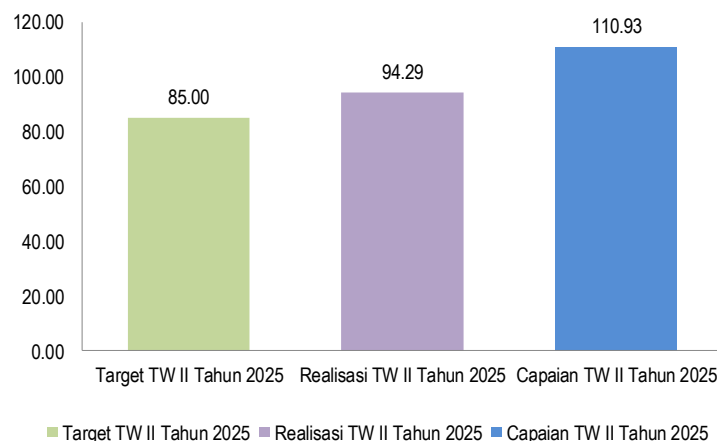
- Kesesuaian target sampel: sesuai target yaitu 35 sampel
- Kesesuaian parameter uji: sesuai target yaitu 25 sampel
- Ketepatan pengambilan kesimpulan: sesuai target yaitu 25 sampel
- Ketepatan waktu pengambilan sampel: 25 sampel dari target 35 sampel
- Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian: 25 sampel dari target 35 sampel
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya: sesuai target yaitu 1 sampel

Pada triwulan II ini telah disampling dan masuk ke laboratorium 10 sampel PIRT yang belum selesai diuji dan dilaporkan karena sampling dilakukan di akhir bulan Mei sementara *deadline* pelaporan adalah tanggal 15 bulan berikutnya, sehingga tidak memungkinkan pengujian dan pelaporannya selesai di bulan Juni.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.8

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025



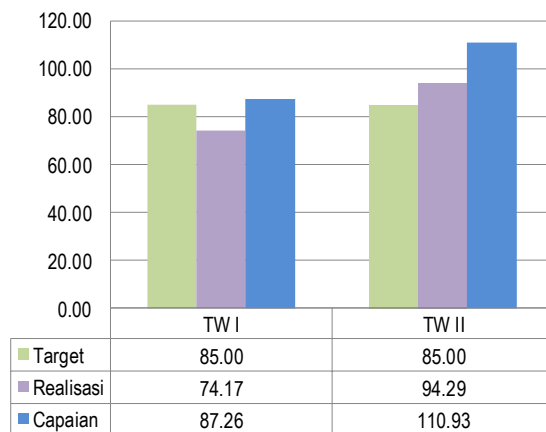
Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II sebesar 94.29%, **telah mencapai target** yang telah ditetapkan dengan capaian 110.93% dan kategori **tidak dapat disimpulkan**.

Tabel 3.13
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.00%	94.29%	110.93	Sangat baik	

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.9
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



Perbandingan realisasi kinerja untuk persentase sampel PIRT yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I dan II dapat dilihat sesuai gambar di atas. Sesuai gambar tersebut, realisasi pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 20.12% dan capaian mengalami peningkatan sebesar 23.67%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Tabel 3.14
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.00%	94.29%	110.93	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II sebesar 94.29%, telah **mencapai target** tahun 2025 dengan capaian 110.93% dan kategori **tercapai/ melampaui**. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa target akhir tahun 2025 akan tercapai, namun tetap harus dilakukan monitoring agar triwulan berikutnya dan akhir tahun 2025 dapat mencapai target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Terdapat enam (6) parameter penilaian dengan bobot berbeda yang mempengaruhi tercapainya realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

- Kesesuaian target sampel: 20%
- Kesesuaian parameter uji: 20%
- Ketepatan pengambilan kesimpulan: 20%
- Ketepatan waktu pengambilan sampel: 10%
- Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian: 10%
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya: 20%

Berikut adalah rincian penilaian setiap parameter tersebut.

No.	Parameter Penilaian	Bobot	Data sampai bulan Juni 2025			
			Target (Jumlah sampel)	Realisasi (Jumlah sampel)	Capaian (%)	Capaian x Bobot (%)
A	Kesesuaian target sampel	20%				20
A.1	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan pedoman		35	35	100	
A.2	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan pedoman		25	25	100	
B	Kesesuaian parameter uji	20%	25	25	100	20
C	Ketepatan pengambilan kesimpulan	20%	25	25	100	20
D	Ketepatan waktu pengambilan sampel	10%	35	25	71.43	7.14
E	Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian	10%	35	25	71.43	7.14
F	Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya	20%	1	1	100	20
Total Realisasi Indikator Kinerja						94.29

Capaian indikator ini merupakan gabungan dari kinerja fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian. Sesuai data pada tabel di atas, seluruh parameter memperoleh capaian 100% kecuali D dan E yaitu ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian.

Faktor-faktor yang menunjang capaian persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dalam kategori tidak dapat disimpulkan adalah :

- Telah terlaksananya proses sampling PIRT terhadap sisa target sampling produk PIRT di bulan Mei 2025, yang sebelumnya sempat terhambat di triwulan I.
- Tim pemeriksaan dan pengujian telah membuat perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian sampel PIRT berisiko yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pedoman-pedoman yang berlaku.
- Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut.

Meskipun realisasi telah melampaui dari target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan triwulan II tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu :

- Persentase Ketepatan waktu pengambilan sampel dimana Jumlah sampel yang diambil sampai dengan triwulan II tahun 2025 sejumlah 25 sampel dari 35 total sampel PIRT.
- Persentase Ketepatan waktu pelaporan dimana sejumlah 25 sampel tepat waktu dari 35 total sampel PIRT

Walaupun realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II telah mencapai target, tetapi masih terdapat kendala – kendala dalam upaya mencapainya, antara lain:

- Pada bulan Mei 2025, laboratorium mengalami kendala teknis pada pengujian logam berat. UPS pada instrumen AAS mengalami kerusakan sehingga AAS tidak dapat digunakan sama sekali. Walaupun pengujian logam berat tetap dapat dilakukan dengan menggunakan AAS dari laboratorium lain, namun pengujian tetap mengalami hambatan karena terdapat antrian pemakaian AAS.
- Perubahan perhitungan *timeline* pengujian sampel di tahun 2025 yang semula 40 hari kerja menjadi tanggal 15 setiap bulan setelah bulan sampling berpeluang menyebabkan keterlambatan pelaporan terutama untuk sampel dengan jumlah parameter uji lebih dari 5 dan sampel yang tidak memenuhi syarat karena harus dilakukan pengujian ulang.
- Pada awal triwulan II (April, 2025), pelaksanaan sampling mengikuti target renlak efisiensi anggaran namun di akhir Maret terdapat relaksasi anggaran blokir sehingga pada perhitungan capaian kinerja menggunakan data target renlak semula di Pedoman sampling yaitu 35 sampel dan harus selesai disampling di triwulan I, sehingga mengakibatkan terdapat gap yang besar antara target dan realisasi.

Untuk dapat mencapai target realisasi di triwulan berikutnya, dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Pengujian cemaran logam berat dilakukan dengan instrumen AAS laboratorium kosmetik sehingga pengujian sampel pangan olahan dapat dilakukan dengan parameter uji sesuai pedoman sampling.
- Melakukan perbaikan UPS instrumen AAS laboratorium pangan

- Melakukan sampling sisa target 10 sampel pada bulan Mei 2025
- Perlunya Penguatan kerjasama dan koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut terhadap peredaran produk pangan PIRT
- Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut

e. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Tabel 3.15
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan	Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A Pengujian Laboratorium Sampel Makanan				
		- Reagen Sampel balai	0	KL	Rp	10,800,000
		- Media Sampel Balai	0	KL	Rp	76,897,470
QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A Pengadaan Sampel - Sampel	35	SPL	35	SPL

Kegiatan yang menunjang IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain kegiatan pengadaan sampel PIRT. Pada triwulan II tahun 2025 telah dilakukan sampling sampel PIRT sebanyak 35 sampel dari 35 sampel yang menjadi target di triwulan II.

6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang

terkait pengawasan Obat dan Makanan)

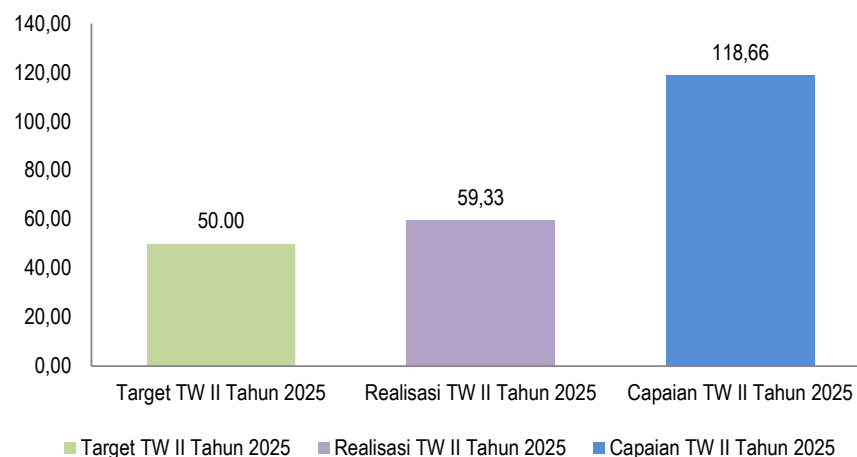
Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Hingga triwulan II, Balai Besar POM di Samarinda telah menerbitkan rekomendasi hasil pengawasan sebanyak 253 surat rekomendasi dan sebanyak 132 surat rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Dengan demikian, capaian indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah sebesar 118.66%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.10

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.16

Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
50.00%	59.33%	118.66%	Tidak dapat disimpulkan	

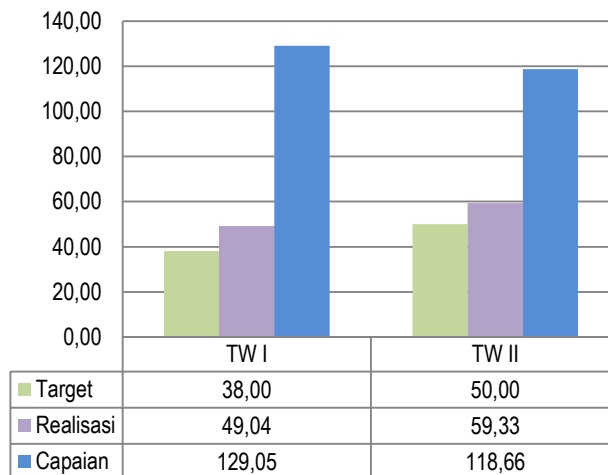
Sesuai gambar di atas, target persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan

pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan II tahun 2025 sebesar 50.00% dengan realisasi sebesar 59.33% sehingga capaian sebesar 118.66%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.11

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan Triwulan Sebelumnya



Realisasi kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan II telah mencapai 59.33% telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 50.00% dengan capaian 118.66%, namun capaian ini menurun dibanding triwulan I dengan nilai 129.05%. Hal ini terjadi karena dengan makin banyaknya pengawasan yang dilakukan, makin banyak surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai Besar POM di Samarinda kepada pemangku kepentingan, namun jumlah surat yang ditindaklanjuti belum sebanding dengan rekomendasi yang telah dikeluarkan. Sehingga dengan nilai penyebut yang semakin besar, maka % capaian akan menurun dibanding triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Tabel 3.17

Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80.60%	59.33%	73.61	Akan tercapai	

Sesuai tabel diatas, target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada tahun 2025 sebesar 80.60% dengan realisasi Triwulan II Tahun 2025 sebesar 59.33% sehingga capaian sebesar 73.61% dapat disimpulkan bahwa realisasi belum mencapai target akhir tahun dan masuk dalam kriteria **akan tercapai**, untuk itu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang optimal secara berkala terhadap surat rekomendasi hasil pemeriksaan dan tindaklanjut atas rekomendasi yang dikirimkan oleh stakeholder.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah :

- Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam pengisian CAPA dari rekomendasi hasil pemeriksaan untuk memudahkan dan mempercepat proses umpan balik yang diterima (desk CAPA).
- Monitoring yang lebih intensif terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor.
- Meningkatnya pemahaman pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi sebagai dampak dari bimbingan teknis yang telah diberikan.
- Meningkatnya respon pelaku usaha atas rekomendasi yang telah diberikan sebagai bentuk kesadaran dalam melakukan perbaikan atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan

Meskipun realisasi telah melampaui jauh dari target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sampai dengan triwulan II tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu:

- Persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dimana Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha hanya sejumlah 130 rekomendasi dari 250 rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha.
- Persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor, dimana Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sejumlah 2 rekomendasi dari 3 rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor

Upaya-upaya rekomendasi yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan kinerja ke depan adalah:

- Monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang dikirimkan dan tindaklanjut yang diterima baik dari pelaku usaha maupun lintas sektor terkait.
- Melakukan desk CAPA kepada pelaku usaha.
- Mengirimkan apresiasi dan evaluasi kepada lintas sektor (kepala daerah) terhadap hasil pengawasan obat dan makanan di wilayahnya demikian juga kepada sarana dengan pengelolaan sediaan farmasi dan pangan olahan yang baik.

Peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai mitra Balai Besar POM di Samarinda dengan membentuk Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan sebagai implementasi Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kab/kota dan mendorong peran Pemerintah Daerah dalam pengawasan obat dan makanan melalui pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan, termasuk tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang dilakukan oleh BBPOM di Samarinda.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.18
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti

Kode	Kegiatan	Subkegiatan	Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan Farmakes - Perjalanan Dinas Biasa - Perjalanan Dinas Dalam Kota	2 3	KL KL	2 3	KL KL
QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A Koordinasi Bersama Lintas Sektor Daerah untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan - Perjalanan Dinas Biasa	1	KL	1	KL

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah:

- Koordinasi bersama lintas sektor meliputi bupati/walikota, dinas kesehatan, DPMPTSP, dinas perindustrian dan perdagangan, dll.
- Pelaksanaan pengawasan rutin sarana produksi maupun sarana distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan
- Pendampingan/konsultasi terhadap pelaku usaha dalam menindaklanjuti CAPA.
- Sosialisasi kepada pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Balai Besar POM di Samarinda agar memberikan *feedback* atas hasil pemeriksaan sarana.
- Desk CAPA ditempat kepada pelaku usaha bersamaan dengan dilaksanakannya pemeriksaan sarana.

7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi sediaan farmasi yang dimaksud meliputi:

- Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
- Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri

Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan

c) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Perhitungan :

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

- 1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
- 2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
- 3) Kesesuaian format laporan inspeksi
- 4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
- 5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
- 6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang

diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

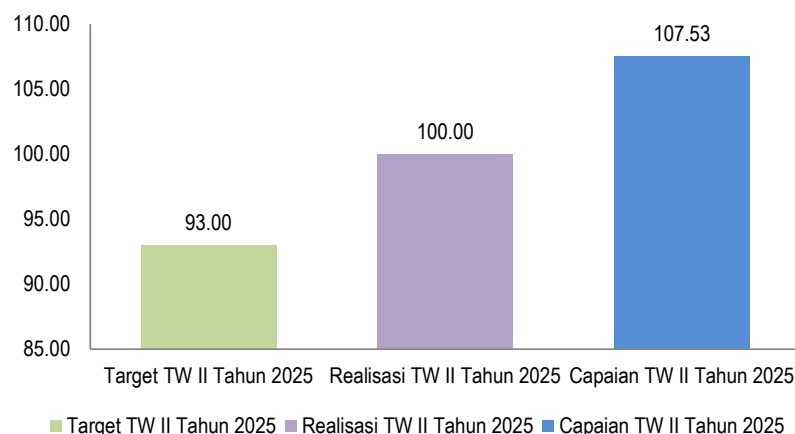
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Sampai dengan triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi kosmetik sebanyak 2 sarana, dan sarana produksi obat bahan alam sebanyak 3 sarana. Dengan demikian, capaian indikator kinerja persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 107.53%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.12

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.19
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
93.00%	100.00%	107.53%	Sangat Baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 sebesar 93.00% dengan realisasi sebesar 100.00% sehingga capaian sebesar 107.53%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.13
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



Realisasi kinerja persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II telah mencapai 100.00% telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 93.00% dengan capaian 107.53%, capaian ini sama bila dibandingkan dengan triwulan I yaitu sebesar 107.53%. Hal ini terjadi karena realisasi sesuai dengan perencanaan pengawasan yang telah disusun sehingga tidak ada perbedaan bermakna terhadap capaian dari triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Tabel 3.20
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
93.00%	100.00%	107.53%	Tercapai/Melampaui	

Sesuai tabel diatas, target persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 93.00% dengan realisasi Triwulan II Tahun 2025 sebesar 100.00% sehingga capaian sebesar 107.57% dapat disimpulkan bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Tercapai/Melampaui**. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa target akhir tahun 2025 akan tercapai, namun tetap harus dilakukan monitoring agar target di tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Tercapainya indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- Penyusunan renlak pemeriksaan sarana berbasis risiko yang simultan antara sarana produksi dan sarana distribusi, menyesuaikan dengan karakteristik kabupaten/kota dan letak geografis wilayah, sehingga pemeriksaan sarana dapat dilakukan dengan lebih efisien.
- Pelaporan hasil pemeriksaan sarana yang dilaksanakan secara tepat waktu melalui SIPT.
- Penetapan kesimpulan hasil pemeriksaan dan pemberian tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan sarana yang akurat dan tepat waktu, serta penyampaian rekomendasi kepada pelaku usaha secara tepat waktu.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator ini selanjutnya adalah :

- Monitoring dan evaluasi terhadap renlak pemeriksaan sarana secara berkala
- Pelaksanaan pengawasan sarana produksi obat dan makanan sesuai dengan renlak yang telah disusun.
- Melaporkan hasil pemeriksaan sarana secara tepat waktu melalui SIPT
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas terhadap peraturan yang berlaku
- Membangun komunikasi aktif dengan pelaku usaha agar surat rekomendasi dapat segera ditindaklanjuti (CAPA)
- Memberikan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penyusunan / pembuatan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (CAPA) hasil inspeksi.

- Sosialisasi penggunaan website pom.go.id dan jdih.pom.go.id untuk akses informasi terkini terkait Obat dan Makanan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.21
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QIC.001.055	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan - Perjalanan Dinas Biasa	2	KL	2	KL
		D	Bimbingan Teknis Sertifikasi Izin Edar BPOM dan Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan - Perjalanan Dinas Biasa	1	KL	1	KL

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian indikator ini adalah :

- Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi kosmetik sebanyak 1 sarana dan sarana produksi obat bahan alam sebanyak 3 sarana
- Melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana sesuai dengan pedoman yang berlaku
- Melaporkan hasil pemeriksaan sarana melalui SIPT secara tepat waktu
- Membuat surat rekomendasi hasil pemeriksaan sarana dan menyampaikan surat tersebut kepada sarana secara akurat dan tepat waktu

8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi ketepatan waktu tindak lanjut dan kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

Cara Perhitungan :**% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

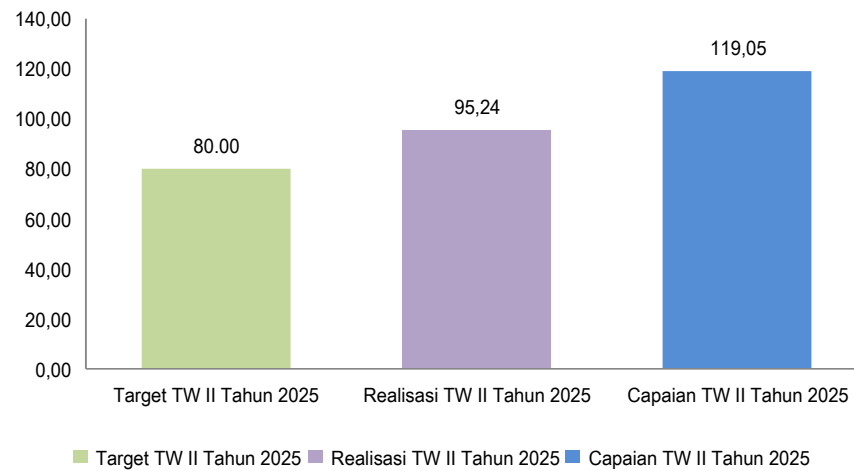
- * Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- * Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $(a+b+c/3)$ yaitu:
 - a. Ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan;
 - b. Kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
 - c. Jika diperlukan koordinasi dengan lintas sektor terkait, maka tindak lanjut dapat berupa bukti koordinasi yang telah dilakukan, dapat berupa surat resmi atau notulensi pertemuan, dll.
 - d. Kesesuaian *grading*: kesesuaian *grading* akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian *grading*, dimana jika hasil:
 1. pemeriksaan A dan B atau pemeriks level I dan level II maka *grading* sebagai A (MK);
 2. pemeriksaan C atau pemeriks level III maka *grading* sebagai B (TMK); dan
 3. pemeriksaan D atau pemeriks level IV maka *grading* sebagai C (TMK).

Sampai dengan triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi pangan olahan sebanyak 7 sarana. Dengan demikian, capaian indikator kinerja persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 119.05%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.14

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.22

Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80.00%	95.24%	119.05%	Tidak dapat disimpulkan	

Sesuai gambar di atas, target persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 sebesar 80.00% dengan realisasi sebesar 95.24% sehingga capaian sebesar 119.05%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.15

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



Pada triwulan I presentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dilakukan perhitungan karena definisi oprasional masih dalam pembahasan. Akan tetapi pada bulan April tahun 2025 sudah dilakukan perhitungan presentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Sehingga dapat dilihat dari tabel di atas capaian kinerja pada triwulan II mengalami peningkatan dari capaian triwulan I yaitu dari capaian triwulan I sebesar 116.66 % menjadi 119.05 %, sehingga masuk kategori **sangat baik**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Tabel 3.23

Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80.00%	95.24%	119.05	Tercapai/Melampaui	▲

Sesuai tabel tersebut, target persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 80.00% dengan realisasi Triwulan II Tahun 2025 sebesar 95.24% sehingga capaian sebesar 119.05% dapat disimpulkan bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Tercapai/Melampaui**.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Tercapainya indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- Penyusunan renlak pemeriksaan sarana berbasis risiko yang simultan antara sarana produksi dan sarana distribusi, menyesuaikan dengan karakteristik kabupaten/kota dan letak geografis wilayah, sehingga pemeriksaan sarana dapat dilakukan dengan lebih efisien.
- Pelaporan hasil pemeriksaan sarana yang dilaksanakan secara tepat waktu melalui SIPT.
- Penetapan kesimpulan hasil pemeriksaan dan pemberian tindaklanjut rekomendasi hasil pemeriksaan sarana yang akurat dan tepat waktu, serta penyampaian rekomendasi kepada pelaku usaha secara tepat waktu.

Meskipun realisasi telah melampaui jauh dari target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan triwulan II tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu sejumlah 6 sarana dari 7 sarana yang diperiksa.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator ini selanjutnya adalah :

- Monitoring dan evaluasi terhadap renlak pemeriksaan sarana secara berkala
- Pelaksanaan pengawasan sarana produksi obat dan makanan sesuai dengan renlak yang telah disusun.
- Melaporkan hasil pemeriksaan sarana secara tepat waktu melalui SIPT
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas terhadap peraturan yang berlaku
- Membangun komunikasi aktif dengan pelaku usaha agar surat rekomendasi dapat segera ditindaklanjuti (CAPA)
- memberikan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penyusunan / pembuatan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (CAPA) hasil inspeksi.
- Sosialisasi penggunaan website pom.go.id dan jdih.pom.go.id untuk akses informasi terkini terkait Obat dan Makanan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.24
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QIC.001.055	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan - Perjalanan Dinas Biasa	2	KL	2	KL
		D	Bimbingan Teknis Sertifikasi Izin Edar BPOM dan Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan - Perjalanan Dinas Biasa	1	KL	1	KL

Kegiatan yang dilaksanakan di triwulan II tahun 2025 untuk pencapaian indikator ini adalah pemeriksaan sebanyak 2 sarana produksi pangan MD dan bimbingan teknis izin edar BPOM oleh tim sertifikasi.

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan

pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara Perhitungan :

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % fasilitas distribusi Obat, % fasilitas distribusi Obat Bahan Alam, % fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan, % fasilitas distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. Persentase Fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Dihitung berdasarkan rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjuti (b).

a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = $(A/B) \times 100\%$

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

C. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

b) Kesesuaian Tindaklanjuti

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT setiap bulan dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan = $\{(A/C) + (B/C)\} / 2 \times 100\%$

A. Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (timeline), pada periode bulan berjalan.

B. Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan.

C. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh

Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

B. Persentase Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak}) \times 100\%$
- Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$
- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$
- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$

C. Persentase Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak}) \times 100\%$
- Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$
- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$
- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$

D. Persentase Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

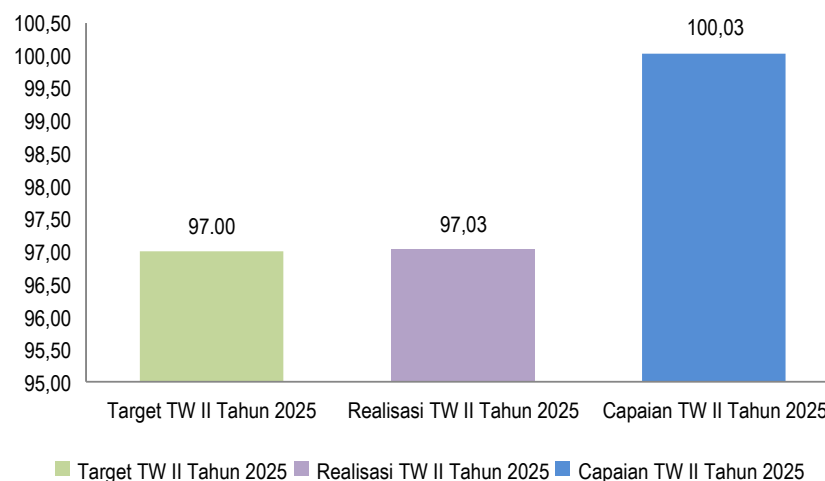
- Pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan sesuai renlak}) \times 100\%$.
- Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$.

- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$.
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$.

Sampai dengan triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi dan pelayanan obat sebanyak 98 sarana, sarana distribusi obat bahan alam sebanyak 24 sarana, sarana distribusi suplemen kesehatan sebanyak 19 sarana dan sarana distribusi kosmetik sebanyak 85 sarana. Dengan demikian, capaian indikator kinerja persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 100.03%.

a. **Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025**

Gambar 3.16
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.25
Capaian Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
97.00%	97.03%	100.03	Sangat Baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 sebesar 97.00% dengan realisasi sebesar 97.03% sehingga

capaian sebesar 100.03%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.17

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



Pada triwulan I presentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dilakukan perhitungan karena definisi oprasional masih dalam pembahasan. Akan tetapi pada bulan April tahun 2025 sudah dilakukan perhitungan presentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Sehingga dapat dilihat dari tabel di atas capaian kinerja pada triwulan II mengalami peningkatan dari capaian triwulan I yaitu dari capaian triwulan I sebesar 99.96 % menjadi 100.03 %, sehingga masuk kategori **sangat baik**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Tabel 3.26

Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
97.00	97.03	100.03	Tercapai/Melampaui	▲

Sesuai tabel diatas, target persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 97.00% dengan realisasi Triwulan II Tahun 2025 sebesar 97.03% sehingga

capaian sebesar 100.03% dapat disimpulkan bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Tercapai/Melampaui**.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Tercapainya indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- Penyusunan renlak pemeriksaan sarana berbasis risiko yang simultan antara sarana produksi dan sarana distribusi, menyesuaikan dengan karakteristik kabupaten/kota dan letak geografis wilayah, sehingga pemeriksaan sarana dapat dilakukan dengan lebih efisien.
- Pelaporan hasil pemeriksaan sarana yang dilaksanakan secara tepat waktu melalui SIPT.
- Penetapan kesimpulan hasil pemeriksaan dan pemberian tindaklanjut rekomendasi hasil pemeriksaan sarana yang akurat sesuai dengan pedoman dan tepat waktu, serta penyampaian rekomendasi kepada pelaku usaha secara tepat waktu.

Meskipun realisasi telah melampaui target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan triwulan II tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu :

- Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dimana sejumlah 91 laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan dari 98 laporan.
- Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Kelengkapan, kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat sejumlah 21 sarana dari 24 sarana yang diperiksa.
- Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Kelengkapan, kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat sejumlah 18 sarana dari 19 sarana yang diperiksa, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi sejumlah 18 sarana dari 19 sarana yang diperiksa.
- Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat sejumlah 81 sarana dari 85 sarana yang diperiksa, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

sejumlah 84 sarana dari 85 sarana yang diperiksa, Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana sejumlah 84 tindak lanjut dari 85 tindak lanjut.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator ini selanjutnya adalah :

- Monitoring dan evaluasi terhadap renlak pemeriksaan sarana secara berkala
- Pelaksanaan pengawasan sarana produksi obat dan makanan sesuai dengan renlak yang telah disusun.
- Melaporkan hasil pemeriksaan sarana secara tepat waktu melalui SIPT
- Melakukan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan secara akurat sesuai dengan pedoman
- Memberikan tindaklanjut hasil pemeriksaan dengan tepat sesuai pedoman dan tepat waktu
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas terhadap peraturan yang berlaku
- Membangun komunikasi aktif dengan pelaku usaha agar surat rekomendasi dapat segera ditindaklanjuti (CAPA)
- memberikan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penyusunan / pembuatan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (CAPA) hasil inspeksi.
- Sosialisasi penggunaan website pom.go.id dan jdih.pom.go.id untuk akses informasi terkini terkait Obat dan Makanan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.27
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan	Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Pelayanan Farmakes - Pengadaan ATK/Komputer Suplies - Pencetakan Form - Perjalanan Dinas Biasa - Perjalanan Dinas Dalam Kota	3	KL	3	KL
			1	KL	1	KL
			6	KL	6	KL
			6	KL	6	KL
QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T In House Training Pengayaan Kompetensi Petugas UPT Badan POM Berdasarkan Trend dan Analisis Kebutuhan Terkini - Perjalanan Dinas Biasa	1	KL	1	KL

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian indikator ini di triwulan II 2025 antara lain :

- Melakukan pemeriksaan sarana distribusi obat sebanyak 56 sarana
- Melakukan pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam sebanyak 18 sarana
- Melakukan pemeriksaan sarana distribusi suplemen kesehatan sebanyak 8 sarana

- Melakukan pemeriksaan sarana distribusi kosmetik sebanyak 35 sarana
- Pencetakan form untuk pelaksanaan pemeriksaan sarana dan pengadaan kebutuhan ATK penunjang pemeriksaan
- Peningkatan kompetensi petugas pengawas

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

- Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
- Ketepatan waktu pelaporan
- Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Cara Perhitungan :

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan.

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa sesuai renlak}) \times 100\%)$

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan

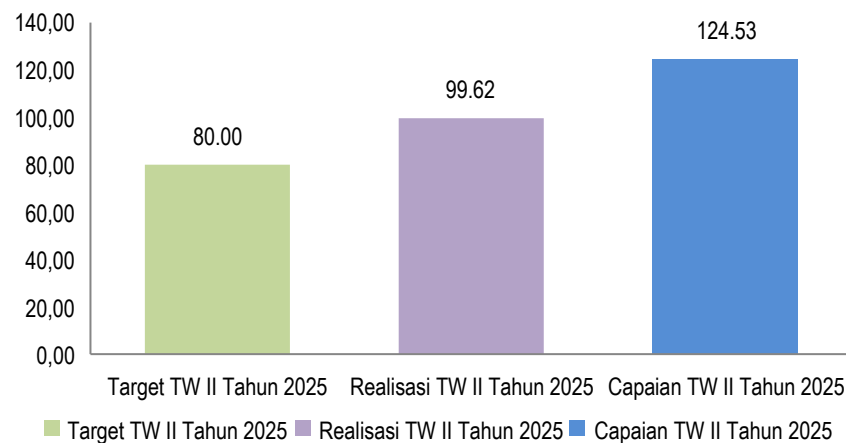
= A+B+C

Sampai dengan triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan, baik ritel modern maupun ritel tradisional sebanyak 97 sarana, dengan realisasi sebesar 99.62% dan capaian sebesar 124.53%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.18

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.28

Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

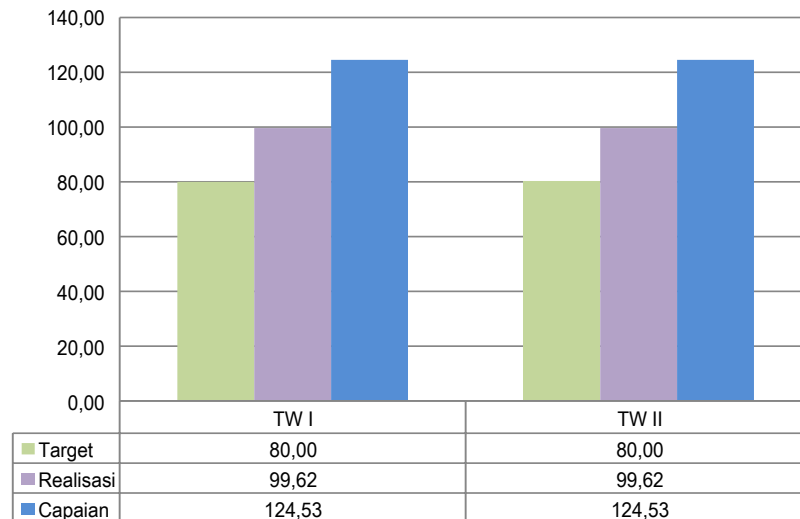
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80.00%	99.62%	124.53%	Tidak dapat disimpulkan	

Sesuai gambar di atas, target persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 sebesar 80.00% dengan realisasi sebesar 99.62% sehingga capaian sebesar 124.53%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.19

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



Realisasi kinerja persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II telah mencapai 99.62% telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 80.00% dengan capaian 124.53%, capaian ini tidak berbeda bila dibandingkan dengan triwulan I yaitu sebesar 99.96%. Hal ini terjadi karena ketepatan pelaporan dan tindaklanjut konsisten dilakukan sejak triwulan I.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Tabel 3.29

Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80.00%	99.62%	124.53%	Tercapai/Melampaui	

Sesuai tabel diatas, target persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 80.00% dengan realisasi Triwulan II Tahun 2025 sebesar 99.60% sehingga capaian sebesar 124.53% dapat disimpulkan bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Tercapainya indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- Penyusunan renlak pemeriksaan sarana berbasis risiko yang simultan antara sarana produksi dan sarana distribusi, menyesuaikan dengan karakteristik kabupaten/kota dan letak geografis wilayah, sehingga pemeriksaan sarana dapat dilakukan dengan lebih efisien.
- Pelaporan hasil pemeriksaan sarana yang dilaksanakan secara tepat waktu melalui SIPT.
- Penetapan kesimpulan hasil pemeriksaan dan pemberian tindaklanjut rekomendasi hasil pemeriksaan sarana yang akurat dan tepat waktu, serta penyampaian rekomendasi kepada pelaku usaha secara tepat waktu.

Meskipun realisasi telah melampaui target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi Persentase sarana Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan triwulan II tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu : Persentase Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa, dimana 76 Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu dari 79 sarana yang diperiksa.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator ini selanjutnya adalah :

- Monitoring dan evaluasi terhadap renlak pemeriksaan sarana secara berkala
- Pelaksanaan pengawasan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan renlak yang telah disusun.
- Melaporkan hasil pemeriksaan sarana secara tepat waktu melalui SIPT dan menetapkan tindaklanjut dengan akurat sesuai pedoman
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas terhadap peraturan yang berlaku
- Membangun komunikasi aktif dengan pelaku usaha agar surat rekomendasi dapat segera ditindaklanjuti (CAPA)
- memberikan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penyusunan / pembuatan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (CAPA) hasil inspeksi.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.30
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Pelayanan Farmakes				
			- Pengadaan ATK/Komputer Suplies	3	KL	3	KL
			- Pencetakan Form	1	KL	1	KL
			- Perjalanan Dinas Biasa	6	KL	6	KL
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	6	KL	6	KL
QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T	In House Training Pengayaan Kompetensi Petugas UPT Badan POM Berdasarkan Trend dsan Analisis Kebutuhan Terkini				
			- Perjalanan Dinas Biasa	1	KL	1	KL

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian indikator ini antara lain dengan melakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan baik ritel modern maupun ritel tradisional sebanyak 27 sarana serta pencetakan form pemeriksaan sarana dan pengadaan ATK penunjang pemeriksaan.

11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. Sedangkan iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Pengawasan iklan sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari

persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media secara tepat waktu sesuai dengan pedoman.

Cara Perhitungan :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b)/2$

1. Pemenuhan jumlah target pengawasan

= Jumlah iklan yang selesai diawasi / Jumlah target iklan yang diawasi sesuai Renlak x 100%

2. Ketepatan waktu pelaporan

= Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu / Jumlah target iklan yang diawasi x 100%

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%

c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%

c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b) / 2$

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = $(\text{Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$

Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah iklan yang diawasi} / \text{jumlah target iklan sesuai renlak}) \times 40\%$

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan $((\text{jumlah iklan yang diawasi per media iklan} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) / \text{proporsi target media}) \times 20\%$

Ket: perhitungan proporsi media iklan pada B1-B11 disesuaikan dengan jenis media yang dilakukan pemeriksaan di bulan tersebut.

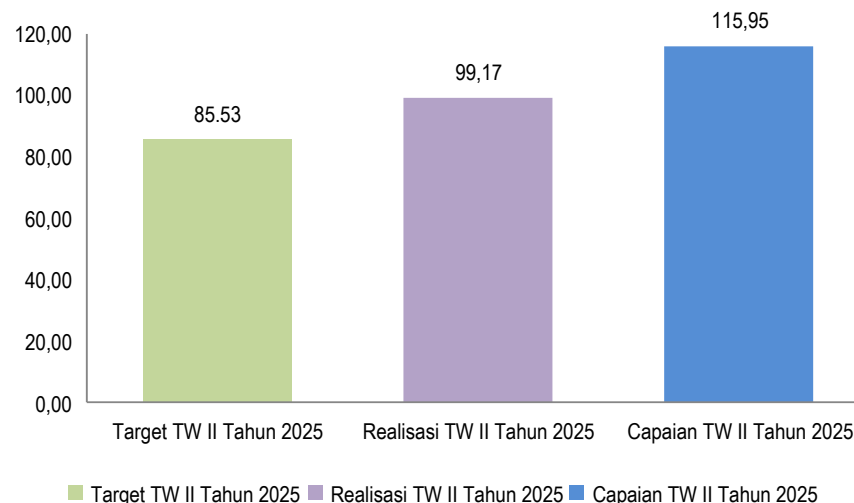
c. Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) \times 40\%$

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

Pada triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan pengawasan terhadap 239 iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan realisasi sebesar 99.17% dan capaian sebesar 115.95%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.20
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025



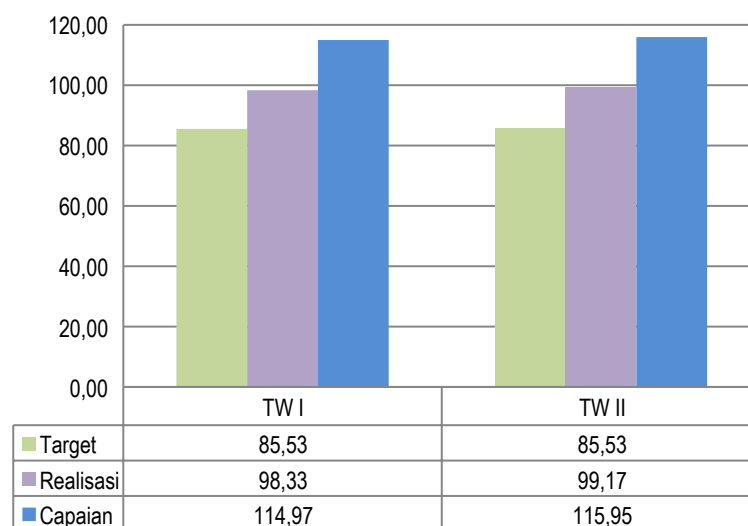
Tabel 3.31
Capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.53%	99.17%	115.95%	Tidak dapat disimpulkan	

Sesuai gambar di atas, target persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 sebesar 85.53% dengan realisasi sebesar 99.17% sehingga capaian sebesar 115.95%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.21
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



Realisasi kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan II telah mencapai 99.17% telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 85.53% dengan capaian 115.95%, capaian ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan triwulan I yaitu sebesar 98.33%. Hal ini terjadi karena ketepatan pelaporan iklan melalui SIPT yang semakin baik dan pemenuhan renlak pengawasan yang melebihi perencanaan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Tabel 3.32
Capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.53%	99.17%	115.95%	Tercapai/Melampaui	

Sesuai tabel diatas, target persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 85.53% dengan realisasi Triwulan II Tahun 2025 sebesar 99.17% sehingga capaian sebesar 115.95% dapat disimpulkan bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Tercapai/Melampaui**, sehingga bisa diperkirakan target tahun 2025 akan terlampaui sehingga perlu dilakukan review terhadap target indikator kinerja.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Tercapainya indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai dengan renlak yang telah disusun, bahkan melampaui perencanaan yang telah dibuat.
- Pelaporan hasil pengawasan iklan yang dilaksanakan secara tepat waktu melalui SIPT.
- Penetapan pengambilan kesimpulan hasil pengawasan iklan yang akurat.
- Kesesuaian pengawasan iklan terhadap media yang telah ditentukan sesuai dengan renlak yang telah disusun.

Meskipun realisasi telah melampaui jauh dari target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sampai dengan triwulan II tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu :

- Persentase rerata capaian pelaporan ke operator pusat iklan komoditi kosmetik dimana Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu sebesar 184 iklan dari 191 jumlah iklan yang dievaluasi, terdapat 7 iklan yang dilaporkan tidak tepat waktu
- Persentase akurasi pengambilan keputusan iklan komoditi Obat Bahan Alam dimana jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai sebanyak 58 iklan dari 61 iklan yang diawasi, terdapat 3 kesimpulan hasil pengawasan iklan oleh petugas yang tidak sesuai.

Komponen penilaian yang belum optimal tersebut terjadi pada triwulan I tahun 2025 dan telah dilakukan perbaikan dengan melakukan monitoring pelaporan secara berkala sebelum batas akhir waktu pelaporan dan menyamakan pemahaman penilaian iklan sesuai peraturan terbaru kepada seluruh petugas.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator ini selanjutnya adalah :

- Monitoring dan evaluasi terhadap renlak pengawasan iklan yang telah disusun agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana.
- Peningkatan kompetensi dan kapasitas petugas pengawas iklan sehingga pengambilan kesimpulan menjadi lebih akurat
- Pelaporan hasil pengawasan iklan melalui SIPT secara tepat waktu
- Perlu dilakukan reviu terhadap target indikator kinerja ini pada Renstra 2025-2029 yang akan ditetapkan pada triwulan III tahun 2025 dengan pertimbangan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala hingga Juni 2025 menunjukkan trend pelaporan iklan yang meningkat dalam pemenuhan renlak, ketepatan waktu pelaporan maupun akurasi kesimpulan terhadap iklan yang diawasi sehingga capaian melebihi dari 110 % dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.33
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel - Sampel	225	SPL	232	SPL
QIA.002.053	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengadaan sampel - Sampel - Perjalanan Dinas Biasa - Perjalanan Dinas Dalam Kota	394 1 2	SPL KL KL	419 1 2	SPL KL KL
QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Pelayanan Farmakes - Perjalanan Dinas Biasa - Perjalanan Dinas Dalam Kota	6 6	KL KL	36 6	KL KL

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator ini antara lain :

1. Melaksanakan pengawasan terhadap iklan sediaan obat sebanyak 47 iklan
2. Melaksanakan pengawasan terhadap iklan sediaan kosmetik sebanyak 191 iklan

3. Melaksanakan pengawasan terhadap iklan sediaan obat bahan alam dan obat kuasi sebanyak 61 iklan
4. Melaksanakan pengawasan terhadap iklan sediaan suplemen kesehatan sebanyak 26 iklan
5. Melaksanakan pengawasan terhadap iklan pangan olahan sebanyak 164 iklan

SK 2

**MENINGKATNYA EFEKTIFITAS
PENGAWASAN SARANA PRODUKSI
PANGAN FORTIFIKASI**

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 2 pada tahun 2025 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.34
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				100.00	Sangat Baik	

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terealisasi 100% dari target sebesar 100%, sehingga diperoleh % capaian sebesar 100%.

Indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi

pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Cara Perhitungan:

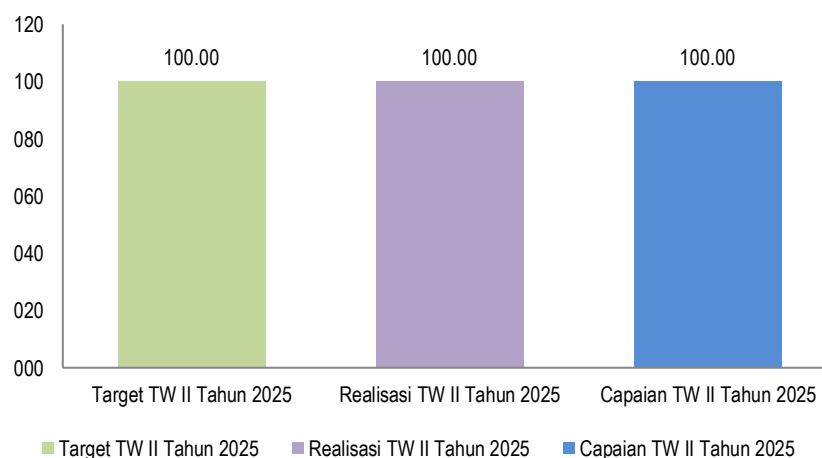
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT x 100%

Pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi dilakukan sebagai upaya intervensi langsung kecukupan zat fortifikan kepada sarana produksi di wilayah kerja masing masing UPT. Upaya dalam mendukung pencapaian tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Program Percepatan Penurunan Stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses produksi pangan fortifikasi dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, serta berkontribusi langsung dalam peningkatan status gizi masyarakat. Balai Besar POM di Samarinda memiliki 1 sarana produksi pangan fortifikasi yaitu PT. Lima Pendowo yang merupakan produsen garam beryodium, dengan target pemeriksaan sebesar 1 sarana (100% cakupan) dan capaian 100%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.22

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.35

Capaian Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

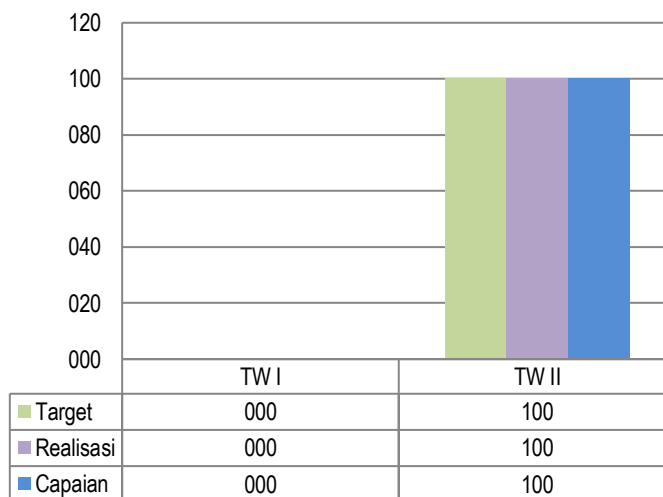
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100.00%	100.00%	100.00%	Sangat Baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100.00% dengan realisasi sebesar 100.00% sehingga capaian sebesar 100%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target yang ditetapkan dan masuk dalam kriteria **Sangat baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.23

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



Realiasi kinerja bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, pada triwulan I belum terdapat realisasi karena renlak pengawasan direncanakan pada triwulan II. Dengan target 100% cakupan yaitu 1 sarana produksi pangan fortifikasi, telah dilakukan pemeriksaan ke sarana PT. Lima Pendowo yang merupakan produsen garam beriodium pada awal bulan Juni 2025 sehingga realisasi dan capaian kinerja sebesar 100% pada triwulan II. Selain dilakukan pemeriksaan rutin, telah dilakukan pula sampling terhadap produk garam beiodium dari produsen tersebut dan dilakukan pengujian sesuai ketentuan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Tabel 3.36
Capaian Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100.00	100.00	100.00	Tercapai/ Melampaui	

Sesuai gambar di atas, target persentase sampel cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 100.00 % dengan realisasi di triwulan II tahun 2025 sebesar 100.00 % sehingga capaian terhadap target tahunan sebesar 100.00% masuk dalam kriteria **tercapai/Melampaui**. Dengan demikian target akhir tahun 2025 telah tercapai pada triwulan II.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor-faktor yang menunjang capaian persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dalam kategori sangat baik adalah :

- Terlaksananya pemeriksaan sarana sesuai dengan renlak yang telah dibuat.
- Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha produksi pangan fortifikasi dalam pemenuhan aspek CPPOB
- Kapasitas dan kompetensi SDM pengawas yang baik

Meskipun demikian masih terdapat kendala-kendala dalam pencapaian persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di triwulan II yaitu :

- Terdapat pergeseran renlak pemeriksaan karena adanya penyesuaian dengan kegiatan lain supaya lebih efisien dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan sehingga realisasi kegiatan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi mundur dari renlak awal yang telah dibuat, semula direncanakan di bulan Mei, baru direalisasikan di bulan Juni.

Dengan demikian perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan sebagai berikut :

- Melakukan penyesuaian renlak pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi
- Meningkatkan kapasitas SDM pengawas terutama dalam hal pengawasan fortifikan yang digunakan saat produksi
- Melakukan pembinaan rutin kepada pelaku usaha pangan fortifikasi agar lebih memenuhi aspek CPPOB
- Penguatan laboratorium pengujian untuk pengujian fortifikan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.37

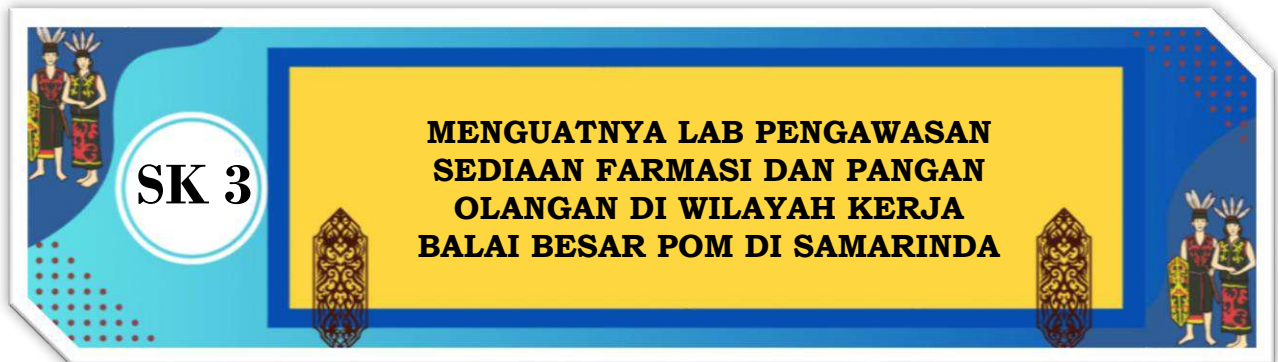
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QIC 003.055	Pengawasan Sarana Produksi	A	Pemeriksaan sarana produksi fortifikasi	1	KL	-	-

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah pemeriksaan sarana produksi fortifikasi yang telah dilakukan di triwulan II ini telah terlaksanan sesuai target yaitu 1 sarana, namun demikian belum terealisasi dari sisi anggaran dikarenakan pertanggungjawaban perjadiin masih dalam proses sehingga perlu dilakukan monitoring terhadap anggaran tersebut untuk triwulan berikutnya.

Penjelasan Capaian Sasaran Kegiatan dan indikator-indikator kinerja Balai Besar POM di Samarinda secara rinci akan dijelaskan pada bagian berikut :



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 3 pada tahun 2025 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.38
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Katgeori	Notifikasi Warna
Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	56.5	69.6	123.19	Tidak dapat disimpulkan	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				123.19	Tidak dapat disimpulkan	

Tabel di atas menggambarkan target, realisasi dan capaian triwulan II Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 Berdasarkan tabel diatas persentase capaian pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP triwulan II tahun 2025 adalah 123,19 % **(tidak dapat disimpulkan)**

Indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar

Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda merupakan Laboratorium UPT tingkat 4 Badan POM. Terdapat 7 laboratorium regional tingkat 4 yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

Pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices* (GLP) mencakup 4 aspek yaitu :

1. Penilaian ruang lingkup yaitu pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian
2. Penilaian standar kompetensi yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan
3. Penilaian standar peralatan dengan menghitung persentase alat yang dimiliki terhadap standar
4. Pemenuhan verifikasi Metode pengujian

Penilaian pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) ketentuan sebagai berikut:

1. Standar ruang lingkup = 50 %
2. Standar kompetensi = 20%
3. Standar peralatan laboratorium = 20%
4. Standar verifikasi metode pengujian = 10 %

Adapun Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat $(46 \% \times \text{Rata-rata A}) + (31 \% \times \text{Rata-rata B}) + (15\% \times \text{Rata-rata C}) + (8 \% \times \text{Rata-rata D}) \rightarrow (\text{Perhitungan rata-rata UPT Nasional})$

A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4

$$(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = $(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$

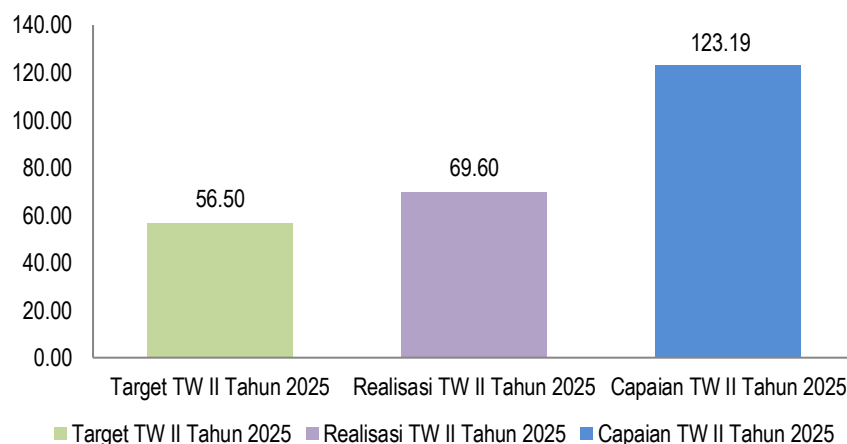
- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.

- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
 - c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
 - d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.
- C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2
- $$75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$$
- a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
 - b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
 - c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- D. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1
- $$75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$$
- a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
 - b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
 - c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.24

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.39
Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan
olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Terhadap Target Triwulan II
Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
56.50	69.60	123.19	Tidak dapat disimpulkan	

Sesuai gambar di atas, target persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP triwulan II tahun 2025 sebesar 56.50 % dengan realisasi sebesar 69.60 % sehingga capaian sebesar 123.19 % dengan kategori **tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.25
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan
Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan Bulan Sebelumnya



Sesuai gambar di atas, realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP triwulan II tahun 2025 adalah 69.60 % meningkat 0.2 dari realisasi pada triwulan I yang sebesar 69.4 % .

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Tabel 3.40
Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan
olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
58.90	69.60	118.17%	Tercapai/ terlampau	

Sesuai gambar di atas, target persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tahun 2025 sebesar 58.90 % dengan realisasi sebesar 69.60 % sehingga capaian sebesar 118.17 % dengan kategori **Tercapai/Melampaui**, sehingga bisa diperkirakan target tahun 2025 akan terlampaui sehingga perlu dilakukan review terhadap target indikator kinerja.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Keberhasilan presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai standar GLP di disebabkan oleh beberapa faktor berikut :

- Adanya peningkatan standar ruang lingkup pengujian yaitu melakukan verifikasi metode analisis Methylergometrin, Verifikasi metode analisa Deteksi DNA berbahan Gelatin, verifikasi Metode analisa Ekstraksi dan Isolasi Gelatin, verifikasi metode analisa digoxin.
- Adanya pemenuhan standar peralatan laboratorium biologi yaitu 2 unit anaerobic jar
- Adanya peningkatan verifikasi metode analisa penetapan kadar Mometasone Furoat Krim, Verifikasi Metode Analisa Identifikasi dan penetapan kadar Apigenin

Permasalahan untuk indikator presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai standar GLP adalah Target SKL BBPOM di Samarinda 2025 yang ditetapkan lebih rendah dari baseline BBPOM di Samarinda untuk itu telah dilakukan penyampaian usulan perubahan target SKL BBPOM di Samarinda ke PPPOMN sebagai bahan pertimbangan reuiu terhadap target indkator kinerja ini pada Renstra 2025-2029 yang akan ditetapkan pada triwulan III tahun 2025

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.41
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan
Laboratorium

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
PDD.001.054	Peningkatan ruang lingkup pengujian	B	Food Security - Transport lokal dalam kota	1	KL	1	KL
		C	Pengadaan Penunjang Laboratorium - Keperluan Penunjang Laboratorium	2	KL	2	KL
RAB.001.051	Pemenuhan/ Peremajaan Alat Laboratorium	A	Refreshment Alat Laboratorium				
			- Waterbath Shaker	1	UNIT	1	UNIT
			- Dissolution Tester	1	UNIT	1	UNIT
			- Microwave Digester	1	UNIT	1	UNIT
			- Anaerobic jar	2	UNIT	2	UNIT

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung capaian indikator sampai dengan triwulan II tahun 2025 adalah pengadaan keperluan penunjang laboratorium yang membantu dalam proses pengujian di laboratorium, pengadaan alat laboratorium yang telah selesai di triwulan II yaitu Waterbath Shaker, Dissolution Tester, Microwave Digester dan Anaerobic jar serta telah dilakukan pembayaran iuran tahunan akreditasi ISO 17025:2017 KAN BSN.

SK 4

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA BBPOM DI SAMARINDA

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 4 pada tahun 2025 diukur dengan 4 (empat) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.42

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Samarinda	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43	91.08	103.00	Sangat Baik	
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70.00	70.00	100.00	Sangat Baik	
	Jumlah desa pangan aman	50.00	50.00	100.00	Sangat Baik	
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70.00	70.00	100.00	Sangat Baik	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				100.75	Sangat Baik	

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 4 ini di Tahun 2025 diperoleh dari 4 indikator yaitu, realisasi capaian tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 sebesar 103.00% dengan kriteria Sangat Baik, Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 sebesar 100% dengan kriteria Sangat Baik, Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 sebesar 100% dengan kriteria Sangat Baik, dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 sebesar 100% dengan kriteria Sangat Baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Pencapaian

Sasaran Kegiatan 4 ini di Tahun 2025 diperoleh Nilai Sasaran Strategis sebesar 100,75% dengan kriteria "Sangat Baik ". Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT tahun 2025 telah tercapai dengan kategori sangat baik.

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman, Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Balai Besar POM di Samarinda sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Badan POM tahun 2025-2029. Pengukuran dilakukan dengan 4 (empat) indikator pembentuk indeks Efektivitas KIE yaitu :

- Sumber atau Narasumber KIE
- Konten atau Informasi KIE
- Pemahaman Audiens KIE
- Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Tabel 3.43
Interpretasi Efektifitas KIE

Skor Indeks 100	Interprestasi Efektivitas
< 65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif

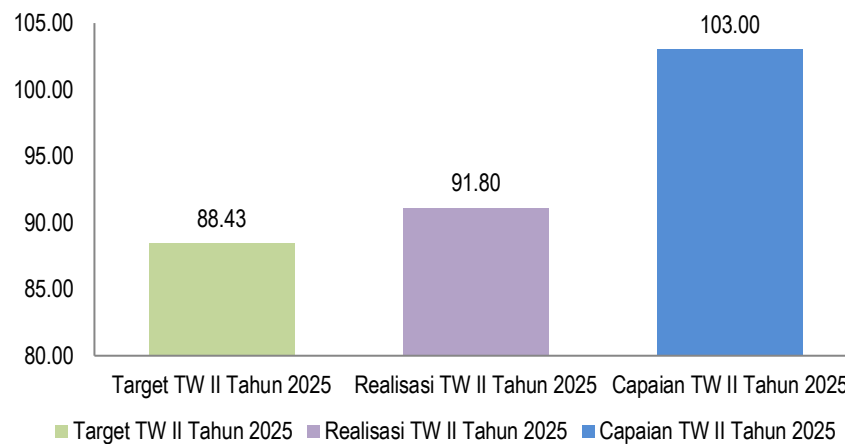
Survei telah dilaksanakan dari tanggal 02 Januari 2025 s/d 30 Juni 2025, dengan menggunakan tools pada link yang telah disiapkan dari dari Biro Hukum dan Organisasi Badan POM yaitu Aplikasi Evaluasi KIE, terhadap 107 (seratus tujuh) orang responden KIE Tatap Muka dan 106 (seratus enam) orang responden KIE Media yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan di triwulan I.

Hasil perhitungan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda pada triwulan II tahun 2025 sebesar 91,08, jika dilihat pada tabel dibawah maka Interpretasi efektivitas KIE

Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda adalah Efektif.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.26
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.44
Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
88.43	91.08	103.00	Sangat Baik	

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

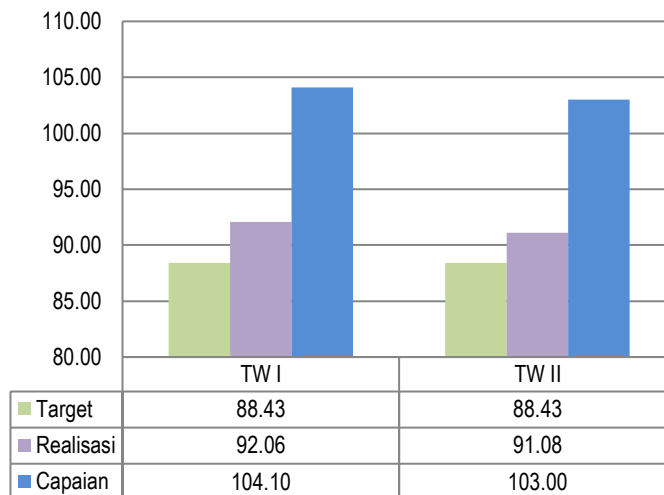
BBPOM di Samarinda melaksanakan Survei Efektifitas KIE hingga triwulan II tahun 2025 dengan jumlah responden sebanyak 107 (seratus tujuh) orang responden KIE Tatap Muka dan 106 (seratus enam) orang responden KIE Media. Survei dilaksanakan terhadap responden yang telah mengikuti kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dari BBPOM di Samarinda dalam berbagai metode mulai dari KIE secara tatap muka langsung maupun KIE melalui media. Realisasi Tingkat efektivitas KIE BBPOM Samarinda pada triwulan II tahun 2025 adalah 91,08 dari target sebesar 88,43 atau

dengan capaian 103,00% yang artinya sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.27

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan Triwulan Sebelumnya



Sesuai tabel diatas, target Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 sebesar 88,43 dengan realisasi TW I Tahun 2025 sebesar 92,06 (104,10%) realisasi TW II Tahun 2025 sebesar 91,08 (103.00%). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa realisasi di Triwulan I dan II Tahun 2025 sudah mencapai target tahunan dengan kategori Sangat Baik. BBPOM di Samarinda akan terus melakukan evaluasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian target dan melaksanakan tindak lanjut perbaikan agar target Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Tabel 3.45

Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
88.43	91.08	103.00	Tercapai/ Terlampau	

Sesuai tabel diatas, target Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 sebesar 88,43 dengan realisasi TW II Tahun 2025 sebesar 91,08 sehingga capaian terhadap target Tahun 2025 sebesar 103,00%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi sudah mencapai target dan masuk dalam kriteria Tercapai. Dengan demikian Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 bisa diperkirakan akan tercapai dan untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi serta upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor-faktor yang menunjang capaian Tingkat Efektivitas KIE tercapai dalam kategori sangat baik adalah :

1. Peningkatan kompetensi narasumber secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal, termasuk yang dikembangkan oleh PPSDM melalui IDEAS dan diikuti petugas secara mandiri. Kompetensi narasumber juga diperbaharui melalui komunikasi internal antar petugas dengan media whatsapp grup. Paparan materi dari narasumber yang mudah dipahami akan meningkatkan nilai dari unsur narasumber dan unsur pemahaman
2. Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Materi utama yang biasanya sudah disediakan oleh Badan POM, dilakukan modifikasi sesuai dengan latar belakang peserta KIE, sehingga lebih mudah dicerna dan dipahami. Hal ini untuk meningkatkan nilai dari unsur konten/materi/informasi.
3. Pemantauan secara berkala terhadap hasil evaluasi setiap kali selesai melakukan KIE. Pemantauan dilakukan terhadap 4 (empat) unsur penyusun nilai efektifitas KIE, yaitu narasumber, materi, pemahaman dan manfaat. Dengan pemantauan ini akan dilakukan perbaikan terhadap unsur-unsur yang belum memenuhi target untuk diperbaiki pada KIE berikutnya.

Upaya perbaikan yang telah dilakukan di Triwulan 2 Tahun 2025 berdasarkan hasil evaluasi di Triwulan I antara lain :

1. Reviu rancangan KIE dengan cara yang lebih populer dan diterima oleh masyarakat dan menyesuaikan dengan target audience yang mengikuti kegiatan.
2. Pendampingan responden pada saat mengisi survey Tingkat Efektifitas KIE.
3. Kolaborasi dengan stakeholder dalam melakukan KIE serta memberdayakan berbagai komunitas

seperti posyandu, PKK, Pramuka, dan lain-lain

4. Materi dibuat lebih variatif disesuaikan dengan peserta KIE dan dilakukan modifikasi dan penjelasan yang lebih ringkas sehingga bisa lebih tepat sasaran

Meskipun demikian masih terdapat kendala-kendala dalam pencapaian Tingkat Efektivitas KIE di triwulan II yaitu

1. Dalam pelaksanaan kegiatan KIE dibutuhkan evaluasi untuk pemahaman peserta KIE terhadap informasi yang diberikan, namun dalam kegiatan KIE di area CFD dengan mobil layanan keliling belum dilakukan evaluasi pemahaman peserta karena pengunjung sebagai peserta KIE umumnya hanya mengunjungi stand KIE dalam waktu singkat.
2. Tema kegiatan KIE yang telah berjalan hingga Triwulan 2 Tahun 2025 masih seputar tema terkait Keamanan Pangan dan tema umum (misalnya dalam KIE di area CFD), belum menjangkau spesifik komoditi lain seperti kosmetik, obat dan obat bahan alam.

Dengan demikian perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan sebagai berikut :

1. Menyiapkan rancangan evaluasi berisi pertanyaan singkat yang dapat diakses dengan mudah melalui gawai untuk mengukur tingkat pemahaman atas informasi yang diberikan kepada pengunjung/peserta CFD.
2. Merancang kegiatan KIE dengan tema terkait komoditi kosmetik, obat atau obat bahan alam pada kegiatan KIE di triwulan selanjutnya

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.46
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
BDC.001.051	Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A	KIE Obat dan Makanan di Kota Samarinda	1	KL	1	KL
			- Snack	1	KL	1	KL
			- Transport Lokal Petugas Balai	1	PKT	1	PKT
BMB.001.051	Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B	KIE Obat dan Makanan di luar Kota Samarinda	1	KL	1	KL
			- Snack				
BMB.001.051	Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A	Sosialisasi Melalui Media Cetak dan Elektronik	6	KL	6	KL
			- KIE Media Online/ Media cetak				
BMB.001.051	Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C	Operasional ULPK	3	KL	3	KL
			- Komunikasi				

Untuk mencapai target Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan, salah satu kegiatan yang mendukung yaitu dilakukannya kegiatan KIE Tatap Muka langsung kepada masyarakat dimana pada triwulan II terlaksana berbagai kegiatan KIE antara lain kegiatan KIE Keamanan Pangan dalam rangka Pencegahan dan Penurunan Stunting, KIE di area Car Free Day (CFD) dan KIE dalam rangka kunjungan belajar ke BBPOM di Samarinda.

Kegiatan lain yang dioptimalkan juga untuk penyebaran informasi tentang Badan POM dan informasi Obat dan Makanan adalah pada kegiatan sebagai narasumber yang diselenggarakan lintas sektor, yaitu terdapat 4 (empat) permintaan sebagai narasumber dari berbagai daerah.

KIE melalui media sosial dan media elektronik juga dilakukan dengan intensif untuk menunjukkan eksistensi BPOM di masyarakat dan pemangku kepentingan.

2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Balai Besar POM di Samarinda melaksanakan intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada tahun 2025 di Kota Samarinda serta perluasan cakupan sosialisasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Kota Samarinda. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan diukur berdasarkan jumlah sekolah yang mendapatkan sertifikat sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebagai penghargaan kepada sekolah atas komitmen sekolah dalam penerapan keamanan pangan. Sertifikasi ini dilakukan dengan memastikan pihak sekolah melakukan *self assessment* dengan melengkapi *check list* sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan terdiri atas :

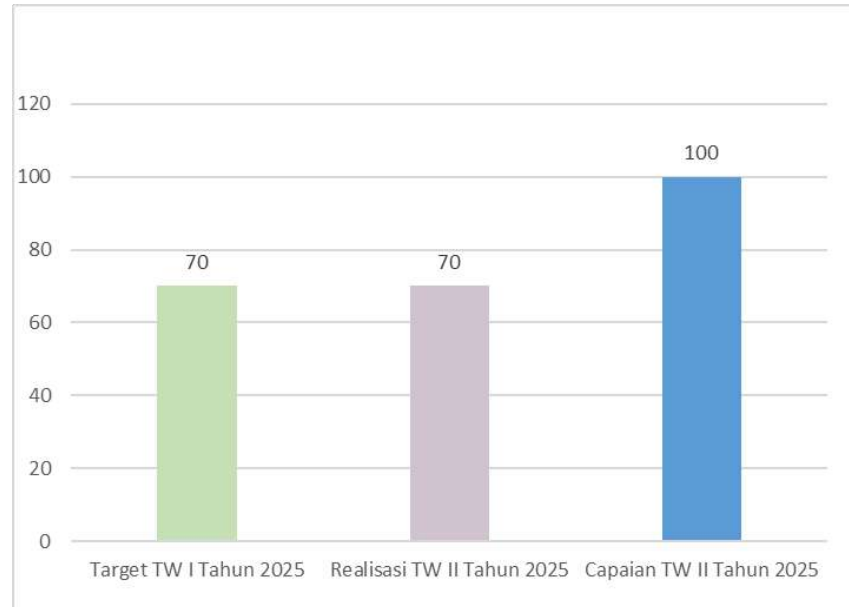
1. Check list Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
2. Check list Sarana Prasarana Keamanan Pangan
3. Dokumen Rencana Aksi Keamanan Pangan Sekolah

Adapun tahapan kegiatan PJAS tahun 2025 sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor Terpadu sebesar 25%
2. Sosialisasi Keamanan Pangan 20%
3. Bimtek Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan di Sekolah sebesar 25%
4. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 25%
5. Pengawasan 5%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.28
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.47
Capaian Indikator Kinerja dan Target Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
10,00	10,00	100	Sangat Baik	

Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memiliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Lokasi Penyedia keamanan pangan sekolah dapat diperoleh dari jalur distribusi pangan sekolah yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau *e-commerce*. Waktu akses pangan sekolah adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan pangan sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan pangan sekolah adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan pangan sekolah, sosialisasi keamanan pangan sekolah, bimtek kader keamanan

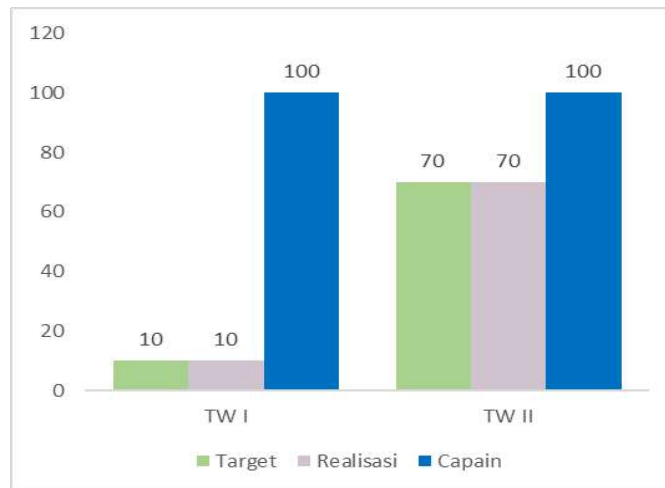
pangan sekolah, monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta pengawalan.

Tujuan intervensi keamanan pangan sekolah yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan pangan sekolah terdiri dari SD/MI dan SMP/MTS, di Kota Samarinda. Target tahun 2025 adalah 10 sekolah baru, 10 sekolah pengawalan yang merupakan target intervensi 2024 dan perluasan cakupan sekolah sebanyak 35 sekolah. Hingga akhir triwulan II tahun 2025, progress program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang telah dilaksanakan adalah Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan dan Perluasan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Capaian jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai target yang ditetapkan yaitu sebesar 100%, dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.29

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan Triwulan Sebelumnya



Sesuai tabel diatas, target sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 sebesar 100,00 dengan realisasi TW I Tahun 2025 sebesar 10,00 (100,00%) realisasi TW II Tahun 2025 sebesar 70,00 (100,00%). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa realisasi di Triwulan I dan II

Tahun 2025 sudah mencapai target dengan kategori Sangat Baik. BBPOM di Samarinda akan terus melakukan evaluasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian target dan melaksanakan tindak lanjut perbaikan agar target akhir tahun sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Target Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 adalah 10 sekolah, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor-faktor penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di triwulan II ini adalah :

- Intensifnya rapat koordinasi di fungsi Infokom terkait output dan tahapan kegiatan sekolah yang membudayakan keamanan pangan, mengingat Ketua Tim Fungsi tersebut baru TA 2025 berubah.
- Intensifnya koordinasi dengan stakeholder terkait perencanaan kegiatan baik Advokasi, Sosialisasi maupun kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, sehingga kegiatan berhasil terealisasi.
- Intensifnya pelaksanaan evaluasi baik dengan staf fungsi Infokom maupun stakeholder terkait pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan tindak lanjut secepatnya untuk tercapainya output sesuai juknis dari BPOM
- Kompetensi SDM di Fungsi Infokom yang memadai baik pengalaman maupun kompetensi untuk menunjang keberhasilan kegiatan.

Pada pelaksanaan kegiatan Intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Triwulan II 2025 beberapa kendala :

- Adanya kebijakan efisiensi anggaran sehingga kegiatan sosialisasi keamanan pangan untuk perluasan cakupan sekolah dilaksanakan secara daring, berpotensi menurunkan minat peserta.
- Adanya sebagian peserta Sosialisasi dan Bimtek sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang tidak sesuai dengan target yang diundang misalnya undangan kepada

komite sekolah tetapi yang datang adalah guru sehingga materi yang disampaikan tidak tepat sasaran.

- Sosialisasi keamanan pangan secara daring untuk perluasan sekolah tidak dapat dilaksanakan bulan Mei karena bersamaan dengan kegiatan advokasi dari pusat yang undangan pemberitahuan dr pusat (PMPU) diterima di akhir bulan sehingga peserta sekolah yang mengikuti perluasan dialihkan menjadi peserta advokasi dari PMPU secara daring

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengatasi kendala yang ada adalah :

- Penjadwalan ulang kegiatan sosialisasi keamanan pangan dalam rangka perluasan cakupan sekolah yang dilakukan secara daring
- Mengundang jumlah peserta undangan kegiatan Sosialisasi keamanan pangan untuk perluasan cakupan sekolah melebihi dari target peserta yang ditetapkan.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Melaksanakan tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan selanjutnya sesuai dengan rencana pelaksanaan dan target yang telah ditetapkan.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Aman pada tahun 2025.
- Koordinasi yang intensif dengan Kepala Sekolah untuk berkomitmen dalam menjalankan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan untuk memperoleh Sertifikasi pada tahun 2025.
- Berkoordinasi dengan fungsi lain untuk membantu petugas dalam pelaksanaan kegiatan Program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.
- Mendorong pemerintah daerah maupun sekolah yang diintervensi program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan untuk dapat mereplikasikan program SAPA sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ke sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten/Kota tersebut;

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.48
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QDB.001.051	Koordinasi Lintas Sektor	A	Advokasi/Tahubja/ Koordinasi Linsek - Perjalanan Dinas Dalam Kota	0	KL	1	KL
QDB.001.052	Intervensi keamanan PJAS	B	Sosialisasi Keamanan Pangan	0	KL	1	KL
			- Snack	0	KL	1	KL
			- Makan	0	KL	1	KL
		C	Bimtek Keamanan Pangan	0	KL	1	KL
			- Snack	0	KL	1	KL
			- Makan	0	KL	1	KL

Program Pengawasan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada triwulan II tahun 2025 telah mencapai target sebesar 100% terhadap target yang ditetapkan pada triwulan II. Kegiatan dan Anggaran yang mendukung indikator ini tercatat adanya realisasi pelaksanaan antara lain Advokasi/Tahubja/ Koordinasi Linsek, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimtek Keamanan Pangan. Kegiatan perluasan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dilakukan secara daring sehingga tidak memerlukan anggaran.

3. Jumlah desa pangan aman

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda melaksanakan program nasional yaitu Desa Pangan Aman yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan, memperkuat ekonomi desa/kelurahan.

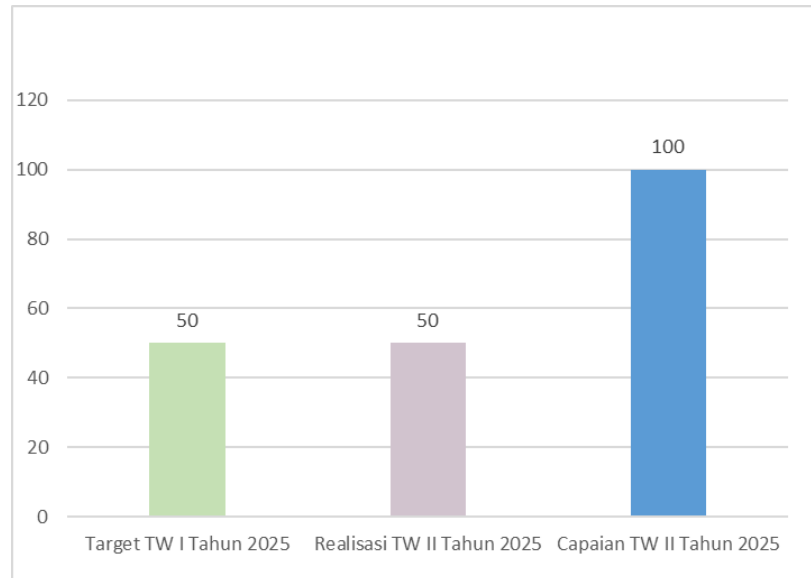
Penentuan desa yang akan diintervensi oleh BBPOM di Samarinda berdasarkan target jumlah desa yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di Kota Samarinda. Dari total target desa yang diintervensi, BBPOM di Samarinda harus mengintervensi minimal 1 Desa yang masuk kategori Desa *Stunting*.

Adapun tahapan dari Program Desa Pangan ini adalah sebagai berikut :

- Advokasi Kelembagaan Desa : 25 %
- Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) : 25 %
- Bimbingan Teknis Komunitas : 20%
- Monitoring dan Evaluasi : 20%
- Pengawasan : 10 %

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.30
Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah desa pangan aman
Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.49
Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman
Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
50,00	50,00	100	Sangat Baik	

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain). Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program percepatan penurunan stunting. Program Desa Pangan Aman ini dapat mendukung pemulihan ekonomi di desa melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, pelatihan kader keamanan pangan desa, bimbingan teknis, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Kegiatan lain yang telah dilaksanakan di triwulan II adalah Pelatihan kader keamanan pangan desa di Kelurahan Rawa Makmur, Kelurahan Sambutan, Kelurahan Sempaja Utara dan Kelurahan Lempake. Capaian jumlah desa pangan aman sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kategori Sangat Baik. Selain itu kegiatan pengawalan yang mulai dilaksanakan adalah penyebaran informasi keamanan pangan melalui whatsapp group serta mengikutsertakan kader dalam kegiatan webinar yang diselenggarakan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (PMPUPO) BPOM RI agar pengetahuan kader keamanan pangan tetap terjaga dan meningkat.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.31

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Jumlah desa pangan aman dengan Triwulan Sebelumnya



Sesuai tabel diatas, target Desa Pangan Aman Tahun 2025 sebesar 100,00 dengan realisasi TW I Tahun 2025 sebesar 5,00 (100,00%) realisasi TW II Tahun 2025 sebesar 50,00 (100,00%). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa realisasi di Triwulan I dan II Tahun 2025 sudah mencapai target dengan kategori Sangat Baik. BBPOM di Samarinda akan terus melakukan evaluasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian target dan melaksanakan tindak lanjut perbaikan agar target akhir tahun Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Target jumlah desa pangan aman tahun 2025 adalah 4 desa, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor-faktor penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja Jumlah Jumlah desa pangan aman di triwulan II ini adalah :

- Intensifnya rapat koordinasi di fungsi Infokom terkait output dan tahapan kegiatan Desa pangan aman, mengingat Ketua Tim Fungsi tersebut baru TA 2025 berubah.
- Intensifnya koordinasi dengan stakeholder terkait perencanaan kegiatan baik Advokasi, Sosialisasi maupun kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa, sehingga kegiatan berhasil terealisasi.
- Intensifnya pelaksanaan evaluasi baik dengan staf fungsi Infokom maupun stakeholder terkait pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan tindak lanjut secepatnya untuk tercapainya output sesuai juknis dari BPOM
- Kompetensi SDM di Fungsi Infokom yang memadai baik pengalaman maupun kompetensi untuk menunjang keberhasilan kegiatan.

Pada pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman di Triwulan II 2025 terdapat kendala yaitu :

- Adanya beberapa kader keamanan pangan desa yang tidak mengikuti pelatihan kader keamanan pangan desa dikarenakan hujan deras dan banjir di hampir seluruh wilayah Samarinda, kemudian untuk mengatasi hal tersebut telah dilakukan pelaksanaan Pelatihan kader keamanan pangan secara daring untuk pemenuhan jumlah kader telah dilaksanakan namun jumlah kader yang ikut serta belum terpenuhi sesuai target. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap kegiatan selanjutnya yaitu Bimtek Komunitas

- Kurangnya Komitmen Kepala desa/lurah serta Tim Keamanan Pangan Desa dalam melaksanakan pelatihan kader keamanan pangan desa.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Melaksanakan tahapan program Desa Pangan Aman selanjutnya sesuai dengan rencana pelaksanaan dan target yang telah ditetapkan dengan mengoptimalkan pemberdayaan kader keamanan pangan yang ada.
- Keterlibatan Dinas Kesehatan dan OPD terkait lainnya seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan serta Dinas PMPTSP sangat mendukung keberlanjutan dari program desa pangan aman karena sejalan dengan regulasi UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan sebagaimana dirubah dengan UU No 6 Tahun 2023 tentang penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja. Pada pasal 68 ayat (1) dinyatakan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terwujudnya penyelenggaraan keamanan pangan di setiap rantai pangan secara terpadu”;
- Pemilihan Komunitas sesuai kriteria terutama komunitas pelaku usaha (Pangan Siap Saji, Retail Pangan, Industri Rumah Tangga Pangan) yang tepat sasaran akan menunjang keberhasilan program desa pangan aman dalam mengimplementasikan keamanan pangan di sarana produksinya
- Komitmen Kepala desa/lurah serta Tim Keamanan Pangan Desa dalam melaksanakan rencana aksi keberlanjutan program desa pangan aman pada tahun berikutnya sehingga dapat dilaksanakan secara mandiri
- Mendorong OPD dan Pemerintah Desa melakukan replikasi untuk keberlanjutan program desa pangan aman dengan melaksanakan kegiatan secara mandiri dengan mengintegrasikan dengan program pembinaan UMKM serta penyuluhan dan pelatihan di bidang kesehatan, posyandu, program higiene sanitasi makanan, pengawasan post market PIRT, dll;

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.50
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Jumlah desa pangan aman

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QDB.002.054	Perkuatan kapasitas desa	A	Advokasi Kegiatan Terpadu - Penggandaan/Pencetakan/ Pelaporan/Spanduk	1	PKT	1	PKT
		D	Mobling Hari Raya Keagamaan - Pembelian Sampel	1	KL	1	KL
QDB.002.055	Pemberdayaan komunitas desa	A	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa				
			- Snack	0	KL	1	KL
			- Makan	0	KL	1	KL
			- Honor Output Kegiatan	0	BLN	3	BLN

Program Desa Pangan Aman pada triwulan II tahun 2025 telah mencapai target sebesar 100% terhadap target yang ditetapkan pada triwulan II. Hingga akhir triwulan II tahun 2025, progres program Desa Pangan Aman yang telah dilaksanakan adalah advokasi, serta Pelatihan kader keamanan pangan desa di Kelurahan Rawa Makmur, Kelurahan Sambutan, Kelurahan Sempaja Utara dan Kelurahan Lempake.

Kegiatan dan anggaran yang telah dilaksanakan dalam mendukung indikator ini yang belum tercatat adanya realisasi pelaksanaan adalah koordinasi dengan pemerintah daerah dan masih menunggu informasi penjadwalan untuk kegiatan audiensi karena menyesuaikan dengan agenda kepala daerah yang masih padat sehingga tidak membutuhkan biaya untuk pelaksanaan kegiatan dan akomodasi petugas. Komunitas yang diintervensi pada program ini yaitu IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, dan lain-lain.

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, BPOM melakukan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan strategi program yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar. Penentuan pasar yang diintervensi oleh BBPOM di Samarinda tahun 2025 berdasarkan target jumlah pasar yang ditetapkan oleh pusat dilaksanakan di Kota Samarinda.

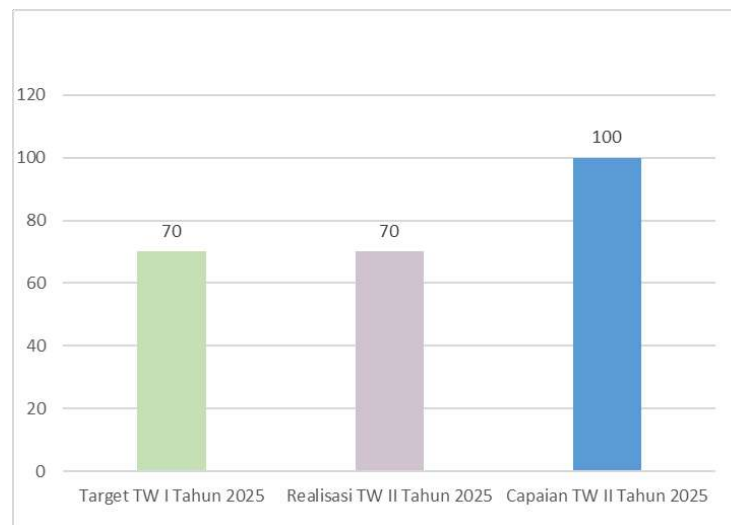
Adapun tahapan dari Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah sebagai berikut :

- Advokasi Kegiatan Terpadu 25%
- Bimtek Petugas Pengelola Pasar dan Penyuluhan Komunitas Pasar 25%

- Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar 20%
- Pengawasan Keamanan Pangan dan Monev 20%
- Pengawalan 10%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.32
Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.51
Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
70	70	100	Sangat Baik	

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan

komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan

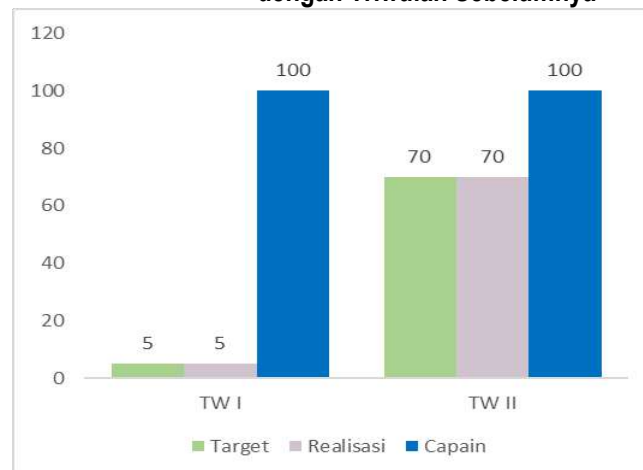
KIE

kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi. Capaian tahapan program pasar aman dari bahan berbahaya di triwulan II tahun 2025 sesuai target yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.33

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan Triwulan Sebelumnya



Sesuai tabel diatas, target pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 sebesar 100,00 dengan realisasi TW I Tahun 2025 sebesar 5,00 (100,00%) realisasi TW II Tahun 2025 sebesar 70,00 (100,00%). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa realisasi di Triwulan I dan II Tahun 2025 sudah mencapai target tahunan dengan kategori Sangat Baik. BBPOM di Samarinda akan terus melakukan evaluasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian target dan melaksanakan tindak lanjut perbaikan agar target pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 adalah 1 pasar, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor-faktor penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja Jumlah Jumlah pasar pangan aman di triwulan II ini adalah :

- Intensifnya koordinasi dengan stakeholder terkait perencanaan kegiatan baik Advokasi, Sosialisasi maupun kegiatan Bimtek kepada petugas pasar dan fasilitator keamanan pangan dan penyuluhan kepada komunitas pasar sehingga kegiatan berhasil terealisasi.
- Intensifnya pelaksanaan evaluasi baik dengan staf fungsi Infokom maupun stakeholder terkait pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan tindak lanjut secepatnya untuk tercapainya output sesuai juknis dari BPOM
- Kompetensi SDM di Fungsi Infokom yang memadai baik pengalaman maupun kompetensi untuk menunjang keberhasilan kegiatan.

Pada pelaksanaan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Triwulan II 2025 terdapat kendala yaitu jumlah pedagang yang hadir pada saat kegiatan Penyuluhan Kepada Komunitas Pasar tidak mencapai target sehingga dukungan terhadap kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Melaksanakan tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas selanjutnya sesuai dengan rencana pelaksanaan dan target yang telah ditetapkan.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025.
- Perlu komitmen dari OPD terkait dan komunitas pasar agar dapat melanjutkan atau melakukan replikasi program intervensi pasar yang telah dilaksanakan, sehingga terwujud keberlangsungan program
- Mendorong komunitas pedagang dan pembeli untuk ikut serta dalam kegiatan intervensi pasar sehingga dapat menjamin keberlangsungan program baik pada saat intervensi berjalan maupun secara mandiri kedepannya.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.52

Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QDB.002.052	Pengadaan peralatan pendukung	A	Pengadaan Rapid test kit dan bahan KIE				
			- Belanja Reagen Rapid Test Kit	1	PKT	1	PKT
			- Belanja Reagen Rapid Test Kit Mikrobiologi	1	PKT	1	PKT
QDB.003.053	Sosialisasi/ penyuluhan/ pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A	Bimtek kepada Petugas Pengawas Pasar dan Fasilitator Keamanan Pangan				
			- Makan	0	KL	1	KL
		B	Penyuluhan kepada Komunitas Pasar				
			- Snack	1	KL	1	KL
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	1	KL	1	KL

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada triwulan II tahun 2025 telah mencapai target sebesar 100% terhadap target yang ditetapkan pada triwulan II. Kegiatan yang telah dilaksanakan pengadaan rapid test kit kimia dan mikrobiologi masing-masing sebanyak 1 paket yang akan digunakan saat sampling dan uji sampel di pasar yang diintervensi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Bimtek kepada Petugas Pengawas Pasar dan Fasilitator Keamanan Pangan dan Penyuluhan kepada Komunitas Pasar.

SK 5

MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 5 pada tahun 2025 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.53
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	54	56.22	104.11	Sangat Baik	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				104.11	Sangat Baik	

Tabel di atas menggambarkan target, realisasi dan capaian indikator kinerja pada sasaran kegiatan ke 5 tahun 2025 yang diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan . Pada tabel tersebut, capaian realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 56.22 % (Sangat Baik). Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 104.11 % dengan kriteria sangat baik.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda terhadap target tahun 2025 telah tercapai dengan kategori sangat baik.

Indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Ruang Lingkup UMKM: UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

- a. UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
- b. UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Untuk UMKM OBA:

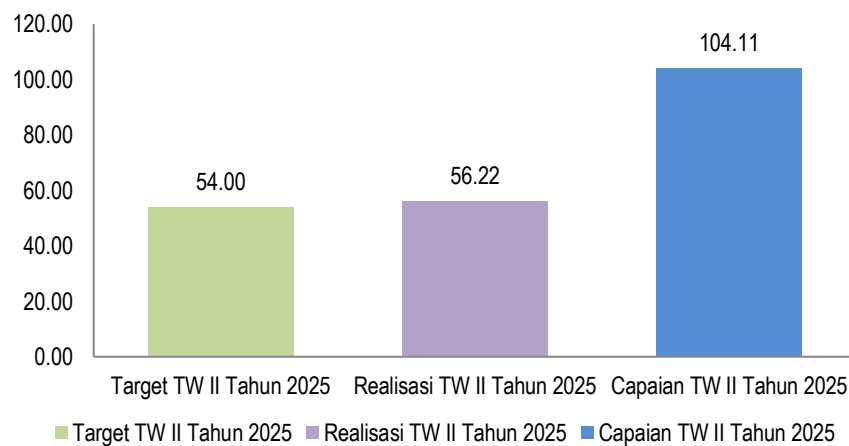
- 1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
- 2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
- 3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
- 4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- 5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
- 6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Untuk UMKM Kosmetik:

- 1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
- 2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
- 3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
- 4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.34
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.54
Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

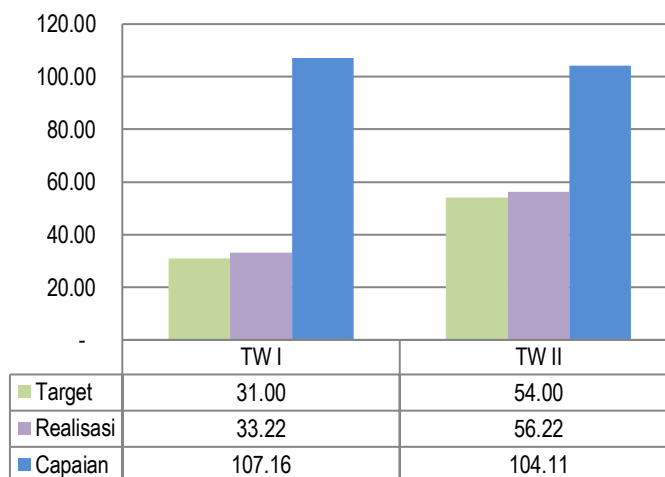
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
54.00	56.22	104.11	Sangat Baik	

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada triwulan II tahun 2025 sebesar 56.22 % dengan capaian sebesar 104.11 % dengan kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.35

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan Triwulan Sebelumnya



Pada Triwulan II, realisasi kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan meningkat dari 33.22 % di triwulan I menjadi 56.22 % pada triwulan II. Hal ini membuktikan bahwa proses pendampingan UMKM berjalan sesuai dengan tahapannya dan sesuai target yang ditentukan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Tabel 3.55

Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80	56.22	70.28	Akan Tercapai	

Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan triwulan II tahun 2025 jika dibandingkan terhadap target tahun 2025 capaian sebesar 70.28 % dengan kategori **Akan Tercapai**. Hal ini karena tahapan pendampingan masih berproses hingga akhir tahun dan realisasi akan dihitung bila seluruh tahapan pendampingan selesai dilaksanakan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada triwulan II, diperoleh capaian progress tahapan sebesar 104.11%, hal ini terjadi dikarenakan pendampingan UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik dilakukan sesuai timeline pendampingan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dengan berbagai upaya. Diawali dengan penerimaan pendaftaran calon peserta pendampingan pada bulan Februari.

Selanjutnya dilakukan Sosialisasi Izin Edar, dan pendampingan, meliputi bimbingan teknis, layanan konsultasi denah bangunan produksi, desk konsultasi terkait pemenuhan aspek cara produksi/pembuatan yang baik, desk konsultasi terkait pemenuhan dokumen, desk konsultasi terkait pemilihan bahan baku dan produk yang memenuhi ketentuan, serta desk konsultasi terkait akses melalui sistem e-sertifikasi, e-registrasi pangan olahan, asrot untuk obat bahan alam, dan notifikos untuk kosmetik.

Dengan dilaksanakan bimtek, pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan pemenuhan dokumen persyaratan dan ketentuan terkait sarana produksi pangan, obat bahan alam dan kosmetik menjadi meningkat. Bimbingan teknis dan pendampingan intensif sangat diperlukan oleh pelaku usaha agar dapat segera memenuhi persyaratan sehingga izin edar dapat segera diperoleh.

Permasalahan administratif maupun teknis banyak dialami oleh pelaku usaha. Beberapa permasalahan tersebut meliputi tidak memahami proses penerbitan atau pembaruan NIB menjadi versi RBA, tidak memahami proses penambahan dan/atau perbaikan KBLI, tidak memiliki NPWP atau NPWP berstatus KSWP tidak valid, kesulitan memiliki penanggung jawab teknis yang sesuai, tidak memahami teknologi proses produksi yang tepat. Terkait permasalahan tersebut, Balai Besar POM di Samarinda bekerja sama dengan DPMPSTSP Kabupaten/Kota untuk memudahkan pelaku usaha dalam proses terkait NIB, KKP Kabupaten/Kota terkait pembuatan NPWP dan/atau pembaruan status NPWP serta asosiasi profesi terkait penanggung jawab teknis.

Selain permasalahan di atas, banyak pula pelaku UMKM yang tidak memiliki fasilitas perangkat teknologi seperti komputer atau laptop. Sayangnya tidak semua lintas sektor di daerah dapat menyediakan fasilitas tersebut sehingga pembuatan dokumen menjadi terhambat. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang berkomitmen tinggi sehingga dapat melakukan pemenuhan dokumen meskipun tidak memiliki fasilitas perangkat tersebut.

Kendala yang dihadapi di triwulan II ini adalah sebagai berikut :

- Kurangnya komitmen pelaku usaha dalam menyelesaikan dokumen yang perlu disiapkan untuk pengajuan sertifikasi
- Metode pengajuan sertifikasi dan pendaftaran izin edar yang sudah menggunakan sistem on line yang tidak bisa diimbangi kemampuan pelaku usaha di Bidang IT
- Kemampuan UMKM dalam penyiapan dokumen persyaratan masih kurang
- UMKM yang menjadi target untuk sertifikasi, mendadak mengundurkan diri karena adanya kesulitan baik dari SDM maupun pendanaan

Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan sebagai berikut :

- Optimalisasi Pemakaian Media daring Zoom Meeting untuk melakukan pendampingan.
- Pendampingan pembuatan dokumen secara intensif oleh fasilitator untuk mempercepat dokumen mutu dan SOP UMKM yang sudah siap ruang produksinya secara onsite maupun online (Program JJS)
- Penyiapan pelaku usaha cadangan sebagai langkah antisipasi agar target pendampingan sertifikasi Balai tetap tercapai

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.56
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

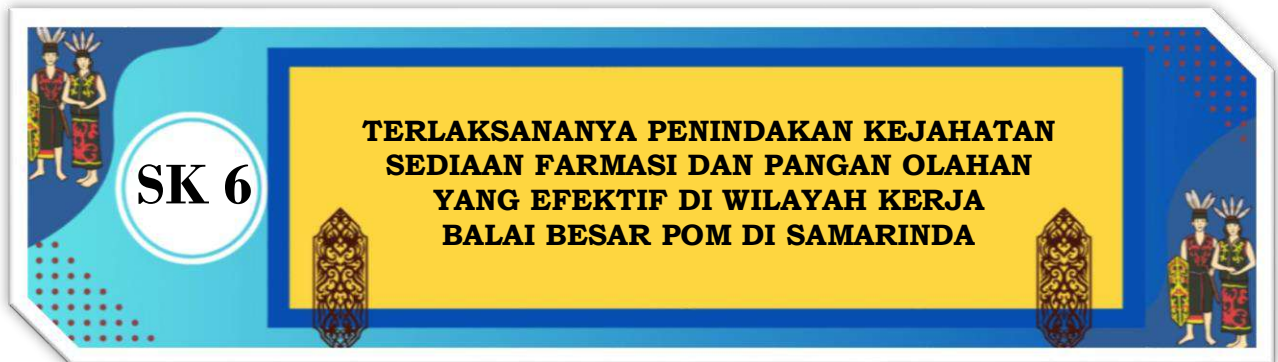
Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW s.d II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QDG.001.051	Advokasi dan Pendampingan UMKM	A	Pemeriksaan Sarana Produksi dalam rangka Pendampingan UMKM				
			- Komunikasi	1	KL	1	KL
			- Perjalanan Dinas Biasa	3	KL	3	KL
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	3	KL	3	KL

Target pendampingan UMKM Balai Besar POM di Samarinda adalah 15 UMKM yang terdiri dari 12 UMK Pangan Olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam, dan 2 UMKM Kosmetik. Balai Besar POM di Samarinda membuka pendaftaran pendampingan melalui media sosial dan jejaring lintas sektor sehingga banyak pelaku usaha mendaftar secara mandiri maupun diusulkan oleh lintas sektor. Balai Besar POM di Samarinda juga tidak menutup pendaftaran tersebut sepanjang tahun 2025, sehingga dimungkinkan ada penambahan jumlah UMKM yang didampingi hingga akhir tahun 2025.

Dalam rangka pendampingan UMKM, BBPOM di Samarinda memiliki inovasi Si Jebol (Seksi Sertifikasi Jemput Bola), JJS (Jumat Jumpa Si Jebol) dan BTS (Boleh Tanya Si Jebol) untuk mempermudah UMKM dalam mendapatkan ijin edar produknya. Pada tahun 2025, inovasi SI Jebol berhasil meraih Top 24 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Badan POM. Perluasan inovasi SI Jebol juga dilakukan untuk menjamin kebermanfaatan program ini dan dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat yaitu dengan program SI Jebol Goes to Kukar, Si Jebol Goes to Kelurahan, serta SI Jebol Masuk Desa. Selain itu, terdapat pula program Badan POM yaitu NUANSA untuk UMKM Obat Bahan Alam yang naik tahap CPOTB dan AKSELERASI Maturity untuk UMKM kosmetik yang berproses Sertifikasi CPKB. Kegiatan tersebut bersinergi dengan inovasi Balai Besar POM di Samarinda. .

Pendampingan intensif dilakukan oleh Balai Besar POM di Samarinda, dengan memanfaatkan teknologi terutama fasilitas Zoom Meeting melalui Program JJS (Jumat Jumpa SI Jebol) untuk pendampingan pelaku usaha dalam menyelesaikan kendala dalam pendaftaran maupun pembuatan dokumen administratif. Intensifikasi program JJS, juga sebagai alternatif karena adanya efisiensi anggaran yang dilakukan Badan POM, sehingga pendampingan secara langsung (*onsite*) jumlahnya terbatas karena dampak efisiensi.

Penjelasan Capaian Sasaran Kegiatan dan indikator-indikator kinerja Balai Besar POM di Samarinda secara rinci akan dijelaskan pada bagian berikut :



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 6 pada tahun 2025 diukur dari 1 (satu) indikator yang merupakan **Indikator Kinerja Utama (IKU)**, yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda. Dari perhitungan 1 (satu) indikator tersebut, sampai dengan selesainya Triwulan II, diperoleh realisasi sebesar 53.00% terhadap target Triwulan II sebesar 53.00%, maka didapat capaian sebesar 100.0% dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.57

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda	53.00	53.00	100.00	Sangat Baik	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)					100.00	Sangat Baik

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dilakukan oleh penyidik pegawai negeri sipil menurut cara yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana dan Undang-Undang yang menjadi kewenangannya untuk mencari serta mengumpulkan bukti guna membuat terang suatu tindak pidana dan menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan

dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah Balai Besar POM di Samarinda.

Tahapan Penyidikan antara lain : (a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) yaitu suatu kegiatan pemberitahuan kepada jaksa penuntut umum secara tertulis bahwa telah dimulainya sebuah penyidikan; (b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU), yaitu penyerahan berkas perkara yang telah disusun untuk diserahkan kepada jaksa penuntut umum termasuk penyerahan perbaikan berkas atas petunjuk yang diberikan oleh Jaksa Peneliti melalui P-19); (c) P-21 yaitu suatu berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum); dan (d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum), yaitu kegiatan pelimpahan tersangka dan barang bukti kepada jaksa penuntut umum. Jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS.

Cara untuk menghitung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan adalah dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- a. SPDP sebesar 15% = Nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$;
- b. Tahap I sebesar 40% = Nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$;
- c. P21 sebesar 30% = Nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$; dan
- d. Tahap II sebesar 15% = Nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda

Balai Besar POM di Samarinda sampai pada Triwulan II Tahun 2025 telah melakukan penindakan kejahatan obat dan makanan sebanyak 4 (empat) perkara dari target perkara tahun 2025 sebanyak 5 (lima) perkara.. Adapun rincian realisasi kinerja penindakan Triwulan II Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

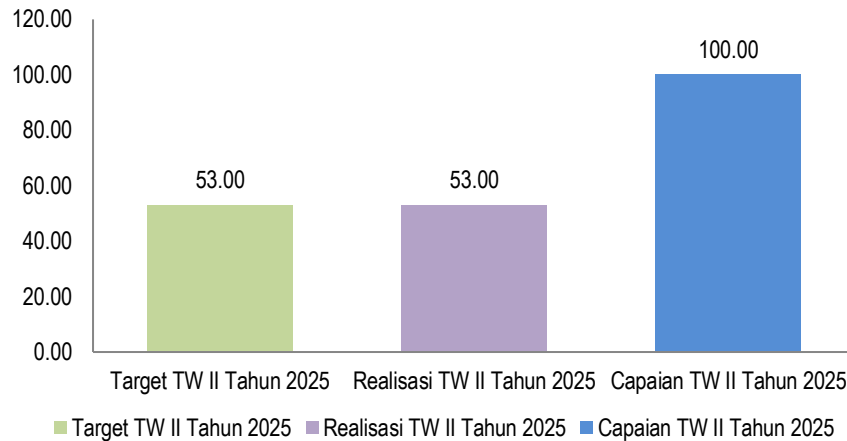
Tabel 3.58 Capaian Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Tahapan Penyidikan	Jumlah Perkara yang sampai pada tiap tahapan s.d TW II	Perkara Carry Over	Target Perkara Tahun 2025
SPDP	4	-	5
Tahap I	4	-	
P-21	1	-	
Tahap II	1	-	

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.36

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.3

Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

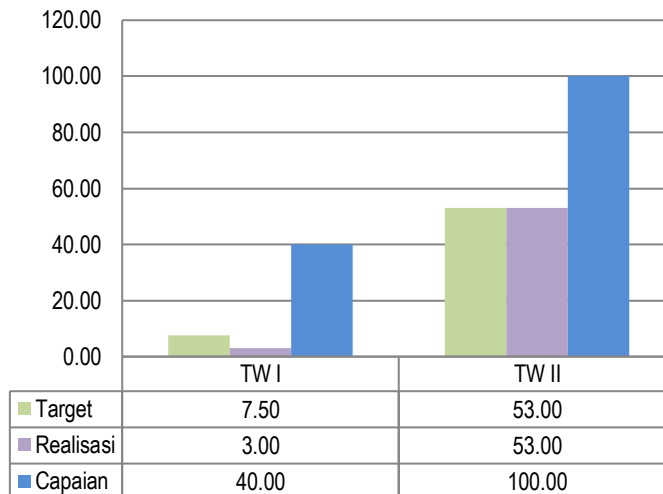
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
53.00%	53.00%	100.00%	Sangat Baik	

Pada gambar di atas, target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda triwulan II tahun 2025 sebesar 53.00% dengan realisasi triwulan II tahun 2025 sebesar 53.00%, maka diperoleh Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda sebesar 100.00% dengan kategori **“Sangat Baik”**, keberhasilan ini didapat setelah dilaksanakan rekomendasi dan tindak lanjut atas kendala yang dialami.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.37

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda dengan Bulan Sebelumnya



Terdapat peningkatan capaian pada Triwulan II dibandingkan Triwulan I, di mana capaian pada Triwulan I hanya sebesar 40%, sedangkan pada Triwulan II meningkat menjadi 100%. Peningkatan ini dicapai setelah dilakukan tindak lanjut dan implementasi rekomendasi atas kendala yang dihadapi pada Triwulan I Tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Tabel 3.59

Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
92.50%	53.00%	57.30%	Perlu Upaya Keras	▼

Pada gambar diatas, target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 sebesar 92.50% dengan realisasi sampai dengan triwulan II tahun 2025 sebesar 53.00% maka diperoleh capaian sebesar 57.30% terhadap target tahun 2025. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa realisasi triwulan II tahun 2025 belum mencapai target akhir tahun 2025 dan masuk kategori **Perlu Upaya Keras**, hal ini karena tahapan-tahapan kegiatan masih berproses dan masih dalam periode triwulan kedua sehingga perlu dilakukan upaya yang konsisten dalam pelaporan komponen penyusun capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di

Samarinda ini agar pada akhir tahun 2025 target dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor pendukung keberhasilan capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada triwulan II adalah :

- Telah dilakukan reviu target RAPK di Triwulan II dan mengajukan perubahan target RAPK ke Biro Perencanaan dan Keuangan, menyesuaikan dengan kondisi setelah adanya relaksasi anggaran dan target perkara kembali ke semula, sehingga capaian pada triwulan II berhasil mencapai target, yakni 100%.
- Pembentukan jejaring informasi yang berkelanjutan tentang kasus tindak pidana di bidang Obat dan Makanan yang terjadi di wilayah Kalimantan Timur;
- Pada fungsi penindakan tahun 2025 telah melakukan manajemen risiko dalam rangka mencapai keberhasilan penindakan. Dilakukan identifikasi risiko pada seluruh pegawai di fungsi penindakan. Daftar risiko memuat uraian peristiwa dan penyebab risiko. Selanjutnya dilakukan pengendalian risiko yang meliputi tindakan mitigasi hingga memperoleh tingkat risiko mitigasi yang rendah atau dapat dikendalikan yang tidak menghambat dalam capaian persentase keberhasilan di fungsi penindakan. Indikator keberhasilan manajemen risiko adalah dengan tercapai keberhasilan penindakan pada Tahun 2025; dan
- Penyidik Pegawai Negeri Sipil yang kompeten dalam melaksanakan Koordinasi Criminal Justice System (CJS) terutama dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) dari sejak sebelum operasi penindakan sampai proses penyidikan berlangsung untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam beracara yang berakibat tuntutan Pra-Peradilan serta dapat mempercepat proses penyelesaian perkara.

Dalam menjalani proses pencapaian sasaran kegiatan terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda terdapat beberapa kendala, antara lain :

- Belum adanya perlengkapan yang dapat digunakan petugas dalam melaksanakan kegiatan intelijen berupa alat cover, seperti pakaian dan aksesoris yang mendukung. Pelaku kejahatan dapat mengenali identitas pegawai bpom apabila pakaian dan aksesoris tidak mendukung penyamaran dalam mengungkap tindak pidana;
- Masih kurangnya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas, utamanya kemampuan taktikal di lapangan dalam mengungkap kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di kondisi saat ini yang semakin canggih dan sistematis;

- Belum terlaksananya kegiatan *joint investigation* dengan UPT lain untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan dari UPT lain dalam metode pengungkapan kejahatan sediaan farmasi dan pangan di wilayah kerjanya.
- Pelaku kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan semakin adaptif terhadap cara kerja Badan POM dalam pengungkapan kejahatan dan semakin cerdik dalam menjalankan tindak kejahatannya untuk lepas dari deteksi dan jerat hukum;
- Semakin berkembangnya pola pikir pelaku kejahatan dalam menjalankan tindak kejahatannya yang tersistem dengan mempelajari cara kerja bpom dalam mengungkap kejahatan dan mencurangi regulasi yang ada.
- Kurangnya kemampuan, keahlian serta wawasan petugas dalam menghadapi tantangan dari pelaku kejahatan yang makin profesional, adaptif dan sistematis dalam melakukan aksi kejahatannya, utamanya keterampilan di lapangan;

Upaya perbaikan yang akan dilaksanakan selanjutnya guna meningkatkan pencapaian sasaran kegiatan terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda adalah sebagai berikut :

- Tetap menjaga koordinasi dan komunikasi yang sudah terjalin baik dengan Criminal Justice System (CJS) terutama dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) sejak sebelum Operasi Penindakan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam beracara yang berakibat tuntutan Pra-Peradilan terkait kewenangan ataupun metode/cara kerja yang dilakukan PPNS;
- Dilakukan diseminasi kepada semua petugas tim penindakan apabila ada pegawai yang mengikuti pelatihan
- Melakukan koordinasi ke PPSDM POM untuk menyelenggarakan pelatihan PPNS
- Perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam mengungkap kejahatan di kondisi saat ini yang makin profesional, adaptif dan sistematis dalam melakukan aksi kejahatannya;
- Perlu dilakukan kegiatan join investigation dengan UPT lain yang tertunda pada tahun 2024 yang lalu untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan dari UPT lain dalam metode pengungkapan kejahatan sediaan farmasi dan pangan di wilayah kerjanya; dan
- Perlu dilakukan pengadaan perlengkapan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan intelijen dalam hal undercover (penyamaran perlu didukung dengan pakaian dan aksesoris yang sesuai dengan cover penyamaran).

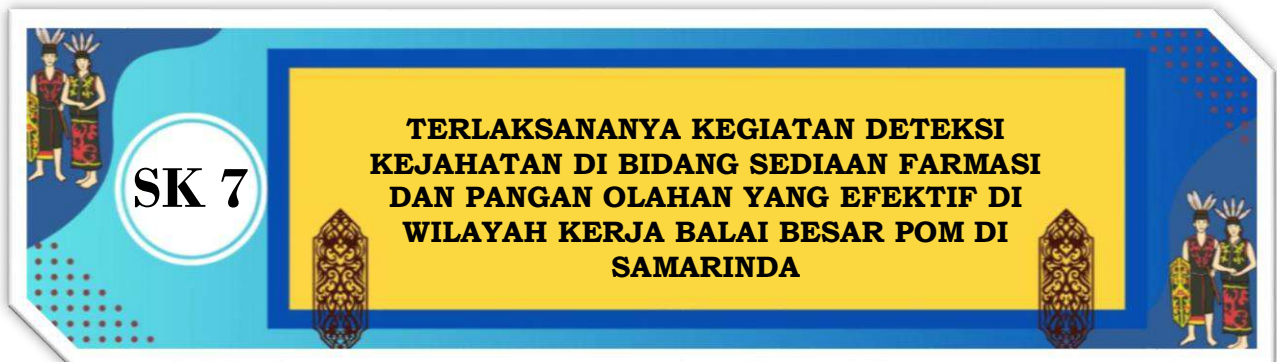
e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.60
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
di Balai Besar POM di Samarinda

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW II 2025		Realisasi s.d TW II 2025	
QCD.U37.051	Operasi Intelijen	B	Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				
			- Canva Account	1	PKT	1	PKT
			- Pembelian Sampel	2	PKT	2	PKT
QCD.U37.054	Operasi Penindakan	A	Operasi Penindakan				
			- Perjalanan Dinas Biasa	1	TR	1	TR
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	1	TR	1	TR
QCD.U37.055	Pemberkasan	A	Pemberkasan				
			- Biaya PNPB Penerbitan KTP PPNS	1	PKT	1	PKT
			- Perjalanan Dinas Biasa	2	TR	2	TR
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	1	TR	1	TR

- Kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian kinerja adalah pelaksanaan operasi intelijen dan operasi penindakan secara rahasia serta terencana sehingga meminimalisir adanya potensi kebocoran informasi telah dilakukan secara optimal, serta kegiatan pemberkasan.
- Kegiatan penggalangan yang sudah dilakukan pada Triwulan II merupakan suatu upaya pembinaan terhadap pelaku kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga dapat dijadikan dasar bahwa dalam proses penyidikan terhadap pelaku sudah dilakukan pembinaan. Kegiatan penggalangan juga berfungsi sebagai proses deteksi terhadap kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan;

Penjelasan Capaian Sasaran Kegiatan dan indikator-indikator kinerja Balai Besar POM di Samarinda secara rinci akan dijelaskan pada bagian berikut :



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 7 pada tahun 2025 diukur dari 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**, yaitu persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Samarinda. Dari perhitungan 1 (satu) indikator tersebut, diperoleh capaian sebesar 100% dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.61

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Katgeori	Notifikasi Warna
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00%	50.00%	100.00%	Sangat Baik	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)					100.00%	Sangat Baik

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber

(Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

- b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
 - 1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun); dan
 - 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Cara untuk menghitung persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%);
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%); dan
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%).

Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25). Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

1. **Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar**

Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan II dihitung berdasarkan capaian pelaporan kegiatan patroli siber dan penjejak digital (profiling siber). Balai Besar POM di Samarinda pada Triwulan II Tahun 2025 telah melakukan pelaporan hasil kegiatan patroli siber dan penjejak digital (profiling siber) dengan tepat waktu setiap bulannya. Target triwulan II yang ditetapkan pada sasaran kegiatan ini adalah sebesar 50.00%. Realisasi kinerja triwulan II untuk sasaran kegiatan ke-7 sebesar 50.00%, sehingga capaian sasaran kegiatan ke-7 pada triwulan II sebesar 100.00% dengan kriteria Baik. Adapun rincian realisasi kinerja penindakan triwulan II tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.62

Capaian Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Fungsi						Nilai Kinerja		
Patroli Siber			Profiling Siber					
April	Mei	Juni	April	Mei	Juni	April	Mei	Juni
Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	100.00 %	100.00 %	100.00 %

Hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan yang dilaporkan pada akhir tahun, progresnya di triwulan II Tahun 2025 ini adalah telah ditindaklanjuti semua rekomendasi Direktorat Cegah Tangkal antara lain menginput kerawanan kejahatan secara konsisten, memanfaatkan data analisis kerawanan kejahatan kosmetik tahun 2024, melaksanakan intensifikasi pengawasan daring melalui patrol siber, memanfaatkan kajian penjegahan kejahatan di bidang obat dan makanan, memperkuat koordinasi lintas sektor, intensifikasi pengawasan saryanfar, pelaksanaan kampanye publik.

Balai Besar POM di Samarinda juga aktif melaksanakan kegiatan mandiri cegah tangkal, beberapa kegiatan tersebut antara lain :

1. Pelaksanaan penggalangan pemangku kepentingan dalam kegiatan luring **Goes To Masyarakat Kota Bontang : Aksi Bersatu AWASI Produk Kosmetika – Aksi Nyata Melawan Produk Ilegal** yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 dengan peserta kegiatan Instansi terkait, Mahasiswa, PKK Kota Bontang, Pemilik Usaha di Bidang Kosmetika, Pemilik Usaha di Bidang Salon Kecantikan, dan Anggota Pramuka SAKA POM Bontang. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan persentase respon positif sebesar 95% dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.63

Hasil Survei Kegiatan Penggalangan Pemangku Kepentingan Goes To Masyarakat Kota Bontang Triwulan II Tahun 2025

Jumlah Responden	20
Nilai yang diberikan Responden < 70	1
Nilai yang diberikan Responden >= 70	19
Responden yang memberikan Respon Positif (min. 30)	19
% Respon Positif	95.00%

2. Pelaksanaan penggalangan pemangku kepentingan dalam kegiatan Luring **Sosialisasi Cegah Tangkal Kejahatan Obat Dan Makanan Aksi MOHAK, Awasi Bersama Molen Mahakam SAKA POM Bontang** yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2025 dengan peserta kegiatan Anggota Pramuka SAKA POM Bontang. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan persentase respon positif sebesar 92,31% dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.64
Hasil Survei Kegiatan Penggalangan Pemangku Kepentingan Aksi MOHAK SAKA POM Bontang Triwulan II Tahun 2025

Jumlah Responden	13
Nilai yang diberikan Responden < 70	1
Nilai yang diberikan Responden >= 70	12
Responden yang memberikan Respon Positif (min. 30)	12
% Respon Positif	92.31%

Sedangkan untuk laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan yang dilaporkan di akhir tahun 2025, pada triwulan II tahun 2025 ini disampaikan perkembangan pengumpulan data kerawanan kejahatan. Data tersebut berasal dari beberapa sumber, yaitu hasil investigasi awal, hasil pemeriksaan sarana rutin, hasil pengujian aparat penegak hukum, saksi ahli pengujian dan saksi ahli perundang-undangan. Pada periode ini dilaporkan bahwa sebesar 100.0 % data yang disampaikan telah disetujui, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.65
Capaian Pemetaan Kerawanan Kejahatan Triwulan II Tahun 2025

Data Masuk	Data Disetujui	Data Ditolak		Data yang Dihold	Persentase Data Disetujui
		Perlu Perbaikan	Tidak Perlu Perbaikan		
75	75	0	0	0	100.0 %

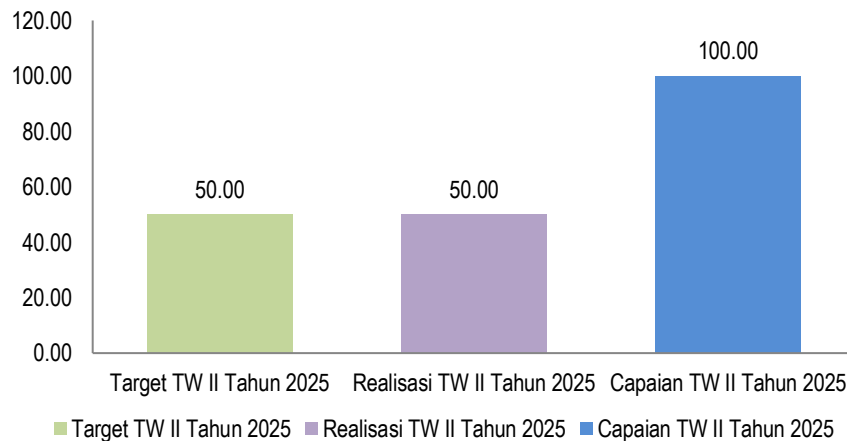
Balai Besar POM di Samarinda juga membuat kajian/ analisa kerawanan kasus pada Semester I Tahun 2025 dengan judul “Potret Kerawanan dan Strategi Pengendalian Kosmetika Racikan di Kalimantan Timur” dengan memanfaatkan data hasil pengawasan Balai Besar POM di Samarinda pada Semester II Tahun 2025. Kajian tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran tren peredaran

kosmetika ilegal di Kalimantan Timur, memberikan gambaran fenomena kosmetik racikan di Kalimantan Timur, serta membuat langkah rekomendasi pengendalian atas fenomena yang terjadi tersebut.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.38

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II Tahun 2025



Tabel 3.66

Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

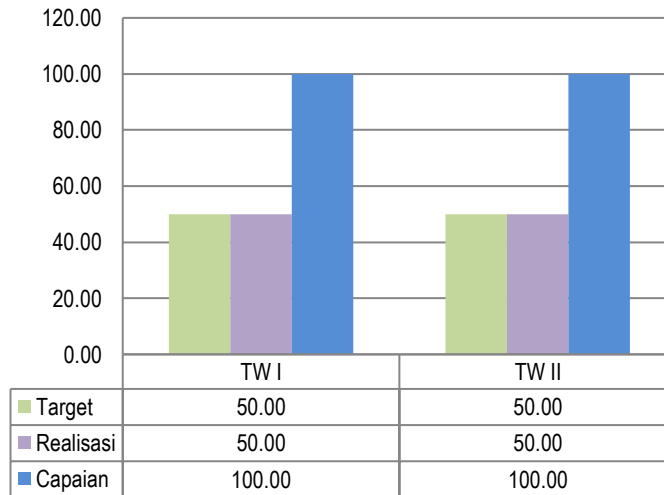
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
50.00%	50.00%	100.00%	Sangat Baik	

Pada gambar di atas, target persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar triwulan II tahun 2025 sebesar 50% dengan realisasi triwulan II tahun 2025 sebesar 50%, maka diperoleh capaian persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.39

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan Bulan Sebelumnya



Terdapat konsistensi apabila membandingkan dari capaian TW I dan TW II Tahun 2025, yakni selalu mencapai 100%. Konsistensi keberhasilan ini didapatkan atas hasil upaya kerja sama yang baik dari seluruh anggota tim serta Komitmen yang kuat dari seluruh tim untuk memenuhi standar kualitas pelaporan, baik dari aspek ketepatan waktu, kelengkapan, maupun kedalaman analisis. Serta pelaksanaan profiling dan patrol siber yang yang maksimal.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Tabel 3.67

Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
90.00%	50.00%	55.56%	Perlu Upaya Keras	▼

Pada gambar diatas, target persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 sebesar 90.00% dengan realisasi triwulan II tahun 2025 sebesar 50.00% maka diperoleh capaian sebesar 55.56% terhadap target tahun 2025. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa realisasi triwulan II tahun 2025 belum mencapai target akhir tahun 2025 dan masuk kategori **Perlu Upaya Keras**, hal ini karena penilaian bersifat kumulatif, masih berproses sampai akhir tahun sehingga perlu dilakukan upaya yang konsisten dalam pelaporan komponen penyusun capaian persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar ini.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar di Balai Besar POM di Samarinda tidak terlepas dari kinerja setiap personel dalam mencapai target kinerja personal yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang mendukung pencapaian kinerja ini antara lain :

- Keterlibatan aktif Agent Of Change dalam kegiatan dan program yang dilaksanakan dalam rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan;
- Pembagian tugas yang jelas dan terstruktur, sehingga setiap personil memahami tanggung jawabnya masing-masing, mengoptimalkan kinerja individu dan mempercepat penyelesaian pekerjaan tim;
- Komitmen yang kuat dari seluruh tim untuk memenuhi standar kualitas pelaporan, baik dari aspek ketepatan waktu, kelengkapan, maupun kedalaman analisis;
- Kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas, memastikan seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan secara konsisten dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan; dan
- Pelaksanaan evaluasi berkala sebelum batas akhir pelaporan, untuk memastikan setiap laporan yang disusun telah memenuhi standar kualitas dan ketepatan waktu, sekaligus memperbaiki potensi kekurangan lebih awal.

Namun demikian, dalam proses kegiatan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan menemukan kendala-kendala, antara lain :

- Luasnya wilayah pengawasan, sehingga membutuhkan upaya lebih dalam pemetaan dan pemantauan di seluruh wilayah;
- Keengganan pelaku usaha untuk diberikan edukasi, baik karena kurangnya pemahaman, ketakutan terhadap sanksi, ataupun rasa tidak perlu terhadap edukasi;
- Penjualan produk ilegal secara daring melalui grup-grup media sosial privat, yang sulit dideteksi dengan patroli biasa; dan
- Belum optimalnya segmentasi sasaran cegah tangkal, sehingga edukasi belum sepenuhnya menjangkau pengguna utama masing-masing jenis produk, seperti remaja untuk kosmetik, atau pekerja lapangan untuk obat tradisional.
- Minat yang kurang dari pelaku usaha, hanya sedikit yang berkenan mengikuti kegiatan KIE yang diselenggarakan, Mengatasi hal ini maka dilakukan kegiatan KIE melalui media sosial secara berkala utamanya terkait publik warning dan temuan produk ilegal.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan pencapaian kinerja kedepannya adalah sebagai berikut :

- Optimalisasi inovasi MOLEN Mahakam, yaitu memperluas sosialisasi pelaporan produk ilegal melalui kanal daring yang mudah diakses masyarakat.
- Peningkatan intensitas kegiatan cegah tangkal di kabupaten/kota, dilakukan secara berkala dan bertahap agar seluruh wilayah mendapatkan intervensi cegah tangkal, dengan target minimal 1 kab/kota per tahun.
- Penguatan kerja sama dengan penanggung jawab media sosial, khususnya medsos lokal dan admin grup, untuk memperluas jangkauan pemantauan dan edukasi komunitas.
- Sosialisasi aktif tentang MOLEN Mahakam melalui berbagai kanal, seperti Instagram, Facebook, dan grup-grup komunitas lokal, untuk meningkatkan partisipasi pelaporan masyarakat.
- Penerapan segmentasi sasaran edukasi cegah tangkal, dengan menyesuaikan pendekatan terhadap kelompok pengguna masing-masing komoditas.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.68
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW II 2025		Realisasi TW II 2025	
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-

Kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator pada Triwulan II tahun 2025 adalah kegiatan patroli siber, penjejakan digital (profiling siber), pengumpulan data kerawanan kejahatan dan kegiatan cegah tangkal kejahatan obat dan makanan. Dikarenakan pada RO Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan mengalami pemblokiran anggaran yang cukup besar maka untuk efisiensi kegiatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan lainnya. Kegiatan cegah tangkal pada triwulan II ini dilakukan melalui penggalangan pemangku kepentingan dalam kegiatan luring **Goes To Masyarakat Kota Bontang : Aksi Bersatu AWASI Produk Kosmetika – Aksi Nyata Melawan Produk Ilegal** yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 dengan peserta kegiatan Instansi terkait, Mahasiswa, PKK Kota Bontang, Pemilik Usaha di Bidang Kosmetika, Pemilik Usaha di Bidang Salon Kecantikan, dan Anggota Pramuka SAKA POM Bontang.

SK 8

LAYANAN PUBLIK BALAI BESAR POM DI SAMARINDA YANG PRIMA

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 8 pada tahun 2025 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.69

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	-	-			
Nilai Sasaran Strategis (NSS)						

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 8 terhadap target tahun 2024 diperoleh dari 1 indikator, yaitu Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda. Belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025, karena Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik akan diperoleh pada akhir tahun 2025. Indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Mekanisme dan Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- Profesionalitas SDM (25%);
- Sarana Prasarana (18%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- Konsultasi dan Pengaduan (10%); dan
- Inovasi(12%).

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

Adapun kategori nilai sebagai berikut :

Tabel 3.70
Kategori Indeks Pelayanan Publik

Rentang Nilai	Kategori	Makna
0 - 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025, karena Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 belum dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

-

SK 9

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 9 pada tahun 2025 diukur dengan 4 (empat) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.71

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-
	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-
	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				-	-	-

Hasil penilaian Nilai Pembangunan ZI, Nilai AKIP, Nilai Kinerja Anggaran dan Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat

dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:

1. Memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan;
2. Menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM.

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan revidi oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:

No	Komponen Pengungkit	Bobot
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

No	Komponen Hasil	Bobot
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena

Realisasi Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Meskipun penilaian indikator kinerja ini baru akan dilakukan di akhir tahun 2025, terdapat beberapa program/kegiatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI yaitu sebagai berikut:

1. Mengisi Lembar Kerja Evaluasi ZI sesuai dengan ketentuan dalam Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025
2. Melaksanakan Desk Evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan ZI
3. Monev Rencana Kerja Pembangunan ZI oleh auditor internal
4. Pengawasan keberlanjutan atas inovasi-inovasi yang telah dilakukan
5. Pembentukan Tim *Agent of Change* BBPOM di Samarinda dengan berbagai program/kegiatan meliputi:

➤ **POMCast**

Dialog interaktif antara BBPOM Samarinda dengan internal pegawai/*stakeholder*/masyarakat tentang pengawasan obat dan makanan di Kalimantan Timur secara umum yang dilakukan sebanyak 1x setahun.

➤ **BBPOM di Samarinda GTM (*Goes to Masyarakat*)**

BBPOM di Samarinda hadir diantara komunitas untuk membantu meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan terkait usaha dibidang obat dan makanan yang dilakukan sebanyak 1x setahun.

➤ **Ncarang Haber**

Inovasi yang dicanangkan untuk meningkatkan rasa kebersamaan antar pegawai BBPOM di Samarinda dengan makan bersama dilakukan sebanyak 2x setahun.

➤ **Undas of the Month**

Sebagai apresiasi terhadap pegawai yang memiliki hasil kinerja yang baik maka Tim *Agent of Change* BBPOM di Samarinda memberikan penghargaan terhadap secara berkala setiap bulan sehingga meningkatkan nilai values loyal pegawai.

➤ **Inovation cycle**

Suatu wadah untuk memfasilitasi inovasi dari pegawai BBPOM di Samarinda dapat terimplementasikan secara berkelanjutan.

➤ **RB Days**

RB Days merupakan kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk membuka akses informasi melalui program mentoring/sharing session dimana pegawai yang berpengalaman dapat membagikan pengalaman atau pengetahuannya kepada pegawai muda/baru atau sebaliknya.

➤ **Kolaborasiin JJS (Jumat Jumpa Si Jebol)**

Tim *Agent of Change* BBPOM di Samarinda berkolaborasi bersama tim inovasi Si Jebol BBPOM di Samarinda dalam mendukung UMKM Kalimantan Timur. Dibatasi dalam bentuk video informasi terkait sediaan farmasi dan produk pangan yang dibutuhkan UMKM.

➤ **Kata-kata Hari Ini**

Memberikan kata-kata motivasi dalam rangka meningkatkan nilai BerAKHLAK pegawai BBPOM di Samarinda yang disebarluaskan melalui media sosial.

➤ **Mini Aksi (Mini Soccer sambil Edukasi)**

Kegiatan mini soccer bersama stakeholder yang dibalut dalam edukasi obat dan makanan melalui bincang singkat dan pamflet digital.

➤ **Jalan Baru**

Memberikan apresiasi kepada pegawai BBPOM di Samarinda yang akan purna bakti ditambahkan terkait pelatihan buat pegawai BPOM

➤ **Etam Berbagi**

Mengusung *core values* BerAKHLAK dengan values Harmonis dan Akuntabel, BBPOM di Samarinda ingin mewujudkan kepedulian kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk Etam Berbagi (Kita Berbagi) dimana dapat berupa pengumpulan dana, barang, ataupun bantuan kepada masyarakat sekitar BBPOM di Samarinda yang membutuhkan. Tim *Agent of Change* BBPOM di Samarinda sebagai PIC akan mengkoordinir, menginformasikan kepada seluruh pegawai BBPOM di Samarinda agar dapat mengumpulkan bantuan dan akan menyalurkan seluruh bentuk bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar di Samarinda yang optimal salah satu indikator kinerja sasaran adalah Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan strategis, pelaksanaan dan monitoring, sehingga implementasi SAKIP merupakan salah satu implementasi area perubahan reformasi birokrasi.

Evaluasi AKIP berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM terdiri dari penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian dengan pembobotan sebagai berikut :

1. Perencanaan Kinerja (24%) meliputi aspek:

- a. Dokumen Perencanaan kinerja telah tersedia (4.8%)
- b. Perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (*cascading*) disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (*crosscutting*) (7.2%)
- c. Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan (12%)

2. Pengukuran Kinerja (24%) meliputi aspek:

- a. Pengukuran Kinerja telah dilakukan (4.8%)
- b. Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan (7.2%)
- c. Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian *Reward* dan *Punishment*, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien (12%)

3. Pelaporan Kinerja (12%) meliputi aspek:

- a. Terdapat Dokumen Laporan yang menggambarkan Kinerja (2.4%)
- b. Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya (3.6%)

- c. Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya (6%)

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (20%) meliputi aspek:

- a. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan (4%)
- b. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai (6%)
- c. Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja (10%)

5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:

- a. Kinerja yang dilaporkan (*output*) (7.5%)
- b. Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (12.5%)

Pencapaian target indikator kinerja utama Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2025. Nilai capaian indikator kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI.

Predikat nilai AKIP

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Meskipun penilaian kinerja baru akan dilakukan di akhir tahun, namun pada triwulan II tahun 2025 ini terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang menunjang kinerja, yaitu BBPOM di Samarinda beberapa kali melakukan usulan Revisi Target RAPK dan melakukan revisi capaian RAPK bulanan, hal ini dikarenakan :

- DO/ Manual IKU yang belum final (masih proses pembahasan) perubahan yang dinamis menyebabkan petugas kesulitan dalam memahami dan terjadi kesalahan dalam perhitungan capaian RAPK
- Adanya pembukaan blokir anggaran dan target kembali ke target semula. Hal ini menyebabkan BBPOM di Samarinda melakukan usulan Revisi Target RAPK dan beberapa kali melakukan revisi capaian RAPK bulanan

Mengatasi hal tersebut telah dilakukan peningkatan kompetensi petugas dengan mengikuti Bimtek Renstra 2025-2029 dan Desk yang berhubungan dengan DO/ Manual IKU yg dilaksanakan oleh Rorenkeu.

Selain itu perlu dilakukan upaya perbaikan kedepannya yaitu pemutakhiran DO/ manual IKU terbaru yang sdh final, dan menyimpan file manual IKU tersebut pada google drive MANJAKU agar mudah diakses oleh seluruh ketua tim.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Meskipun penilaian indikator kinerja ini baru akan dilakukan di akhir tahun 2025, terdapat beberapa program/kegiatan yang telah dilakukan dalam Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di BBPOM di Samarinda yaitu sebagai berikut:

1. Mengisi Lembar Kerja Evaluasi penilaian mandiri Implementasi SAKIP BBPOM di Samarinda Tahun 2025 pada aplikasi SAPA APIP (Sistem Aplikasi Terpadu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) Badan POM dan pemenuhan data dukung nya.
2. Melaksanakan tindak lanjut rekomendasi hasil penilaian Implementasi SAKIP BBPOM di

Samarinda oleh Inspektorat tahun 2024

3. Melakukan reviu terhadap prosedur / SOP Mikro Pengumpulan dan pengukuran Data, evaluasi internal serta penyusunan laporan kinerja.

3. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Nilai IKPA dapat dilihat realisasinya setiap bulan pada aplikasi Omspan, sedangkan nilai EKA dilakukan penilaian pada akhir tahun dan dapat dilihat realisasi nya pada aplikasi Smart DJA.

Nilai Kinerja Anggaran dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$(Nilai\ EKA \times 50\%) + (Nilai\ IKPA \times 50\%)$$

Tabel 3.72
Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d 60	Kurang	2
60,01 s.d 80	Cukup	3
80,01 s.d 90	Baik	4
90,01 s.d 100	Sangat Baik	5

Berdasarkan surat dari Direktur Pelaksanaan Anggaran Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor S-163/PB.2/2025 tanggal 22 Mei 2025 perihal Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA TA 2025 disampaikan bahwa sehubungan dengan penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga (K/L), disampaikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025, dilakukan efisiensi atas anggaran belanja TA 2025 yang berdampak pada pelaksanaan anggaran Kementerian Lembaga dan pada akhirnya mempengaruhi penilaian indikator kinerja pada IKPA selama tahun berjalan.
2. Kebijakan efisiensi tersebut mempengaruhi pelaksanaan kegiatan dan belanja satker, antara lain sebagai berikut:
 - a. Alokasi anggaran terutama belanja barang (52) dan belanja modal (53) diblokir namun target/volume RO pada DIPA tidak dikurangi.
 - b. Satker K/L cenderung menunda pelaksanaan kegiatan hingga proses revisi efisiensi selesai
 - c. Terdapat 28.035 RO (12,12%) dengan pagu RO diblokir seluruhnya dan 117.995 RO (51,02%) dengan pagu RO diblokir sebagian, sehingga Satker tidak dapat melaksanakan kegiatan yang tercantum pada DIPA
 - d. Terdapat 620 Satker yang seluruh alokasi DIPA nya diblokir sehingga pelaksanaan kegiatan dan belanja Sakter dimaksud belum dapat dimulai.
3. Menindaklanjuti kondisi di tersebut maka dilakukan penyesuaian data dan perhitungan penilaian IKPA secara nasional dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. **Indikator Penyerapan Anggaran**
Pemberian ambang batas toleransi (*threshold*) realisasi pada belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal sebagai berikut:

Jenis Belanja	Keterangan	TW I	TW II	TW III	TW IV
Belanja Pegawai (51)	Target Penyerapan Belanja Pegawai (51) sesuai PER5/PB/2024	20%	50%	75%	95%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	10%	10%	0%
Belanja Barang (52)	Target Penyerapan Belanja Barang (52) sesuai PER5/PB/2024	15%	50%	70%	90%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	10%	5%	0%
Belanja Modal (53)	Target Penyerapan Belanja Modal (53) sesuai PER5/PB/2024	10%	40%	70%	90%
	Threshold (Batas Toleransi)	5%	20%	10%	0%

b. Indikator Belanja Kontraktual

- 1) Penyesuaian nilai dan rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan pada Komponen Distribusi Akselerasi Kontrak. Dilakukan penyesuaian nilai dan rasio sebagai berikut:

Semula

Rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan sampai Triwulan II	Nilai
Rasio >75,00%	100
50,01% < Rasio ≤ 75,00%	80
25,01% < Rasio ≤ 50,00%	60
0,01% < Rasio ≤ 25,00%	50
Rasio = 0%	0

Menjadi

Rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan sampai Triwulan III	Nilai
Rasio >80,00%	100
55,01% < Rasio ≤ 80,00%	80
25,01% < Rasio ≤ 55,00%	60
Rasio < 25,00%	50

- 2) Penyesuaian nilai yang diberikan untuk setiap penyelesaian perjanjian/kontrak Belanja Modal pada Komponen Akselerasi Belanja Modal. Dilakukan penyesuaian nilai sebagai berikut:

Semula

Komponen	TW I	TW II	TW III	TW IV
Akselerasi Belanja Modal (53)	100	90	80	70

Menjadi

Komponen	TW I	TW II	TW III	TW IV
Akselerasi Belanja Modal (53)	100	100	90	70

c. Indikator Pengelolaan UP dan TUP

Nilai kinerja komponen UP dan TUP Tunai periode Januari, Februari, Maret, dan April 2025 sebesar 100. Perhitungan penilaian komponen UP dan TUP Tunai periode Mei 2025 dan seterusnya tetap mengacu pada formula penilaian sebagaimana tercantum dalam Lampiran PER5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga (K/L).

d. Indikator Capaian Output

RO dengan seluruh alokasi RO diblokir (blokir 100%) tidak menjadi objek penilaian Indikator Capaian Output.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Meskipun penilaian indikator kinerja ini baru akan dilakukan di akhir tahun, terdapat beberapa program/kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang pencapaian target yang optimal meliputi:

1. Melakukan *update* pemutakhiran Rencana Penarikan Dana per triwulan
2. Melakukan pelaporan data capaian Rincian Output (RO) secara akurat dan disiplin sebelum batas akhir *open period regular*, rasio realisasi RO tidak dibawah target capaian RO dan memastikan seluruh capaian RO berstatus terkonfirmasi
3. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan penarikan dana yang telah ditetapkan
4. Melakukan pendaftaran atau adendum data kontrak ke KPPN paling lama 5 (lima) hari kerja setelah kontrak

ditandatangani

5. Mengoptimalkan pengelolaan UP dan TUP setiap bulan.

4. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko.

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Meskipun penilaian indikator kinerja ini baru akan dilakukan di akhir tahun 2025, terdapat beberapa program/kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang pencapaian target yang optimal sebagai berikut:

1. Membuat Daftar Risiko Semester I tahun 2025, dengan melakukan penjarangan usulan/identifikasi risiko dari seluruh pegawai BBPOM di Samarinda oleh tim SPIP
2. Penyusunan Daftar Risiko dan Reviu oleh tim SPIP bersama ketua tim.
3. Pengisian Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP-T dan pemenuhan data dukungnya oleh tim SPIP dan Tim Auditor Internal.
4. Melakukan Sosialisasi Reviu Daftar Risiko semester I tahun 2025 oleh ketua tim SPIP pada acara rutin yang di adakan oleh AoC BBPOM di Samarinda, yaitu RB-Day melalui zoom meeting yang diikuti oleh seluruh pegawai BBPOM di Samarinda.
5. Melakukan reviu Laporan Daftar Risiko Semester I oleh Auditor Internal.

III.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.73
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang Belum selesai	Timeline	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% capaian sebesar 94,47% di TW I dalam kategori Baik	1. Melakukan perbaikan HPLC Laboratorium kosmetik 2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengerjaan sampel terutama untuk sampel yang diduga TMS 3. Melakukan penyesuaian target sampling dan pengujian selanjutnya berdasarkan pagu kemampuan laboratorium	1. TW II 2025 2. TW II 2025 3. TW II 2025	1. Membuat surat permohonan perbaikan HPLC kosmetik 2. Monitoring dan evaluasi terhadap pengerjaan sampel terutama untuk sampel yang diduga TMS 3. Melakukan revisi target renlak sampling dan pengujian			% capaian meningkat sebesar 113,43% di TW II
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% capaian sebesar 107,19% di TW I dalam kategori Sangat Baik	1.a Meminjam AAS laboratorium Kosmetik 1.b. Melakukan pembelian lampu Arsen 2. Merencanakan percepatan sampling untuk bulan selanjutnya	1.a TW II 2025 1.b. TW II 2025 2. TW II 2025	1.a Menggunakan AAS laboratorium Kosmetik 1.b Membuat surat permintaan pembelian lampu Arsen 2. Koordinasi Pengujian dan Pemeriksaan untuk mempercepat sampling di awal bulan, sehingga sampling dan masuknya sampel ke laboratorium bisa dilakukan dalam bulan yang sama			% capaian sebesar 106,31% di TW II dalam kategori Sangat Baik
3	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% capaian sebesar 87,26% di TW I dalam kategori Cukup	Menyelesaikan sampling sisa sampel di TW II	Mei 2025	Sisa target 10 sampel masuk dalam renlak sampling bulan Mei			% capaian meningkat sebesar 110,93% di TW II

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang Belum selesai	Timeline	
4	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	% capaian sebesar 129,05% di TW I dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan	Reviu target RAPK bulan selanjutnya	Maret 2025	Mereviu target RAPK bulan selanjutnya dan menyurat usulan revisi target RAPK ke Biro Perencanaan dan keuangan			% capaian sebesar 118,66% di TW II dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan
5	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	% capaian sebesar 114,97% di TW I dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan	Melaksanakan pengawasan iklan sesuai dengan SE masing-masing kedeputian	Maret 2025	1. Meningkatkan kompetensi petugas melalui pembelajaran mandiri 2. Membagi tugas pengawasan sesuai komoditi 3. Melakukan monitoring-evaluasi bulanan			% capaian sebesar 115,95% di TW II dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan
6	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	% capaian sebesar 125,50% di TW I dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan	Menyampaikan mengenai kondisi SKL Balai Besar POM di Samarinda ke Biro Perencanaan dan Keuangan	TW II 2025	Menyurat ke Biro Perencanaan dan Keuangan mengenai kondisi SKL Balai Besar POM di Samarinda			% capaian sebesar 123,19% di TW II dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang Belum selesai	Timeline	
7	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	% capaian sebesar 104,10% di TW I dalam kategori Sangat Baik	Materi dibuat lebih variatif disesuaikan dengan peserta KIE dan dilakukan modifikasi dan penjelasan yang lebih ringkas sehingga bisa lebih tepat sasaran	TW II 2025	Membuat materi sesuai dengan peserta KIE sehingga bisa lebih tepat sasaran			% capaian sebesar 103,00% di TW I dalam kategori Sangat Baik
8	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	% capaian sebesar 100,00% di TW I dalam kategori Sangat Baik	1. Reviu target RAPK bulan selanjutnya 2. Penjadwalan ulang advokasi terpadu Kota Samarinda berkoordinasi dengan Pemda Kota Samarinda	1. Maret 2025 2. TW II 2025	1. Mereviu target RAPK bulan selanjutnya dan menyurat usulan revisi target RAPK ke Biro Perencanaan dan Keuangan 2. Koordinasi dengan Pemda Kota Samarinda, Advokasi Terpadu di Kota Samarinda direncanakan April 2025, kagiatan ini masih sesuai dengan timeline pelaksanaan Advokasi pada Juknis program pro PN (Januari - April)			% capaian sebesar 100,00% di TW II dalam kategori Sangat Baik
9	Jumlah desa pangan aman	% capaian sebesar 100,00% di TW I dalam kategori Sangat Baik	1. Reviu target RAPK bulan selanjutnya 2. Penjadwalan ulang advokasi terpadu Kota Samarinda berkoordinasi dengan Pemda Kota Samarinda	1. Maret 2025 2. TW II 2025	1. Mereviu target RAPK bulan selanjutnya dan menyurat usulan revisi target RAPK ke Biro Perencanaan dan Keuangan 2. Koordinasi dengan Pemda Kota Samarinda, Advokasi Terpadu di Kota Samarinda direncanakan April 2025, kagiatan ini masih			% capaian sebesar 100,00% di TW II dalam kategori Sangat Baik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang Belum selesai	Timeline	
					sesuai dengan timeline pelaksanaan Advokasi pada Juknis program pro PN (Januari - April)			
10	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	% capaian sebesar 100,00% di TW I dalam kategori Sangat Baik	1. Reviu target RAPK bulan selanjutnya 2. Penjadwalan ulang advokasi terpadu Kota Samarinda berkoordinasi dengan Pemda Kota Samarinda	1. Maret 2025 2. TW II 2025	1. Mereviu target RAPK bulan selanjutnya dan menyurat usulan revisi target RAPK ke Biro Perencanaan dan Keuangan 2. Koordinasi dengan Pemda Kota Samarinda, Advokasi Terpadu di Kota Samarinda direncanakan April 2025, kagiatan ini masih sesuai dengan timeline pelaksanaan Advokasi pada Juknis program pro PN (Januari - April)			% capaian sebesar 100,00% di TW II dalam kategori Sangat Baik
11	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	% capaian sebesar 107,16% di TW I dalam kategori Sangat Baik	1. Pendampingan proses sertifikasi dan pendaftaran produk oleh petugas fasilitator di BBPOM di Samarinda melalui Program JJS melalui Zoom Meeting 2. Pendampingan pembuatan dokumen secara intensif oleh fasilitator untuk mempercepat dokumen mutu dan SOP UMKM yang sudah siap ruang	1. TW III 2025 2. TW III 2025 3. Maret 2025	Mereviu target RAPK bulan selanjutnya dan menyurat usulan revisi target RAPK ke Biro Perencanaan dan Keuangan	1. Optimalisasi Pemakaian Media daring Zoom Meeting untuk melakukan pendampingan. 2. Pendampingan pembuatan dokumen secara intensif oleh fasilitator untuk	TW III	% capaian sebesar 104,11% di TW I dalam kategori Sangat Baik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang Belum selesai	Timeline	
			produksinya secara onsite maupun online (Program JJS) 3. Reviu target RAPK bulan selanjutnya			mempercepat dokumen mutu dan SOP UMKM yang sudah siap ruang produksinya secara onsite maupun online (Program JJS)		
12	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	% capaian sebesar 40,00% di TW I dalam kategori Kurang	1. Perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam mengungkap kejahatan di kondisi saat ini seperti pelatihan intelijen, termasuk pelatihan ppns untuk anggota yang belum melaksanakan pelatihan PPNS 2. Perlu menambah pengalaman dari tim penindakan upt lain dalam mengungkap kejahatan untuk mendapat ilmu dan wawasan baru petugas dalam mengungkap kejahatan di Provinsi Kalimantan Timur. 3. Melakukan reviu target RAPK bulan selanjutnya	1. TW II 2025 2. TW II 2025 3. Mei 2025	Reviu target RAPK bulan selanjutnya dan mengajukan perubahan target RAPK ke Biro Perencanaan dan Keuangan	1. Dilakukan diseminasi kepada semua petugas tim penindakan apabila ada pegawai yang mengikuti pelatihan serta melakukan koordinasi ke PPSDM POM untuk menyelenggarakan pelatihan PPNS 2. Melakukan kegiatan join investigation ke tim penindakan upt lain agar petugas mempunyai ilmu dan ide baru dalam mengungkap kejahatan.	1. TW III 2025 2. TW III 2025	% capaian sebesar 100,00% di TW II dalam kategori Sangat Baik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang Belum selesai	Timeline	
13	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	% capaian sebesar 100,00% di TW I dalam kategori Sangat Baik	1. Perlu dilaksanakan kegiatan KIE dengan peserta pelaku usaha sebagai upaya kegiatan penggalangan pelaku usaha 2. Melaksanakan KIE melalui rekaman kegiatan Aksi Mohak kepada pelaku usaha melalui media sosial mereka sebagai upaya kegiatan penggalangan pelaku usaha 3. Melaksanakan kegiatan KIE melalui media sosial secara berkala utamanya terkait publik warning dan temuan produk ilegal	1. Maret 2025 2. April 2025 3. April 2025	1. Melaksanakan kegiatan dengan nama Aksi Mohak sebagai bentuk KIE dengan pelaku usaha agar pelaku usaha mendapat pembinaan tanpa perlu melakukan pemeriksaan sarana secara langsung 2. Mengirimkan rekaman Aksi Mohak sebagai bentuk KIE dengan pelaku usaha agar pelaku usaha mendapat pembinaan tanpa perlu melakukan pemeriksaan sarana secara langsung; dan 3. Berkoordinasi dengan fungsi infokom untuk membuat Saluran resmi BBPOM di Samarinda di Aplikasi Whatsapp sebagai alat penghubung pemberian informasi kepada masyarakat dan pelaku usaha.			% capaian sebesar 100,00% di TW II dalam kategori Sangat Baik
14	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Hasil pengukuran indikator kinerja ini baru akan diperoleh pada	1. Perlu dilakukan revisi DIPA diutamakan untuk pemenuhan Operasional Kantor selama 1 tahun termasuk pembayaran Gaji	1. Februari 2025 2. Maret 2025	1. Melakukan revisi DIPA untuk dilakukan blokir dan penyesuaian RPD 2. Menyusun langkah-langkah			Hasil pengukuran indikator kinerja ini baru akan diperoleh pada

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang Belum selesai	Timeline	
		akhir tahun 2025	2. Perlu menyusun strategi dalam rangka efisiensi anggaran 3. Perlu dilakukan revisi DIPA 4. Perlu menyusun kembali rencana kegiatan sesuai dengan anggaran yag tersedia	3. April 2025 4. April 2025	strategis sbb: a. Mengurangi secara signifikan belanja konsumsi rapat, ATK, dan pencetakan (<i>paperless</i>) b. Mengoptimalkan pemanfaatan media daring (zoom meeting) c. Efisiensi belanja daya dan jasa serta belanja pemeliharaan 3. Melakukan revisi DIPA dengan melakukan pembukaan blokir dan menyesuaikan kembali RPD untuk TW selanjutnya 4. Menyusun kembali rencana kegiatan untuk RO yang mengalami Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran			akhir tahun 2025

III.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

BBPOM di Samarinda telah melakukan pemanfaatan laporan kinerja sebelumnya dalam rangka upaya perbaikan dan peningkatan berkesinambungan capaian kinerja selanjutnya, diantaranya sebagai berikut :

A. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan bulan April 2025, dilakukan reviu terhadap beberapa target RAPK indikator sebagai berikut :

1. Sampai dengan bulan April 2025 di awal bulan Mei tahun 2025 untuk Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan diperkirakan progres sampai dengan bulan Mei akan melebihi target, hal ini dikarenakan Pada B05-B06 (bulan Mei-Juni) dilaksanakan tahapan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan (20%) dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25%) sehingga perlu dilakukan revisi target RAPK bulan Mei - November 2025

Berdasarkan penjelasan diatas, maka target RAPK bulan Mei sampai dengan November 2025 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan perlu dilakukan revisi sbb:

Indikator Kinerja	Realisasi	Target Semula							
	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25,00	30,00	40,00	50,00	60,00	70,00	85,00	90,00	10,00

Target Menjadi								Justifikasi
B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
60,00	70,00	95,00	95,00	95,00	100,00	100,00	10,00	Pada B05-B06 (bulan Mei-Juni) dilaksanakan tahapan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan (20%) dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25%) sehingga target RAPK B05-B011 perlu dilakukan revisi

2. Berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilakukan diperkirakan Progres Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sampai dengan bulan April akan melebihi target, hal ini dikarenakan Pada B05-B06 (bulan Mei-Juni) dilaksanakan tahapan kegiatan Bimtek dan penyuluhan Komunitas Pasar (25%) dan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada komunitas Pasar (20%) sehingga target RAPK B05-B011 perlu dilakukan revisi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target RAPK bulan Mei sampai dengan November 2025 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas perlu dilakukan revisi sbb:

Indikator Kinerja	Realisasi	Target Semula							
	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25,00	25,00	50,00	70,00	70,00	90,00	90,00	100,00	1,00

Target Menjadi								Justifikasi
B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
60,00	70,00	70,00	90,00	90,00	90,00	90,00	1,00	Pada B05-B06 (bulan Mei-Juni) dilaksanakan tahapan kegiatan Bimtek dan penyuluhan Komunitas Pasar (25%) dan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada komunitas Pasar (20%) sehingga target RAPK B05-B011 perlu dilakukan revisi

3. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan bulan April 2025 untuk Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT diperkirakan realisasi sampai dengan bulan Mei dibawah target, hal ini dikarenakan terjadi pembukaan blokir anggaran dan target perkara kembali ke target semula. Target RAPK yang disusun sebelumnya berdasarkan anggaran efisiensi dengan target 2 (dua) perkara. Target kembali menjadi 5 (lima) perkara berdasarkan anggaran sebelum dilakukan langkah kebijakan efisiensi sehingga perlu dilakukan revisi target RAPK bulan Mei - November 2025.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka target RAPK bulan Mei sampai dengan November 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT perlu dilakukan revisi sbb:

Indikator Kinerja	Realisasi	Target Semula							
	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	17,00	42,50	50,00	57,50	57,50	57,50	77,50	92,50	92,50

Target Menjadi								Justifikasi
B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
29,00	53,00	59,00	68,00	74,00	80,00	91,00	92,50	Perlu dilakukan reviu target RAPK B05-B11 karena terjadi pembukaan blokir anggaran dan target perkara kembali ke target semula. Target RAPK yang disusun sebelumnya berdasarkan anggaran efisiensi dengan target 2 (dua) perkara. Target kembali menjadi 5 (lima) perkara berdasarkan anggaran sebelum dilakukan langkah kebijakan efisiensi

- B. Informasi kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian kegiatan dan optimalisasi anggaran melalui kegiatan dalam rangka upaya mencapai target kinerja diantaranya adalah:
- Balai Besar POM di Samarinda melakukan audiensi bersama Wakil Walikota Samarinda, Bapak Saefuddin Zuhri, bertempat di Balai Kota Samarinda pada tanggal 11 April 2025. Audiensi ini

bertujuan memperkuat koordinasi dalam rangka pelaksanaan tiga program nasional dari Badan POM di wilayah Kota Samarinda.

Rombongan BBPOM Samarinda dipimpin oleh Kepala Balai, **Drs. Sem Lapik, Apt., M.Sc.**, didampingi oleh **Drs. Mohd. Faizal, Apt.** – Ketua Tim Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas, **Siti Chalimatus Sakdiyah, S.Si., Apt.** – Ketua Tim Desa Pangan Aman dan SAPA Sekola, Dan **Diah Agustiani Syarifah, S.Farm., Apt.** – Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda. Dalam pertemuan tersebut dibahas pelaksanaan tiga program strategis nasional, yaitu: **Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Desa Pangan Aman, Program Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman (SAPA Sekolah).**

Ketiga program ini merupakan wujud komitmen Badan POM dalam mendorong peningkatan keamanan pangan secara menyeluruh di tingkat komunitas, pedesaan, dan sekolah-sekolah.

Disampaikan oleh Wakil Wali Kota Samarinda, Saefuddin Zuhri, bahwa program-program seperti ini harus disambut dengan kesiapan seluruh instansi, khususnya Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan Dinas Perdagangan. Ini bukan hanya soal teknis, tapi panggilan kemanusiaan. Jangan pernah bosan berkolaborasi, karena ini adalah tugas kita bersama demi masyarakat. Audiensi ini turut dihadiri oleh perwakilan Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, dan Dinas Kesehatan Kota Samarinda yang diharapkan menjadi mitra aktif dalam implementasi program. Sinergi antara BBPOM Samarinda dan Pemerintah Kota Samarinda diharapkan dapat memperkuat upaya bersama dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas memilih pangan yang aman, bermutu, dan sehat.



- b. Samarinda, 17 April 2025 — Kejaksaan Negeri (Kejari) Samarinda kembali melaksanakan pemusnahan barang bukti tindak pidana yang telah berkekuatan hukum tetap (inkrah) pada Kamis (17/4) pagi. Kegiatan berlangsung di halaman Kejari Samarinda dan dihadiri oleh sejumlah instansi

terkait, termasuk Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Samarinda. Kepala BBPOM di Samarinda, Sem Lapik, hadir secara langsung dan turut serta dalam proses pemusnahan barang bukti, khususnya produk ilegal di bidang pengawasan obat dan makanan. Kegiatan ini merupakan bentuk sinergi antar lembaga dalam mendukung penegakan hukum dan perlindungan masyarakat dari peredaran produk yang membahayakan kesehatan. Barang bukti yang dimusnahkan meliputi narkoba, minuman keras ilegal, senjata tajam, handphone, serta ribuan kemasan kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya. Pemusnahan dilakukan menggunakan berbagai metode seperti pembakaran, penghancuran menggunakan blender, hingga pelarutan di saluran air, guna memastikan barang bukti tidak dapat digunakan kembali. Turut hadir dalam kegiatan ini perwakilan dari Polresta Samarinda, Pengadilan Negeri Samarinda, Balai Pemasarakatan (Bapas), serta aparat penegak hukum lainnya. BBPOM di Samarinda aktif dalam mengawasi dan menindak peredaran obat dan makanan ilegal, memastikan produk yang membahayakan kesehatan tidak sampai beredar di masyarakat. Bersinergi dengan berbagai stakeholder, diharapkan pengawasan terhadap peredaran obat dan makanan ilegal dapat semakin diperkuat melalui kolaborasi lintas sektor yang berkesinambungan.



- c. Selasa (03/06), Balai Besar POM di Samarinda menerima Kunjungan Belajar SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda bertempat di Aula Balai Besar POM di Samarinda. Dalam kesempatan ini BBPOM Samarinda melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada 95 siswa/i dan 15 orang guru pendamping. Kegiatan diawali sambutan oleh Ibu Yanti Wijaya perwakilan Balai Besar POM di Samarinda dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Bapak Mohd. Faizal selaku PFM Madya di Balai Besar POM di Samarinda tentang Bahan Tambahan Pangan dan Stunting. Siswa-siswi juga

diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Setelah penyampaian materi, siswa-siswi diajak berkeliling ke laboratorium BBPOM di Samarinda untuk mengamati laboratorium dan kegiatan pengujian yang tengah berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada siswa-siswi tentang tugas dan fungsi BBPOM di Samarinda serta memberikan pengetahuan dibidang pengawasan obat dan makanan, sekaligus mendorong peran aktif siswa-siswi dalam pencegahan konsumsi obat dan makanan yang mengandung bahan berbahaya tidak memenuhi syarat keamanan, mutu yang berisiko terhadap kesehatan.



- d. Kejaksaan Negeri (Kejari) Kutai Kartanegara melaksanakan kegiatan pemusnahan barang bukti yang telah berkekuatan hukum tetap (inkracht) di halaman kantor Kejari Kutai Kartanegara, Selasa (10/6/2025). Pemusnahan dilakukan dengan menggunakan mobil incenerator milik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Samarinda, sebagai bentuk kolaborasi dalam penegakan hukum. Barang bukti yang dimusnahkan meliputi narkoba, senjata tajam dan senjata api, alat elektronik, serta barang-barang lain yang terkait dengan tindak pidana. Beberapa jenis barang bukti seperti narkoba dan alat hisapnya dimusnahkan langsung menggunakan incenerator, sementara barang bukti lain seperti pakaian dan perlengkapan terkait turut dimusnahkan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Acara pemusnahan barang bukti ini turut dihadiri oleh berbagai unsur Forkopimda Kabupaten Kutai Kartanegara, termasuk perwakilan dari Polres Kutai Kartanegara, Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kutai Kartanegara, Kodim Kutai Kartanegara, Dinas Kesehatan Kutai Kartanegara serta perwakilan dari Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. Melalui kegiatan ini, Kejaksaan Negeri Kutai Kartanegara berharap masyarakat dapat melihat langsung keseriusan aparat penegak hukum dalam menangani perkara pidana secara profesional dan bertanggung

jawab, sekaligus menjadi pengingat akan bahaya tindak kejahatan yang dapat merugikan banyak pihak.



- e. Selasa (17/06/2025), Anggota DPD RI Daerah Pemilihan Kalimantan Timur Aji Mirni Mawarni, S.T., M.M melakukan kunjungan kerja ke BBPOM di Samarinda. Tujuan kunjungan ini dalam rangka pengawasan pelaksanaan UU No. 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, khususnya Pengendalian Konsumsi Minuman Berpemanis dalam Kemasan (MBDK). Dalam kegiatan ini dilakukan diskusi terkait peran pengawasan BPOM terhadap kandungan MBDK, penindakan terhadap produk MBDK yang tidak memenuhi standar keamanan pangan, upaya edukasi publik yang telah dilakukan kepada masyarakat terkait kandungan MBDK serta koordinasi apa saja yang telah dilakukan BBPOM di Samarinda dengan stakeholder terkait dalam pengawasan MBDK. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat disusun langkah-langkan pengendalian yang lebih baik terkait konsumsi MBDK terutama untuk kalangan anak-anak dan remaja.



- f. Mari bersama kita wujudkan pelaku usaha yang taat regulasi dan konsumen yang cerdas dalam memilih produk. Sebagai bentuk komitmen dalam melindungi masyarakat dari peredaran produk kosmetik ilegal dan berbahaya, Balai Besar POM di Samarinda kembali hadir di tengah masyarakat Kota Bontang melalui edukasi dan pengawasan sinergis bersama. Kegiatan yang berlangsung pada Kamis, 19 Juni 2025 di Pendopo Rumah Jabatan Wali Kota Bontang, dibuka langsung oleh Sekretaris Daerah Kota Bontang dan Kepala Balai Besar POM di Samarinda, serta melibatkan Instansi Terkait, Mahasiswa, Pelaku Usaha Kosmetik & Salon, Perwakilan PKK Kelurahan Kota Bontang.



- C. Pencapaian kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian *reward* dan *punishment*, baik kepada tim kerja maupun kepada individu. Pencapaian kinerja menjadi pertimbangan dalam penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) oleh pejabat penilai dalam penilaian SKP triwulan II Tahun 2025.
- D. Menindaklanjuti surat Sekretaris Utama (Sestama) Badan POM Nomor PR.05.03.2.11.24.35 tanggal 18 November 2024 mengenai penghematan anggaran belanja perjalanan dinas tahun anggaran 2024, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan evaluasi dan optimalisasi pemanfaatan anggaran yang ada dalam penyelesaian kegiatan di tahun 2024 dengan tetap menjaga efektifitas pencapaian target kinerja dan berbasis informasi kinerja yang telah ada.
- E. Dalam rangka penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Besar POM di Samarinda untuk periode 2025-2029 yang sebentar lagi akan ditetapkan, pemanfaatan informasi kinerja sampai dengan triwulan II tahun 2025 menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan target kinerja indikator . Evaluasi kinerja triwulan II tahun 2025 memberikan gambaran komprehensif terkait pencapaian target, efektivitas program, serta tantangan yang dihadapi dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- F. Pemanfaatan laporan kinerja telah dilakukan dalam setiap monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala setiap bulan, untuk capaian kinerja yang tidak tercapai targetnya maupun yang telah tercapai dilakukan rekomendasi tindak lanjut/ rencana aksi untuk meningkatkan capaian kinerja di periode selanjutnya

III.4 Realisasi Anggaran

Penganggaran yang diamanatkan dalam perjanjian kinerja ini dituangkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar POM di Samarinda Nomor : SP DIPA-063.01.2.432897/2025 tanggal 02 Desember 2024 dengan pagu anggaran tahun 2025 sebesar Rp 32.324.748.000,-.

Sehubungan dengan surat Dirjen Anggaran Nomor : S-211/AG/2024 tanggal 11 September 2024, Hal : Perubahan Pagu Anggaran Belanja Kementerian/Lembaga TA 2025 Hasil Kesepakatan Rapat Pada Belanja Pemerintah Pusat RUU APBN TA 2025, serta Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 agar Kementerian/Lembaga melakukan efisiensi Belanja Perjalanan Dinas TA 2025. Serta sehubungan dengan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.02.2.12.24.925 tanggal 9 Desember 2024 perihal Penyampaian Data Pemblokiran Dalam Rangka Efisiensi Perjalanan Dinas Dan Non Quick Win Tahun 2025 bahwa telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu pada DIPA awal Balai Besar POM di Samarinda sebesar Rp 1.860.576.000,-. Sehingga rincian alokasi anggaran per jenis belanja Balai Besar POM di Samarinda pada DIPA awal adalah sebagai berikut :

Tabel 3.74
Alokasi Anggaran per Jenis Belanja
BBPOM di Samarinda Tahun 2025

Jenis Belanja	Pagu
Belanja Pegawai	7.008.798.000
Belanja Barang	13.968.685.000
Belanja Modal	11.347.265.000
Total Pagu	32.324.748.000
Total Blokir belanja barang	1.860.576.000
Total Pagu yang dapat digunakan	30.464.172.000

Pada Triwulan I tahun 2025 dilakukan 2 (dua) kali revisi DIPA dengan rincian sebagai berikut::

- Revisi ke-1 berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 perihal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 dengan besaran blokir sebesar Rp 21.573.573.000,-. Namun dilakukan penyesuaian besaran blokir berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 perihal Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA.2025 dengan besaran blokir menjadi Rp 9.516.745.000,-.
- Revisi ke-2 berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 perihal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Dilakukan

optimalisasi anggaran belanja modal untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN sebesar Rp 151.880.000,- dan pergeseran anggaran antar KRO 3165.QIA serta 3165.PDD dalam rangka memenuhi kebutuhan reagen sampel pihak ketiga dan kebutuhan pembelian suku cadang alat HPLC yang harus segera diganti sebesar Rp 83.114.000,-.

- c. Revisi ke-3 berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 perihal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 sebesar Rp 4.904.967.000,-. Namun revisi DIPA baru disetujui dan disahkan pada tanggal 9 April 2024.

Kemudian pada Triwulan II tahun 2025 dilakukan 1 (satu) kali revisi DIPA pada tanggal 12 Juni 2025 dalam rangka pergeseran anggaran belanja 53 ke 52 dalam KRO 3165.RAB untuk pengadaan suku cadang dan glassware/ bahan penunjang/ reagen/ baku pembanding. Revisi ini disetujui dan disahkan pada tanggal 13 Juni 2025.

Sehingga pagu BBPOM di Samarinda TA. 2025 s.d Triwulan II tahun 2025 menjadi Rp 31.276.628.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.75
Alokasi Anggaran per Jenis Belanja
BBPOM di Samarinda Tahun 2025

Jenis Belanja	Pagu
Belanja Pegawai	7.008.798.000
Belanja Barang	15.028.565.000
Belanja Modal	9.239.265.000
Total Pagu	31.276.628.000
Total Blokir belanja barang	4.367.378.000
Total Blokir belanja modal	244.400.000
Total Pagu yang dapat digunakan	26.664.850.000

Capaian realisasi anggaran Tahun 2025 berdasarkan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel 3.76
Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Serapan Anggaran
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2,323,219,000.00	403,511,838.00	17.37
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	680,000.00	0.00	0.00
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12,900,552,000.00	1,791,845,742.00	13.89
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1,710,396,000.00	77,381,924.00	4.52

5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	63,804,000.00	3,444,000.00	5.40
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	806,925,000.00	152,819,438.00	18.94
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	145,778,000.00	2,873,604.00	1.97
8	Layanan Publik UPT yang Prima	61,596,000.00	12,640,000.00	20.52
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	13,263,678,000.00	4,951,644,563.00	37.33
TOTAL		31,276,628,000.00	7,396,161,109.00	23.65

Mapping program/Kegiatan Rincian Output yang mendukung terhadap capaian Indikator Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel 3.77
Mapping Program/Kegiatan RO terhadap Capaian Indikator Kinerja

No	Indikator	Rincian Output (RO)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	3165.QDC.001 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT

10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT 3165.QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 3165.RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3165.BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE 3165.BMB.001 Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT
15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	3165.QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman
16	Jumlah desa pangan aman	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3165.QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	3165.QCD.U37 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SAMARINDA
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	3165.AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan

		3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran
23	Nilai AKIP UPT BPOM	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi 6384.EBA.956 Layanan BMN 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi 6384.EBA.956 Layanan BMN 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran

Pengelolaan anggaran BBPOM di Samarinda senantiasa dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya-upaya yang telah dilakukan BBPOM di Samarinda dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran sebagai langkah-langkah strategi dalam menghadapi adanya efisiensi anggaran antara lain :

1. Meningkatkan kualitas dan akurasi penyusunan rencana kegiatan dengan cara :
 - a. Menyusun skala prioritas kegiatan sesuai kebijakan efisiensi belanja,

- b. Melakukan revidi kegiatan/KRO/RO/akun belanja yang bersifat non prioritas dan tidak efisien untuk dialihkan pada kegiatan yang lebih strategis dan berdampak langsung ke masyarakat dan pertumbuhan ekonomi
 - c. Menyusun kembali perencanaan kebutuhan dana yang akan direalisasikan di dalam Halaman III DIPA secara akurat (update halaman III DIPA) sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan dan berpedoman pada target penyerapan anggaran dalam indikator kinerja pelaksanaan anggaran
2. Melakukan Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa (PBJ), meliputi:
 - a. Menetapkan PPK dan Pejabat Pengadaan di awal tahun 2025
 - b. Menyesuaikan rencana umum pengadaan sesuai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan secara kontraktual dengan memperhatikan kebijakan efisiensi belanja.
 - c. Menetapkan kebijakan internal BPOM terkait dengan Pengadaan Barang/Jasa (PBJ), termasuk kebijakan pemenuhan ketentuan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).
 3. Meningkatkan Kualitas Revidi Anggaran dan Melakukan Optimalisasi Revisi Anggaran, dengan Melakukan revidi DIPA untuk melihat kesesuaian alokasi program/kegiatan/output dalam DIPA dengan kebutuhan Satker yang prioritas dengan memperhatikan kebijakan efisiensi belanja
 4. Melakukan akselerasi pelaksanaan program/ kegiatan/ proyek dengan Melakukan penyesuaian besaran Uang Persediaan (UP) Tunai/KKP berdasarkan alokasi DIPA hasil efisiensi anggaran

Pengukuran efisiensi adalah dengan membandingkan indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input.

Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} IE \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur Tingkat Efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tabel 3.78
Range Tingkat Efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap per Sasaran Kegiatan dan per Indikator Kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.79
Tingkat efisiensi anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Kegiatan	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	111.64	91.27	1.22	0.22	95 %	Efisien
2	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	123.19	91.39	1.35	0.35	95 %	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	100.75	96.79	1.04	0.04	100 %	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	104.11	168.33	0.62	-0.38	75 %	Tidak Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.00	242.42	0.41	-0.59	75 %	Tidak Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.00	71.48	1.40	0.40	95 %	Efisien

Tabel 3.80
Tingkat Efisiensi Anggaran per Indikator Kinerja Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Capaian Indikator Kinerja	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisikoo yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	113.43	56.06	2.02	1.02	86 %	Tidak Efisien
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	106.31	132.48	0.80	-0.20	75 %	Tidak Efisien
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	148.18	0.67	-0.33	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110.93	148.18	0.75	-0.25	75 %	Tidak Efisien
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	118.66	134.66	0.88	-0.12	75 %	Tidak Efisien
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	107.53	39.22	2.74	1.74	78 %	Tidak Efisien
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	119.05	39.22	3.04	2.04	75 %	Tidak Efisien
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.03	71.99	1.39	0.39	95 %	Efisien
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	124.53	71.99	1.73	0.73	90 %	Efisien
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	115.95	100.00	1.16	0.16	100 %	Efisien
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	0.00				
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	123.19	1.00	123.19	122.19	75 %	Tidak Efisien
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	102.99	118.86	0.87	-0.13	75 %	Tidak Efisien
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100.00	49.20	2.03	1.03	86 %	Tidak Efisien
15	Jumlah desa pangan aman	100.00	131.94	0.76	-0.24	75 %	Tidak Efisien
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	92.81	1.08	0.08	100 %	Efisien
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	104.11	168.33	0.62	-0.38	75 %	Tidak Efisien
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100.00	242.42	0.41	-0.59	75 %	Tidak Efisien
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	71.48	1.40	0.40	95 %	Efisien
TOTAL		107.72	95.28	1.13	0.13	100 %	Efisien

Pada tahun 2025 BBPOM di Samarinda melaksanakan 25 (dua puluh lima) Indikator kinerja untuk mendukung pencapaian 9 sasaran Kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi anggaran per Sasaran Kegiatan Triwulan II tahun 2025, diperoleh hasil perhitungan 2 (dua) Sasaran Kegiatan **tidak efisien**, 4 (empat) Sasaran Kegiatan **efisien** dan 3 (tiga) Sasaran Kegiatan yang belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensinya.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi anggaran per Indikator Kinerja Triwulan II tahun 2025, diperoleh hasil perhitungan 13 (tiga belas) Indikator Kinerja **tidak efisien**, 5 (lima) Indikator Kinerja **efisien** dan 7 (tujuh) Indikator Kinerja yang belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensinya.

Hingga Triwulan II Tahun 2025, dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya, Langkah-langkah strategis yang telah dilakukan antara lain :

1. **Peningkatan Kualitas Anggaran** meliputi:
 - a. Menyusun skala prioritas kegiatan sesuai dengan kebijakan efisiensi belanja
 - b. Menyusun kembali perencanaan kebutuhan dana yang akan direalisasikan di dalam Halaman III DIPA secara akurat sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan dan berpedoman pada target penyerapan anggaran dalam indikator kinerja pelaksanaan anggaran
2. **Melakukan Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa** dengan segera melakukan pendaftaran atau perubahan/ adendum data kontrak ke KPPN paling lama 5 (lima) hari kerja setelah kontrak ditandatangani.
3. **Melakukan akselerasi pelaksanaan program/ kegiatan** dengan mengoptimalkan penggunaan KKP untuk percepatan penyerapan anggaran serta melakukan pertanggungjawaban dan pembayaran tagihan KKP secara tepat waktu.
4. **Peningkatan Kualitas Belanja Melalui Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Belanja (*Value For Money*)** meliputi:
 - a. Menentukan skala prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan
 - b. Membatasi belanja operasional yang urgensinya rendah seperti perjalanan dinas
 - c. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan yang mengutamakan pencapaian output dan tidak hanya merealisasikan anggaran
 - d. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan kegiatan
 - e. Mengurangi secara signifikan belanja konsumsi rapat, ATK, dan pencetakan (*paperless*)
 - f. Efisiensi belanja daya dan jasa serta belanja pemeliharaan
5. **Optimalisasi Peningkatan Kompetensi SDM secara daring**, dalam rangka pengembangan kompetensi serta pencapaian indeks Profesionalitas ASN, BBPOM di Samarinda memanfaatkan teknologi informasi melalui IDEAS (*Integrated Development and Training Information System*) BPOM

sebagai platform pembelajaran online terintegrasi sebagai salah satu media pembelajaran mandiri sehingga mendukung pegawai belajar kapanpun dan dimanapun dengan data hasil pembelajaran tercatat sebagai capaian pembelajaran, selain itu juga melakukan diseminasi hasil pelatihan melalui kegiatan RB-Day ataupun Bintang Pagi via zoom meeting.

6. **Pemanfaatan Teknologi Informasi**, Teknologi dan Informasi terkini mengamanatkan kepada individu maupun organisasi untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan beradaptasi dengan situasi terkini, salah satunya dengan mengalihkan sistem layanan perkantoran dari yang bersifat manual menjadi layanan perkantoran berbasis teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk memangkas waktu bekerja serta efisiensi dokumentasi. Aplikasi yang telah dilakukan BBPOM di Samarinda untuk kemudahan tersebut baik aplikasi layanan publik, maupun aplikasi untuk manajemen kinerja dan SDM yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Samarinda.
7. **Optimalisasi Pelaksanaan Kegiatan Melalui Zoom Meeting**, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan BBPOM di Samarinda, pertemuan/ pelaksanaan kegiatan seperti pendampingan UMKM, sertifikasi, kegiatan regionalisasi area Kalimantan, kegiatan internal seperti Doa Bersama setiap hari, RB-Day, Bintang Pagi maupun diseminasi dalam rangka peningkatan kinerja dilakukan secara berkala melalui zoom meeting.

Analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan pada Triwulan II tahun 2025 sebagai berikut :

- Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar Rp 403,511,838.00,- dengan nilai TE 0.22 (**efisien**). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ke-1 ini adalah efisien karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Hal ini karena didukung oleh indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan yang capaian TE nya efisien.
- Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensi anggaran karena hasil pengukuran indikator kinerja baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025.
- Sasaran Kegiatan 3 Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar Rp 1,791,845,742.00,- dengan nilai TE 0.35 (**efisien**). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ke-3 ini adalah efisien karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

- Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar Rp 77,381,924.00,- dengan nilai TE 0.04 (**efisien**). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ke-4 ini adalah efisien karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan realisasi anggaran sebesar Rp 3,444,000.00,- dengan nilai TE -0.38 (**tidak efisien**). Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran 1 indikator pembentuknya Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah “Tidak Efisien” dengan nilai TE -0.38, hal ini karena terjadi karena persentase realisasi anggaran melebihi capaian *outcome* yang dihasilkan.
- Sasaran Kegiatan 6 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar Rp 152,819,438.00,- dengan nilai TE -0.59 (**tidak efisien**). Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran 1 indikator pembentuknya Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT adalah “Tidak Efisien” dengan nilai TE -0.59, hal ini karena terjadi karena persentase realisasi anggaran melebihi capaian *outcome* yang dihasilkan.
- Sasaran Kegiatan 7 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar Rp 2,873,604.00,- dengan nilai TE 0.40 (**efisien**). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ke-7 ini adalah efisien karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- Sasaran Kegiatan 8 Layanan Publik UPT yang Prima belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensi anggaran karena hasil pengukuran indikator kinerja baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025.
- Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensi anggaran karena hasil pengukuran indikator kinerja baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

Dari analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis belum sepenuhnya efektif, sehingga kedepannya perlu dilakukan beberapa upaya perbaikan seperti menyusun kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung pada pencapaian sasaran.

Dalam laporan kinerja ini, perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, yang membandingkan antara capaian realisasi anggaran dengan capaian output kegiatan. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 6 dan Lampiran 7 laporan kinerja ini. Berdasarkan data tabel

di atas dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Samarinda **sudah** menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.



BAB IV

PENUTUP

- *Kesimpulan; dan*
- *Saran.*

IV.1 Kesimpulan

Pada Triwulan II Tahun 2025 merupakan tahun pertama dari periode Rencana Strategis 2025-2029,. BBPOM di Samarinda melaksanakan 9 sasaran kegiatan dengan 25 indikator kinerja. Balai Besar POM di Samarinda telah mencapai target pada Penetapan Kinerja tahun 2025 sebagai berikut :

1. Dari 9 sasaran kegiatan yang dievaluasi, hanya 7 sasaran kegiatan yang bisa dievaluasi, karena realisasi indikator dari 2 sasaran kegiatan lainnya baru dapat diperoleh di akhir tahun 2025. Dari 7 sasaran kegiatan yang dievaluasi, diperoleh bahwa 5 (lima) sasaran kegiatan memperoleh capaian kategori **“Sangat Baik”**, 2 (dua) sasaran kegiatan memperoleh capaian kategori **“Tidak dapat disimpulkan”**.
2. Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Samarinda (NKO) Triwulan II Tahun 2025 sebesar 104,79 % dengan predikat **ISTIMEWA**. Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Samarinda pada Triwulan II tahun 2025 antara 100% sampai dengan 124,53%. Capaian indikator kinerja terendah ada 7 indikator, sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan”.

IV.2 Saran

Dari 19 indikator kinerja yang dievaluasi pada Triwulan II ini, 12 indikator mencapai kategori “Sangat Baik” dan 7 indikator “Tidak Dapat Disimpulkan”, walaupun demikian BBPOM di Samarinda berupaya terus menerus meningkatkan capaian tersebut dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan perbaikan terus menerus dan memelihara sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pengujian laboratorium
2. Melakukan perbaikan terus menerus pada prosedur /alur pengawasan produk dari sampling sampai tahap pelaporan hasil pengawasan produk
3. Mengadakan kegiatan KIE tema yang spesifik.
4. Pendampingan proses sertifikasi dan pendaftaran produk oleh petugas fasilitator di BBPOM di Samarinda melalui Program JJS melalui Zoom Meeting.
5. Pendampingan pembuatan dokumen secara intensif oleh fasilitator untuk mempercepat dokumen mutu dan SOP UMKM yang sudah siap ruangnya secara onsite maupun online (Program JJS).
6. Pengadaan perlengkapan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan intelijen dalam hal undercover (penyamaran perlu didukung dengan pakaian dan aksesoris yang sesuai dengan cover penyamaran).
7. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian kinerja dan anggaran dan

memanfaatkan informasi kinerja untuk perbaikan kedepannya

8. Perlu dilakukan reviu terhadap target indkator kinerja pada Renstra 2025-2029 yang akan ditetapkan pada triwulan III tahun 2025 ini dengan pertimbangan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala sampai dengan triwulan II tahun 2025



LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029																
Progra m/Kegia tan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Baseline	Target					Alokasi (dalam Juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- E NS-BS
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia										32.324	47.7	80.431	50.017	55.018		
	SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		86.25	88	89.75	91.50	93.25							
	IKSK 1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Provinsi Kalimantan Timur		26	27	28	29	30							
	IKSK 1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		85	87	89	91	93							
	IKSK 1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Provinsi Kalimantan Timur		100	100	100	100	100							
	IKSK 1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		85	87	89	92	95							
	IKSK 1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Provinsi Kalimantan Timur		80.6	80.8	81	81.2	81.5							
	IKSK 1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		93	94	95	96	97							
	IKSK 1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		80	83	85	87	90							
	IKSK 1.9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		97	97.75	98.5	99	99.5							

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029																
Progra m/Kegia tan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Baseline	Target					Alokasi (dalam Juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- B NS-BS
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia										32.324	47.7	80.431	50.017	55.018		
	IKSK 1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		80	82	84	87	90							
	IKSK 1.11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		85.53	87.73	89.93	92.33	94.60							
	SK 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		100	100	100	100	100							
	SK 3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 3.1	Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Besar POM di Samarinda sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Provinsi Kalimantan Timur		58.9	63.7	68.2	72.6	76.9							
	SK 4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 4.1	Tingkat efektivitas KIE sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		88.43	89.32	90.20	91.09	91.97							
	IKSK 4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Provinsi Kalimantan Timur		10	15	18	22	23							

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029																
Progra m/Kegia tan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Baseline	Target					Alokasi (dalam Juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- NS-BS
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia										32.324	47.7	80.431	50.017	55.018		
	IKSK 4.3	Jumlah desa pangan aman	Provinsi Kalimantan Timur		4	6	7	7	7							
	IKSK 4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Provinsi Kalimantan Timur		1	1	1	2	2							
	SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang baik dan/atau Izin Penerapan CPPOB Pangan Olahan	Provinsi Kalimantan Timur		80	81	82	83	84							
	SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		92.5	94	96	97	98							
	SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	Provinsi Kalimantan Timur		90	91	92	93	94							

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029																
Progra m/Kegia tan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Baseline	Target					Alokasi (dalam Juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N- B NS-BS
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia										32.324	47.7	80.431	50.017	55.018		
	SK 8	Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda yang Prima													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 8.1	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		4.7	4.75	4.8	4.85	4.9							
	SK 9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 9.1	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		88.69	89.14	89.59	90.04	90.49							
	IKSK 9.2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		83.6	83.7	83.8	83.9	84							
	IKSK 9.3	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		5	5	5	5	5							
	IKSK 9.4	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		3.5	3.55	3.6	3.65	3.7							

Lampiran 2				
RENCANA KINERJA TAHUNAN				
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA				
TAHUN ANGGARAN 2025				
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26.00	%
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	90.00	%
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100.00	%
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00	%
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%

Lampiran 2

RENCANA KINERJA TAHUNAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

TAHUN ANGGARAN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
5	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Besar POM di Samarinda sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58.90
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	97.50
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	10.00 Sekolah
		Jumlah desa pangan aman	4.00 Desa
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00 Pasar
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang baik dan/atau Izin Penerapan CPPOB Pangan Olahan	81.50 %
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda	95.71 %
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai Besar POM di Samarinda	14.00 %
10	Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	4.70
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda	90.25
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	83.51
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	90.58
		Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda	3.70

Lampiran 3				
PERJANJIAN KINERJA				
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA				
TAHUN 2025				
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	%
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	%
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	%
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.60	%
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	%
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00	%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	%
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53	%
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58.90	

Lampiran 3
PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00	Sekolah
		Jumlah desa pangan aman	4.00	Desa
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	Pasar
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.00	%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92.50	%
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	%
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70	
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.69	
		Nilai AKIP UPT BPOM	83.6	
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.50	

Lampiran 4

PENGUKURAN KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

TAHUN ANGGARAN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II TAHUN 2025		REALISASI TW II TAHUN 2025		% CAPAIAN	NORMALISASI % CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	NORMALISASI % NILAI PENCAPAIAN SASARAN
1	2	3	4		5		6	7	8	9
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	%	97.83	%	113.43	110.00	111.64	107.39
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	%	-	%	0.00	0.00		
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	%	90.36	%	106.31	106.31		
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	%	100.00	%	100.00	100.00		
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	%	94.29	%	110.93	110.00		
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50.00		59.33		118.66	110.00		
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00		100.00		107.53	107.53		
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00		95.24		119.05	110.00		
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00		97.03		100.03	100.03		
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00		99.62		124.53	110.00		
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53		99.17		115.95	110.00		

Lampiran 4										
PENGUKURAN KINERJA										
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA										
TAHUN ANGGARAN 2025										
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW II TAHUN 2025		REALISASI TW II TAHUN 2025		% CAPAIAN	NORMALISASI % CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	NORMALISASI % NILAI PENCAPAIAN SASARAN
1	2	3	4		5		6	7	8	9
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%	100.00	%	100.00	100.00	100.00	100.00
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	56.50		69.60		123.19	110.00	123.19	110.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43		91.08		103.00	103.00	100.75	100.75
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70.00	%	70.00	%	100.00	100.00		
		Jumlah desa pangan aman	50.00	%	50.00	%	100.00	100.00		
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70.00	%	70.00	%	100.00	100.00		
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	54.00	%	56.22	%	104.11	104.11	104.11	104.11
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	53.00	%	53.00	%	100.00	100.00	100.00	100.00
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	%	50.00	%	100.00	100.00	100.00	100.00
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-		-		0.00	0.00	0.00	0.00
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-		-		0.00	0.00	0.00	0.00
		Nilai AKIP UPT BPOM	-		-		0.00	0.00		
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-		-		0.00	0.00		
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-		-		0.00	0.00		
Nilai Kinerja Organisasi (NKO) periodik								104.79		
Predikat Nilai Kinerja Organisasi (NKO) periodik								ISTIMEWA		

Lampiran 5										
PENGUKURAN KINERJA										
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA										
TAHUN ANGGARAN 2025										
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025		REALISASI TW II TAHUN 2025		% CAPAIAN	NORMALISASI % CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	NORMALISASI % NILAI PENCAPAIAN SASARAN
1	2	3	4		5		6	7	7	9
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	%	97.83	%	113.43	110.00	107.14	103.75
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	%	-	%	0.00	0.00		
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	%	90.36	%	106.31	106.31		
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	%	100.00	%	100.00	100.00		
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	%	94.29	%	110.93	110.00		
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.60		59.33		73.61	73.61		
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00		100.00		107.53	107.53		
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00		95.24		119.05	110.00		
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00		97.03		100.03	100.03		
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00		99.62		124.53	110.00		
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53		99.17		115.95	110.00		

Lampiran 5										
PENGUKURAN KINERJA										
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA										
TAHUN ANGGARAN 2025										
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025		REALISASI TW II TAHUN 2025		% CAPAIAN	NORMALISASI % CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	NORMALISASI % NILAI PENCAPAIAN SASARAN
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%	100.00	%	100.00	100.00	100.00	100.00
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58.90		69.60		118.17	110.00	118.17	110.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43	%	91.08	%	103.0	103.0	73.25	73.25
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00	%	70.00	%	70.00	70.00		
		Jumlah desa pangan aman	4.00	%	50.00	%	50.00	50.00		
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	%	70.00	%	70.00	70.00		
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.00	%	56.22	%	70.28	70.28	70.28	70.28
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92.50	%	53.00	%	57.30	57.30	57.30	57.30
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	%	50.00	%	55.56	55.56	55.56	55.56
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70		-		0.00	0.00	0.00	0.00
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.69		-		0.00	0.00	0.00	0.00
		Nilai AKIP UPT BPOM	83.60		-		0.00	0.00		
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00		-		0.00	0.00		
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.50		-		0.00	0.00		

Lampiran 6											
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN											
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA											
TAHUN 2025											
No	Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	97.83	113.43	75,105,797.50	42,102,984.80	56.06	2.02	1.02	86 %	Tidak Efisien
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	90.36	106.31	26,155,326.00	34,650,849.00	132.48	0.80	-0.20	75 %	Tidak Efisien
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	100	100.00	23,384,182.00	34,650,849.00	148.18	0.67	-0.33	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	94.29	110.93	23,384,182.00	34,650,849.00	148.18	0.75	-0.25	75 %	Tidak Efisien
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	50.00	59.33	118.66	75,176,547.50	101,230,876.70	134.66	0.88	-0.12	75 %	Tidak Efisien
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	100.00	107.53	12,480,000.00	4,895,000.00	39.22	2.74	1.74	78 %	Tidak Efisien
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	95.24	119.05	12,480,000.00	4,895,000.00	39.22	3.04	2.04	75 %	Tidak Efisien
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00	97.03	100.03	84,820,000.00	61,057,861.80	71.99	1.39	0.39	95 %	Efisien
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	99.62	124.53	84,820,000.00	61,057,861.80	71.99	1.73	0.73	90 %	Efisien
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53	99.17	115.95	24,319,705.90	24,319,705.90	100.00	1.16	0.16	100 %	Efisien
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti	100.00	100.00	100.00	340,000.00	0.00	0.00				

Lampiran 6											
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN											
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA											
TAHUN 2025											
No	Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	56.50	69.60	123.19	1,960,728,867.00	1,791,845,742.00	1.00	123.19	122.19	75 %	Tidak Efisien
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43	91.0782	103.0	13,265,000.00	14,596,375.00	118.86	0.87	-0.13	75 %	Tidak Efisien
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70.00	70.00	100.0	12,280,000.00	16,670,000.00	49.20	2.03	1.03	86 %	Efisien
15	Jumlah desa pangan aman	50.00	50.00	100.0	33,884,000.00	27,072,449.00	131.94	0.76	-0.24	75 %	Tidak Efisien
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70.00	70.00	100.0	20,518,000.00	19,043,100.00	92.81	1.08	0.08	100 %	Tidak Efisien
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	54.00	56.22	104.11	2,046,000.00	3,444,000.00	168.33	0.62	-0.38	75 %	Tidak Efisien
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	53.00	53.00	100.00	63,039,758.00	152,819,438.00	242.42	0.41	-0.59	75 %	Tidak Efisien
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	4,020,000.00	2,873,604.00	71.48	1.40	0.40	95 %	Efisien
TOTAL				107.72	2,552,247,365.90	2,431,876,546.00	95.28	1.13	0.13	100 %	Efisien

Lampiran 7							
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN							
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA							
TAHUN 2025							
No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Kegiatan	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	111.64	91.27	1.22	0.22	95 %	Efisien
2	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	123.19	91.39	1.35	0.35	95 %	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	100.75	96.79	1.04	0.04	100 %	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	104.11	168.33	0.62	-0.38	75 %	Tidak Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.00	242.42	0.41	-0.59	75 %	Tidak Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.00	71.48	1.40	0.40	95 %	Efisien

Lampiran 8			
REALISASI ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN			
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA			
TAHUN 2025			
NO	SASARAN KEGIATAN	PAGU ANGGARAN TAHUN 2025	REALISASI TW II TAHUN 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2,323,219,000.00	403,511,838.00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	680,000.00	-
3	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12,900,552,000.00	1,791,845,742.00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1,710,396,000.00	77,381,924.00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	63,804,000.00	3,444,000.00
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	806,925,000.00	152,819,438.00
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	145,778,000.00	2,873,604.00
8	Layanan Publik UPT yang Prima	61,596,000.00	12,640,000.00
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	13,263,678,000.00	4,951,644,563.00
Total		31,276,628,000.00	7,396,161,109.00

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari			70.92	94.74	96.67	82.39	86.18		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret			64.73	90.32	91.88	79.01	81.48		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April			74.26	94.06	94.00	94.60	89.23		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei			84.44	94.31	94.52	92.34	91.40		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni			98.93	95.94	97.25	99.21	97.83		

1A. Sampel Obat

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang disampling	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A1	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kategori Sampel	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A2	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kelas	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A3	A Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)	Jumlah sampel yang sesuai Renlak waktu	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	10.00	10.00	100.00	10.00	10.00	100.00	10.00	10.00	100.00	30.00	10.00	10.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	17.00	34.00	50.00	15.00	34.00	44.12	15.00	34.00	44.12	13.82	17.00	34.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	17.00	55.00	30.91	15.00	55.00	27.27	15.00	55.00	27.27	8.55	17.00	55.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	33.00	60.00	55.00	31.00	60.00	51.67	31.00	60.00	51.67	15.83	33.00	60.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	44.00	60.00	73.33	42.00	60.00	70.00	42.00	60.00	70.00	21.33	44.00	60.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	83.00	84.00	98.81	81.00	84.00	96.43	81.00	84.00	96.43	29.17	83.00	84.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	B1	Jumlah sampel yang dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	jumlah target sampel untuk devaluasi penandaan sampai dengan periode yang dimaksud	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud	C1	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)	Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D1	Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	100.00	10.00	10.00	100.00	20.00	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	50.00	17.00	34.00	50.00	10.00	12.00	12.00	100.00	20.00	6.00	6.00	100.00	6.00	6.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	30.91	17.00	55.00	30.91	6.18	29.00	29.00	100.00	20.00	17.00	17.00	100.00	17.00	17.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	55.00	33.00	60.00	55.00	11.00	30.00	30.00	100.00	20.00	17.00	17.00	100.00	17.00	17.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	73.33	44.00	60.00	73.33	14.67	60.00	60.00	100.00	20.00	27.00	27.00	100.00	27.00	27.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	98.81	83.00	84.00	98.81	19.76	133.00	133.00	100.00	20.00	49.00	49.00	100.00	49.00	49.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	D2	Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot 20 %)	jumlah laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan sampai dengan pedoman sampling sampai dengan periode yang dimaksud	jumlah laporan yang harus dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	E1	E	Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot 10%)	% Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	#DIV/0!	#DIV/0!	1.00	1.00	100.00		10.00	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	100.00	20.00	2.00	2.00	100.00		10.00	70.92		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	100.00	20.00	3.00	3.00	100.00		10.00	64.73		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	100.00	20.00	4.00	4.00	100.00		10.00	74.26		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	100.00	20.00	5.00	5.00	100.00		10.00	84.44		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	100.00	20.00	6.00	6.00	100.00		10.00	98.93		

1B. Sampel OBA

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan relak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	17.00	17.00	100.00	0.00	0.00	#DIV/0!	100.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	26.00	38.00	68.42	17.00	17.00	100.00	84.21	17.00	17.00	100.00	17.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	26.00	62.00	41.94	28.00	28.00	100.00	70.97	28.00	28.00	100.00	28.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	47.00	73.00	64.38	29.00	29.00	100.00	82.19	26.00	26.00	100.00	26.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	74.00	74.00	100.00	54.00	82.00	65.85	82.93	46.00	46.00	100.00	46.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	110.00	108.00	100.00	87.00	115.00	75.65	87.83	74.00	74.00	100.00	74.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	2.00	2.00	100.00	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	17.00	100.00	17.00	17.00	100.00	4.00	4.00	100.00	94.74		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	28.00	100.00	28.00	28.00	100.00	8.00	8.00	100.00	90.32		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	26.00	100.00	26.00	26.00	100.00	10.00	10.00	100.00	94.06	spl Balai Bpn yg full diuji di Balai Samarinda hanya dihitung di A2	
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	46.00	100.00	46.00	46.00	100.00	12.00	12.00	100.00	94.31	Kolam J = 66; bpn=8; Kuasi=8 (sampel masuk lab s.d Mei); Kesalahan pemahaman perhitungan A2	
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	74.00	100.00	74.00	74.00	100.00	14.00	14.00	100.00	95.94		

1C. Sampel SK

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	9.00	9.00	100.00	0.00	0.00	#DIV/0!	100.00			#DIV/0!	
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	12.00	15.00	80.00	7.00	7.00	100.00	90.00	7.00	7.00	100.00	7.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	12.00	18.00	66.67	13.00	13.00	100.00	83.33	12.00	13.00	92.31	13.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	21.00	25.00	84.00	12.00	12.00	100.00	92.00	9.00	10.00	90.00	10.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	27.00	27.00	100.00	23.00	30.00	76.67	88.33	20.00	21.00	95.24	21.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	29.00	29.00	100.00	30.00	33.00	90.91	95.45	26.00	27.00	96.30	27.00

BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	#DIV/0!				#DIV/0!	1.00		1.00	100.00	#DIV/0!	
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	7.00	100.00	7.00	7.00	100.00	2.00		2.00	100.00	96.67	
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	13.00	100.00	12.00	13.00	92.31	3.00		3.00	100.00	91.88	
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	10.00	100.00	9.00	10.00	90.00	4.00		4.00	100.00	94.00	ada perubahan DO, dimana yang dihitung sebagai kinerja adalah sampel yang disampling oleh UPT tdk menghitung spl balai lain, utk A2 menghitung spl balai Bpn yg full diuji di Samarinda
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	21.00	100.00	20.00	21.00	95.24	5.00		5.00	100.00	94.52	Kesalahan pemahaman perhitungan
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	27.00	100.00	26.00	27.00	96.30	6.00		6.00	100.00	97.25	

1D. Kosmetik

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan relak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diperiksa pada periode yang dimaksud	Kesesuaian pelaksanaan sampling	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	13.00	13.00	100.00	0.00	0.00	#DIV/0!	100.00	13.00	13.00	100.00	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	25.00	53.00	47.17	21.00	21.00	100.00	73.58	25.00	53.00	47.17	21.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	25.00	93.00	26.88	36.00	36.00	100.00	63.44	25.00	53.00	47.17	36.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	75.00	101.00	74.26	38.00	38.00	100.00	87.13	70.00	75.00	93.33	33.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	140.00	140.00	100.00	87.00	161.00	54.04	77.02	140.00	140.00	100.00	75.00
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	197.00	194.00	100.00	161.00	169.00	95.27	97.63	197.00	194.00	100.00	140.00

BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	3.00	3.00	100.00	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	21.00	100.00	21.00	21.00	100.00	7.00	7.00	100.00	82.39		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	36.00	100.00	36.00	36.00	100.00	8.00	8.00	100.00	79.01		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	33.00	100.00	33.00	33.00	100.00	10.00	10.00	100.00	94.60	spl balai Bpn yg full diuji di Balai Samarinda hanya dihitung pada A2	
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	75.00	100.00	75.00	75.00	100.00	17.00	17.00	100.00	92.34	Kesalahan pemahaman perhitungan, masih terhitung spl regional	
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	140.00	100.00	140.00	140.00	100.00	20.00	20.00	100.00	99.21		

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	1.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	9.00	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	33.00	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	11.11	100.00	91.11		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	95.00	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	38.46	100.00	93.85		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	140.00	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	15.63	100.00	91.56		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	195.00	85.00	100.00	100.00	100.00	98.98	4.63	100.00	90.36		

3A. Kesesuaian Target Sampel

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	jumlah sampel yang masuk laboratorium	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	100.00	1 sampel kasus di sampling di awal januari	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	9.00	9.00	100.00	1.00	1.00	100.00	100.00	sampel disampling di akhir februari, di uji di maret	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	33.00	33.00	100.00	9.00	9.00	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	95.00	95.00	100.00	13.00	13.00	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	140.00	140.00	100.00	33.00	33.00	100.00	100.00	A 2 ditambah 1 spl Balai Balikpapan yg diuji di BBPOM Samarinda	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	197.00	195.00	100.00	108.00	108.00	100.00	100.00		

3B. Kesesuaian Parameter Uji

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	1.00	1.00	100.00	1 sampel kasus yang diuji	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	1.00	1.00	100.00	tidak ada sampel pangan olahan yang d uji di bulan februari, karena yang diuji sampel PIRT	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	9.00	9.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	13.00	13.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	32.00	32.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	108.00	108.00	100.00		

3C. Ketepatan Pengam. Keputusan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	1.00	1.00	100.00	1 sampel kasus	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	1.00	1.00	100.00	tidak ada sampel pangan olahan yang diuji di bulan februari, karena yang diuji sampel PIRT	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	9.00	9.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	13.00	13.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	32.00	32.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	108.00	108.00	100.00		

3D. Ketepatan Waktu Pengambilan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	1.00	1.00	100.00	1 sampel kasus	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	9.00	9.00	100.00	sampling dilakukan di akhir februari	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	33.00	33.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	95.00	95.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	140.00	140.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	195.00	197.00	98.98	2 sampel tidak sesuai renlak karena kelebihan sampling	

3E. Ketepatan Waktu Pelaporan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0.00	1.00	0.00	1 sampel kasus dilaporkan di februari	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	1.00	1.00	100.00	tidak ada sampel pangan olahan yang diuji di bulan februari, karena yang diuji sampel PIRT. sampling	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	1.00	9.00	11.11	8 sampel overtime dilaporkan di April	
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	5.00	13.00	38.46		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	5.00	32.00	15.63		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	5.00	108.00	4.63		

3F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	1.00	1.00	100.00		1 sampel kasus di tindaklanjuti ke balai pom balikpapan
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	1.00	1.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	1.00	1.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	1.00	1.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	4.00	4.00	100.00		3 sampel TMS dilaporkan SIPT
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	8.00	8.00	100.00		3 sampel TMS mikro, 1 sampel TMS kimia, dilaporkan SIPT

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan)					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)	CAPAIAN KUMULATIF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%					Cara Perhitungan B : Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%									
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)						
Januari																			
Februari	Air Minum Arco UT	3	3	100%	30%	3	3	100%	35%	0	0	100%	35%	100%	100%	100%	100%		
	Air Bahan Baku Arco MTZ	3	3	100%	30%	3	3	100%	35%	0	0	100%	35%	100%					
Maret																			
April																			
Mei																			
Juni	Nasi	2	2	100%	30%	0	0	100%	35%	0	0	100%	35%	100%	100%	100%	100%		
	Mie goreng	2	2	100%	30%	0	0	100%	35%	1	1	100%	35%	100%					
	Telur Rebus	4	4	100%	30%	0	0	100%	35%	2	2	100%	35%	100%					

5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Target efisiensi sebanyak 25 sampel dari target awal 35 sampel. Sampel disampling	
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85.00	0.86	100.00	100.00	71.43	0.00	100.00	67.31		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85.00	0.86	100.00	100.00	71.43	68.57	100.00	74.17		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85.00	0.86	100.00	100.00	71.43	71.43	100.00	74.46		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	85.00	100.00	100.00	100.00	71.43	71.43	100.00	94.29		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85.00	100.00	100.00	100.00	71.43	71.43	100.00	94.29		

5A. Target Sampel

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling* *Termasuk sampel TIE, rusak dan kadaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling** **Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Pengujian	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	% Pemenuhan Target Sampel PIRT	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	24.00	24.00	0.00	0.00	0.50	Target efisiensi sebanyak 25 sampel dari target awal 35 sampel. Sampel disampling akhir Januari, diuji di bulan Februari	
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	25.00	35.00	24.00	24.00	0.86		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	25.00	35.00	25.00	25.00	0.86		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	25.00	35.00	25.00	25.00	0.86		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	35.00	35.00	26.00	26.00	100.00	kesalahan rumus kolom J blm dikali 100%	
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	35.00	35.00	35.00	35.00	100.00		

5B. Parameter Uji

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel sesuai	Total Sampel yang diuji	% Kesesuaian Parameter Uji	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	0.00	Target efisiensi sebanyak 25 sampel dari target awal 35 sampel. Sampel disampling akhir Januari, diuji di	
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	24.00	24.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	25.00	25.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	25.00	25.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	25.00	25.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	25.00	25.00	100.00		

5C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	0.00	Target efisiensi sebanyak 25 sampel dari target awal 35 sampel. Sampel disampling akhir januari, diuji di	
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	24.00	24.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	25.00	25.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	25.00	25.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	25.00	25.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	25.00	25.00	100.00		

5D. Ketepatan Waktu Sampling

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel diambil di tw 1	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	24.00	35.00	68.57	target efisiensi sebanyak 25 sampel dari target awal 35 sampel	
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	25.00	35.00	71.43		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	25.00	35.00	71.43		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	25.00	35.00	71.43		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	25.00	35.00	71.43		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	25.00	35.00	71.43		

5E. Ketepatan Waktu Pelaporan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	0.00	sampel disampling di akhir Januari, diuji di bulan Februari dan dilaporkan di SIPT akhir Februari	
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0.00	0.00	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	24.00	35.00	68.57		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	25.00	35.00	71.43		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	25.00	35.00	71.43		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	25.00	35.00	71.43		

5F. Tindak Lanjut

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti	Total jumlah sampel yang TMS	% Tindak lanjut sampel PIRT	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	0.00	Sampel disampling di akhir Januari, diuji di bulan Februari. Sampel TMS yang sudah di tindaklanjuti ke BPOM Balikpapan sebanyak 1 sampel	
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	1.00	1.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	1.00	1.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	1.00	1.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	1.00	1.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	1.00	1.00	100.00		

6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari		45.45	✓ #DIV/0!	45.45		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari		57.69	✓ #REF!	57.69		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret		49.04	✓ #DIV/0!	49.04		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April		49.44	33.33	41.39		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei		50.46	66.67	58.56		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni		52.00	66.67	59.33		

6A. Pelaku Usaha

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	10.00	22.00	45.45		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	45.00	78.00	57.69		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	77.00	157.00	49.04		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	88.00	178.00	49.44		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	110.00	218.00	50.46		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	130.00	250.00	52.00		

6B. Lintas Sektor

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	0.00	0.00	#REF!		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	0.00	0	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	1.00	3.00	33.33		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	2.00	3.00	66.67		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	2.00	3.00	66.67		

7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	93.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	93.00	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	93.00	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	93.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	93.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	93.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00		

7A. Sarprod Obat

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan	Jumlah sasaran dan cakupan target renlak	A. % Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan	Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun	Jumlah target tahunan	B. % Pelaksanaan inspeksi	Jumlah inspeksi dengan tindak lanjut sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C1. % Ketepatan penetapan tindak lanjut	Jumlah inspeksi dengan waktu penyampaian tindak lanjut sesuai
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00

BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C2 % Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut	Jumlah inspeksi dengan penulisan laporan sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C3 % Kesesuaian format laporan inspeksi	Jumlah laporan yang disampaikan melalui SIPT	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C4 % Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT	Jumlah inspeksi dengan kesesuaian keseluruhan cakupan CPOB	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	C5 % Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi	Jumlah inspeksi dengan penulisan PLOR yang tepat	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C6 Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi	C Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut	% Sarprod Obat	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	Tidak ada sarana produksi Obat di Kalimantan Timur	
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	Tidak ada sarana produksi Obat di Kalimantan Timur	
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	Tidak ada sarana produksi Obat di Kalimantan Timur	
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak ada sarana produksi Obat di Kalimantan Timur	
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak ada sarana produksi Obat di Kalimantan Timur	
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak ada sarana produksi Obat di Kalimantan Timur	

7B. Sarprod OBA

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod OBA	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	100.00	2.00	2.00	100.00	2.00	2.00	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	100.00	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00	100.00		

7C. Sarprod SK

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil	% Sarprod SK	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	Tidak ada sarana produksi SK di Kalimantan Timur	
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	Tidak ada sarana produksi SK di Kalimantan Timur	
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	Tidak ada sarana produksi SK di Kalimantan Timur	
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak ada sarana produksi SK di Kalimantan Timur	
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak ada sarana produksi SK di Kalimantan Timur	
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	Tidak ada sarana produksi SK di Kalimantan Timur	

7D. Sarprod Kosmetik

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	1.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	1.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	2.00	2.00	2.00	100.00	2.00	2.00	100.00	2.00	2.00	100.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	2.00	2.00	2.00	100.00	2.00	2.00	100.00	2.00	2.00	100.00
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	2.00	2.00	2.00	100.00	2.00	2.00	100.00	2.00	2.00	100.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod Kosmetik	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	1.00	1.00	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Monitoring dan Evaluasi
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	1.00	1.00	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Monitoring dan Evaluasi
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	2.00	2.00	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Monitoring dan Evaluasi
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	2.00	2.00	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Monitoring dan Evaluasi
	Balai Besar POM di Samarinda	7	Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	2.00	2.00	100.00	100.00	Tidak ada kendala	Monitoring dan Evaluasi

8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	2.00	1.00	2.00	50.00	2.00	2.00	100.00	2.00	2.00	100.00	83.33		
	Balai Besar POM di Samarinda	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	5.00	4.00	5.00	80.00	5.00	5.00	100.00	5.00	5.00	100.00	93.33		
	Balai Besar POM di Samarinda	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	6.00	5.00	6.00	83.33	6.00	6.00	100.00	6.00	6.00	100.00	94.44		
	Balai Besar POM di Samarinda	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	6.00	5.00	6.00	83.33	6.00	6.00	100.00	6.00	6.00	100.00	94.44		
	Balai Besar POM di Samarinda	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	7.00	6.00	7.00	85.71	7.00	7.00	100.00	7.00	7.00	100.00	95.24		

9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari		93.75	100.00	100.00	#DIV/0!	97.92
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari		97.37	95.83	100.00	100.00	98.30
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret		98.81	95.83	93.18	100.00	96.96
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April		98.18	95.83	93.18	99.17	96.59
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei		96.00	95.00	94.23	97.86	95.77
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni		96.94	96.88	96.05	98.24	97.03

9A. Persentase Sardis Obat

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	% pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (timeline), pada periode bulan berjalan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 1 - Kesesuaian timeline penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan
	Balai Besar POM di Samarinda	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	8	8	8	100.00	6	8	75.00	8
	Balai Besar POM di Samarinda	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	19	19	19	100.00	17	19	89.47	19
	Balai Besar POM di Samarinda	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	42	42	42	100.00	40	42	95.24	42
	Balai Besar POM di Samarinda	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	55	55	55	100.00	53	55	96.36	53
	Balai Besar POM di Samarinda	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	75	75	75	100.00	70	75	93.33	68
	Balai Besar POM di Samarinda	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	98	98	98	100.00	93	98	94.90	91

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah direview oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 2 - Hasil review kesesuaian laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh independent supervisor	% kesesuaian tindak lanjut	% Sardis Obat	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	8	100.00	87.50	93.75		
	Balai Besar POM di Samarinda	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	19	100.00	94.74	97.37		
	Balai Besar POM di Samarinda	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	42	100.00	97.62	98.81		
	Balai Besar POM di Samarinda	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	55	96.36	96.36	98.18		
	Balai Besar POM di Samarinda	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	75	90.67	92.00	96.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9A	Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	98	92.86	93.88	96.94		

9B. Persentase Sardis OBA

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan, kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis OBA	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	4	4	4	100.00	4	4	100.00	4	4	100.00	4	4	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	6	6	6	100.00	5	6	83.33	6	6	100.00	6	6	100.00	95.83		
	Balai Besar POM di Samarinda	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	6	6	6	100.00	5	6	83.33	6	6	100.00	6	6	100.00	95.83		
	Balai Besar POM di Samarinda	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	6	6	6	100.00	5	6	83.33	6	6	100.00	6	6	100.00	95.83		
	Balai Besar POM di Samarinda	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	15	15	15	100.00	12	15	80.00	15	15	100.00	15	15	100.00	95.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9B	Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	24	24	24	100.00	21	24	87.50	24	24	100.00	24	24	100.00	96.88		

9C. Persentase Sardis SK

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan, kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa
	Balai Besar POM di Samarinda	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	4.00	4	4	100.00	4	4	100.00	4	4
	Balai Besar POM di Samarinda	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	7.00	7	7	100.00	7	7	100.00	7	7
	Balai Besar POM di Samarinda	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	11.00	11	11	100.00	10	11	90.91	10	11
	Balai Besar POM di Samarinda	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	11.00	11	11	100.00	10	11	90.91	10	11
	Balai Besar POM di Samarinda	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	13.00	13	13	100.00	12	13	92.31	12	13
	Balai Besar POM di Samarinda	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	19.00	19	19	100.00	18	19	94.74	18	19

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis SK	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	100.00	4	4	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	100.00	7	7	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	90.91	10	11	90.91	93.18		
	Balai Besar POM di Samarinda	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	90.91	10	11	90.91	93.18		
	Balai Besar POM di Samarinda	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	92.31	12	13	92.31	94.23		
	Balai Besar POM di Samarinda	9C	Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	94.74	18	19	94.74	96.05		

9D. Persentase Sardis Kosmetik

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan Inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis Kos	Kendala	RTL
Balai Besar POM di Samarinda	9D		Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!		
Balai Besar POM di Samarinda	9D		Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	43	43	43	100.00	43	43	100.00	43	43	100.00	43	43	100.00	100.00		
Balai Besar POM di Samarinda	9D		Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	50	50	50	100.00	50	50	100.00	50	50	100.00	50	50	100.00	100.00		
Balai Besar POM di Samarinda	9D		Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	60	60	60	100.00	60	60	100.00	59	60	98.33	59	60	98.33	99.17		
Balai Besar POM di Samarinda	9D		Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	70	70	70	100.00	66	70	94.29	69	70	98.57	69	70	98.57	97.86		
Balai Besar POM di Samarinda	9D		Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	85	85	85	100.00	81	85	95.29	84	85	98.82	84	85	98.82	98.24		

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Balai Besar POM di Samarinda	10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	7	7	7	20.00	7	7	70.00	7	7	10.00	100.00
Balai Besar POM di Samarinda	10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	21	21	21	20.00	21	21	70.00	21	21	10.00	100.00
Balai Besar POM di Samarinda	10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	52	52	52	20.00	52	52	70.00	50	52	9.62	99.62
Balai Besar POM di Samarinda	10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April	58	58	58	20.00	58	58	70.00	56	58	9.66	99.66
Balai Besar POM di Samarinda	10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei	72	72	72	20.00	72	72	70.00	69	72	9.58	99.58
Balai Besar POM di Samarinda	10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni	79	79	79	20.00	79	79	70.00	76	79	9.62	99.62

11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	0	#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	183	100.00	97.92	98.33	100.00	97.40	98.73
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	250	100.00	98.25	96.97	100.00	96.44	98.33
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	318	100.00	95.70	97.50	100.00	94.93	97.63
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	393	82.86	98.05	98.08	100.00	95.44	94.89
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	458	100.00	99.08	98.36	100.00	98.41	99.17

11A. Persentase Iklan Obat

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat	Kendala	RTL
Balai Besar POM di Samarinda	Balai Besar POM di Samarinda	11A	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	belum ada SE target iklan dari ke deputian 1	monev bulanan
Balai Besar POM di Samarinda	Balai Besar POM di Samarinda	11A	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	15	15	15	100.00	15	15	100.00	100.00	belum ada SE target iklan dari ke deputian 1, arahan sementara	monev bulanan
Balai Besar POM di Samarinda	Balai Besar POM di Samarinda	11A	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	15	15	15	100.00	15	15	100.00	100.00	pengawasan iklan obat diminta ditunda sampai keluar SE	monev bulanan
Balai Besar POM di Samarinda	Balai Besar POM di Samarinda	11A	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	25	28	25	100.00	28	25	100.00	100.00	renlak tidak berjalan secara akurat	monev bulanan
Balai Besar POM di Samarinda	Balai Besar POM di Samarinda	11A	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	35	29	35	82.86	29	35	82.86	82.86	renlak tidak berjalan secara akurat	monev bulanan
Balai Besar POM di Samarinda	Balai Besar POM di Samarinda	11A	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	44	47	44	100.00	47	44	100.00	100.00	tidak ada kendala, realisasi melebihi renlak	monev bulanan

11B. Persentase Iklan Kosmetik

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media elektronik	Jumlah target media elektronik	% Capaian media elektronik	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#N/A
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	84	4	4	100.00	5	5	100.00	51	51	100.00	24	24	100.00	100.00
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	100	4	4	100.00	5	5	100.00	67	67	100.00	24	24	100.00	100.00
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	126	5	6	83.33	6	6	100.00	91	85	100.00	27	29	93.10	94.11
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	155	8	7	100.00	8	8	100.00	99	106	93.40	41	34	100.00	98.35
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	180	9	8	100.00	12	9	100.00	126	123	100.00	44	40	100.00	100.00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	% Ketepatan Waktu Pelaporan	% Iklan Kos	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#VALUE!	belum ada target iklan dari ditwaskos	movev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	84	84	100.00	77	84	91.67	95.83	97.92	tidak ada kendala	movev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	100	100	100.00	93	100	93.00	96.50	98.25	tidak ada kendala, terdapat perubahan target media	movev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	129	129	100.00	122	129	94.57	97.29	95.70	renlak yang telah disusun belum dapat terlaksana secara	movev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	156	156	100.00	149	156	95.51	97.76	98.05	tidak ada kendala	movev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11B	Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	191	191	100.00	184	191	96.34	98.17	99.08	tidak ada kendala	movev bulanan

11C. Persentase Iklan OBA

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	belum ada target dari ditwas OTSK	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	20	20	20	100.00	20	20	100.00	19	20	95.00	98.33	tidak ada kendala	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	33	33	33	100.00	33	33	100.00	30	33	90.91	96.97	tidak ada kendala	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	40	40	40	100.00	40	40	100.00	37	40	92.50	97.50	tidak ada kendala	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	50	52	50	100.00	52	52	100.00	49	52	94.23	98.08	tidak ada kendala	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11C	Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	58	61	58	100.00	61	61	100.00	58	61	95.08	98.36	tidak ada kendala	monev bulanan

11D. Persentase Iklan SK

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	belum ada target dari ditwas OTSK	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	7	7	7	100.00	7	7	100.00	7	7	100.00	100.00	tidak ada kendala	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	15	15	15	100.00	15	15	100.00	15	15	100.00	100.00	tidak ada kendala	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	17	18	17	100.00	18	18	100.00	18	18	100.00	100.00	tidak ada kendala	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	20	23	20	100.00	23	23	100.00	23	23	100.00	100.00	tidak ada kendala	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11D	Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	22	26	22	100.00	26	26	100.00	26	26	100.00	100.00	tidak ada kendala	monev bulanan

11E. Persentase Iklan PO

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12.5%)	Proporsi Realisasi Media Cetak	Realisasi Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37.5%)	Proporsi Realisasi Media Online	Realisasi Media Online	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	Proporsi Realisasi Media Penyiaran
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	57	57	1	40.00	16	28.07%	1	17	29.82%	0.80	13	22.81%
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	87	87	1	40.00	20	22.99%	1	39	44.83%	1.00	16	18.39%
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	110	102	0.927272727	37.09	22	21.57%	1	40	39.22%	1.00	24	23.53%
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	133	127	0.954887218	38.20	29	22.83%	1	52	40.94%	1.00	29	22.83%
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	154	164	1	40.00	29	17.68%	1	66	40.24%	1.00	38	23.17%

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Realisasi Media Penyiaran	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	Proporsi Realisasi Media Luar Ruang	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan	% Iklan PO	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	belum ada target dari ke deputian 3	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	0.91	11	19.30%	0.77	17.40	57	40.00	97.40	tidak ada kendala	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	0.74	12	13.79%	0.55	16.44	87	40.00	96.44	tidak ada kendala	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	0.94	16	15.69%	0.63	17.84	102	40.00	94.93	renlak belum dapat berjalan secara akurat	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	0.91	17	13.39%	0.54	17.24	127	40.00	95.44	renlak belum dapat berjalan secara akurat	monev bulanan
	Balai Besar POM di Samarinda	11E	Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	0.93	31	18.90%	0.76	18.41	164	40.00	98.41	tidak ada kendala	monev bulanan

12. Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	0	0	#DIV/0!	Sarana Produksi Fortifikasi
	Balai Besar POM di Samarinda	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0	0	0	0	#DIV/0!	
	Balai Besar POM di Samarinda	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0	0	0	0	#DIV/0!	
	Balai Besar POM di Samarinda	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	0	0	0	0	#DIV/0!	
	Balai Besar POM di Samarinda	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	1	0	0	0	#DIV/0!	perubahan Perencanaan digeser di
	Balai Besar POM di Samarinda	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	1	1	1	100.00	Tidak ada kendala	

13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

LAPORAN RINGKAS PEMENUHAN
STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja : Balai Besar POM di Samarinda
 Triwulan/Tahun : 2/2025
 Tanggal Penilaian : 23 Juni 2025
 Nama Tim Penilai : 1. Nurul Hidayati, S.Si., M.Si.
 2. Aan Risma Uli N, S.Si., Apt., M.Si.

Hasil Penilaian :

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	78.6	69.6	56.5	123.2
2.	Standar Peralatan	79.4			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	60.0			
4.	Standar Metode Terverifikasi	24.2			

Kendala Pemenuhan :

Rencana Tindak Lanjut :

Mengajukan permohonan revisi target

14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

evaluasikie.pom.go.id/2025-2029/indeks-manual

Jumat, 4 Juli 2025 14:17:43

Manual / Indeks

Data List

Refresh Data

Filter Spesifik Data

Periode Data

01 Jan 2025 - 30 Jun 2025

Download

Mulai Pencarian

Deskripsi

Status 1 Capaian Target Memenuhi

Status 2 Capaian Target Belum Memenuhi

No	unit_kategori	Unit Kerja	Indeks	Target Indeks	Capaian Target Indeks	Jumlah Responden T.Muka	Target Responden T.Muka	Capaian Target Responden T.Muka	Jumlah Responden Media	Target Responden Media	Capaian Target Responden Media
1	UPT Balai/Balai Besar	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda	91.0782	88.43	102.99 %	107	213	Belum Memenuhi	106	213	Belum Memenuhi

Showing 1 to 1 of 1 entries

Previous 1 Next

Copyright © 2025 Badan Pengawas Obat dan Makanan. All rights reserved.

Version 1.5.0 update released 21-05-2025

15. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan (20%)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25%)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (25%)	Pengawasan (5%)	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Kendala	RTL
1000	Balai Besar POM di Samarinda	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	10	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	10	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	25	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	60	25.00	15.00	20.00	0.00	0.00	60.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	70	25.00	20.00	25.00	0.00	0.00	70.00			

16. Jumlah desa pangan aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi (25%)	Pelatihan kader (25%)	Bimtek komunitas (20%)	Monev (20%)	Pengawasan (10%)	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman	Kendala	RTL
1000	Balai Besar POM di Samarinda	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00	0	5.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0	25.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	40.00	25.00	20.00	0.00	0.00	0	45.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	50.00	25.00	25.00	0.00	0.00	0	50.00			

17. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 2025

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (25%)	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20%)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi (20%)	Pengawasan (10%)	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
100	Balai Besar POM di Samarinda	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0						0.00			
100	Balai Besar POM di Samarinda	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0						0.00			
100	Balai Besar POM di Samarinda	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	5	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00			
100	Balai Besar POM di Samarinda	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	25	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00			
100	Balai Besar POM di Samarinda	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	60	25.00	20.00	15.00	0.00	0.00	60.00			
100	Balai Besar POM di Samarinda	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	70	25.00	25.00	20.00	0.00	0.00	70.00			

18. Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	3.25	0.00	0.00	10.00	10.00
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	11.25	20.00	10.00	10.00	13.33
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	31	25.00	34.00	40.67	33.22
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	45.25	60.00	38.00	44.67	47.56
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	49.5	65.00	42.00	48.67	51.89
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	54	70.00	46.00	52.67	56.22

18A. UMKM Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Penetapan UMK pangan olahan target	Bimtek CPPOB	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	Monev dan Pelaporan	Progress	Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada Tahun Berjalan	Kendala	RTL
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Januari	0						0.00				
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Februari	20	5.00	10.00			5.00	20.00				
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Maret	25	5.00	10.00			10.00	25.00				
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	April	60	5.00	10.00	30.00		15.00	60.00				
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Mei	65	5.00	10.00	30.00		20.00	65.00				
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18A	Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Juni	70	5.00	10.00	30.00		25.00	70.00				

18B. UMKM OBA

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMKM obat tradisional	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Sertifikasi	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Progress	Jumlah rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada Tahun Berjalan	Kendala	RTL
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Januari	0	0.00					0.00				
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Februari	10	10.00					10.00				
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Maret	34	10.00	20.00	4.00			34.00				
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	April	38	10.00	20.00	8.00			38.00				
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Mei	42	10.00	20.00	12.00			42.00				
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18B	Persentase UMKM OBA yang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Juni	46	10.00	20.00	16.00			46.00				

18C. UMKM KOSMETIK

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMKM Kosmetik	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Sertifikasi	Monev dan Pelaporan	Progress	Jumlah rekomendasi SPA CPKB	Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun	Kendala	RTL
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Januari	10	10.00					10.00				
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Februari	10	10.00					10.00				
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Maret	34	10.00	20.00	4.00	6.67		40.67				
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	April	38	10.00	20.00	8.00	6.67		44.67				
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Mei	42	10.00	20.00	12.00	6.67		48.67				
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18C	Persentase UMKM Kosmetik yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB	Juni	46	10.00	20.00	16.00	6.67	0.00	52.67				

19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	5	0	1	0	0.15	0	0	0	0	0
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	5	0	1	0	0.15	0	0	0	0	0
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	5	0	3	0	0.45	0	0	0	0	0
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	5	0	0	0	0	3	0	1.65	0	0

BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	0	0	0	0	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	0	0	0	0	3.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	0	0	0	0	3.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	0.85	0	0	0	17.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	0	1	0	1	29.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	0	1	0	1	53.00		



20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

-2-

Lampiran
 Nota Dinas Direktur Siber Obat dan Makanan
 Nomor : PR.09.02.63.07.25.350
 Tanggal : 07 Juli 2025

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI BESAR POM SAMPAI DENGAN BULAN JUNI TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai Besar POM di	Fungsi												Nilai Kinerja					
		Patroli Siber						Profiling Siber						B1	B2	B3	B4	B5	B6
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B1	B2	B3	B4	B5	B6						
1.	Aceh													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Bandar Lampung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Bandung													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Banjarmbaru													100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%
5.	Denpasar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Gorontalo													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Jakarta													100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%
8.	Jayapura													100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
9.	Kupang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Makassar													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Manado													100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%
12.	Mataram													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Medan													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14.	Padang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
15.	Palangkaraya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Palembang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Pekanbaru													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
18.	Pontianak													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Samarinda													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
20.	Semarang													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
21.	Serang													100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%
22.	Surabaya													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Yogyakarta													100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Keterangan:
Tepat Waktu
Lewat Waktu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara